



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
PETUNJUK BERBAHASA JAWA  
MELALUI STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW)  
PADA SISWA KELAS IVA  
SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Semarang

Oleh  
PERPUNTAHAN  
UNNES  
RATNASARI PURWANINGSIH  
NIM 1401409333

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



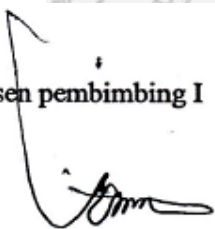
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ratnasari Purwaningsih NIM 1401409333 berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa melalui Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jum’at  
tanggal : 16 Agustus 2013

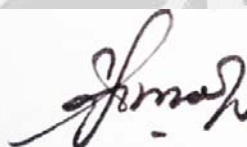
Semarang, 16 Agustus 2013

Dosen pembimbing I



Drs. Sukardi, M.Pd.  
NIP 195905111987031001

Dosen Pembimbing II,



Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

PERPUSTAKAAN

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD.



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa melalui Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang, ditulis oleh Ratnasari Purwaningsih NIM 1401409333, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa  
tanggal : 20 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



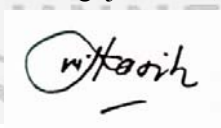
Drs. Hardjono, M. Pd.  
NIP 195108011979031007

Sekretaris,




Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198506062009122007

Penguji Utama,



Sri Sukasih, S.S., M. Pd.  
NIP 197004072005012001

Penguji I,



Drs. Sukardi, M.Pd.  
NIP 195905111987031001

Penguji II,



Dra Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Tulisanmu cermin kepribadianmu” (Anonim)*

*“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan sejarah” (Pramoedya Ananta Toer)*

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Keluargaku, Bapak dan Ibu tercinta, serta Adik tersayang.*

*Almamaterku.*

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa melalui Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi bagi peneliti;
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian;
3. Dra. Hartati M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dan sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi;
4. Drs. Sukardi, M. Pd., sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi;
5. Akhmad Turodi, S.Pd., Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin;



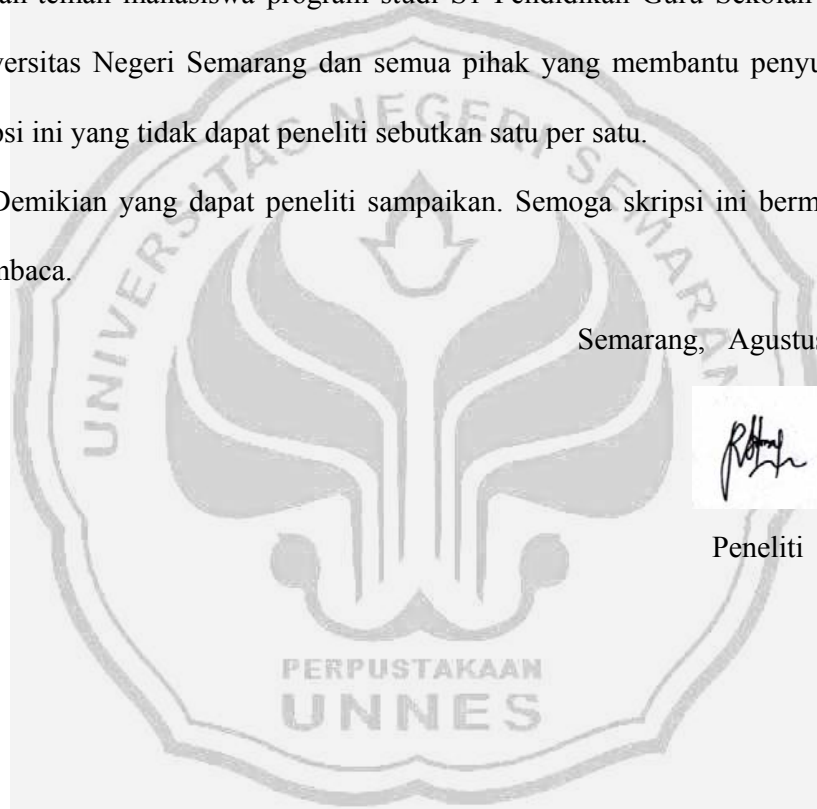
6. Maryono, S. Pd., guru kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian;
7. Keluarga besar SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian;
8. Teman-teman mahasiswa program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dan semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2013



Peneliti





## ABSTRAK

**Purwaningsih, Ratnasari.** “Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa melalui Strategi Think-Talk-Write (TTW) pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sukardi, M.Pd., dan Pembimbing II: Dra. Hartati, M.Pd. 203 halaman.

Pembelajaran bahasa Jawa mengarah pada empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis petunjuk merupakan kompetensi yang harus tercapai dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SD. Menulis petunjuk membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis. Hasil observasi awal diketahui bahwa siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran dititikberatkan pada metode informatif. Data awal menunjukkan bahwa sebesar 56, 8% (21 dari 37 siswa) tidak memenuhi KKM (65). Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang dengan jumlah siswa 37. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menulis, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru berlangsung efektif. Siklus I memperoleh skor rata-rata 16 dengan kriteria baik, dan siklus II memperoleh skor rata-rata 19,5 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh skor rata-rata 16 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II perolehan skor rata-rata 18,5 dengan kriteria baik. Hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 74,3 % dan siklus II menjadi 86, 5 %.

Simpulan hasil penelitian menggunakan strategi TTW yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dikelola guru berlangsung efektif. Aktivitas siswa dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa meningkat.

Saran bagi guru yaitu strategi TTW dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di SD.

**Kata Kunci:** menulis, petunjuk, bahasa Jawa, TTW, SD.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Hakikat Bahasa .....	9
2.1.2 Hakikat Bahasa Jawa .....	12
2.1.3 Pembelajaran Bahasa Jawa di SD .....	13
2.1.4 Keterampilan Berbahasa .....	15

2.1.5 Keterampilan Menulis.....	17
2.1.6 Menulis Petunjuk.....	20
2.1.7 Strategi Pembelajaran.....	23
2.1.8 Strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i> .....	24
2.1.8 Penerapan Strategi TTW dalam Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa	26
2.2 Kajian Empiris.....	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	36
2.4 Hipotesis Tindakan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	39
3.1.1 Perencanaan.....	40
3.1.2 Pelaksanaan.....	40
3.1.3 Observasi.....	41
3.1.4 Refleksi.....	41
3.2 Tahap Penelitian.....	41
3.2.1 Siklus I.....	41
3.2.2 Siklus II.....	45
3.3 Subjek Penelitian.....	48
3.4 Tempat Penelitian.....	48
3.5 Variabel Penelitian.....	48
3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data.....	49
3.6.1 Sumber Data.....	49
3.6.2 Jenis Data.....	49
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	52
3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	54

3.8 Indikator Keberhasilan .....	57
----------------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	58
4.1.1.1 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pert.1	58
4.1.1.2 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pert.2	69
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	80
4.1.1.1 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pert.1	80
4.1.1.1 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pert.1	90
4.2 Pembahasan.....	99
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	99
4.2.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru .....	100
4.2.1.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran .....	104
4.2.1.3 Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa .....	110
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	113
4.2.2.1 Implikasi Teoretis.....	114
4.2.2.2 Implikasi Praktis .....	114
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis .....	114

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	115
--------------------	-----

5.2 Saran.....	115
----------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	117
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	119
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan .....	54
Tabel 3.2 Kategori Kriteria Ketuntasan .....	55
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Pelaksanaan pembelajaran oleh Guru.....	55
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa .....	56
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Menulis .....	56
Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus I Pertemuan 1.....	59
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	62
Tabel 4.3 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus I Pertemuan 1 .....	65
Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus I Pertemuan 2.....	70
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	73
Tabel 4.6 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus I Pertemuan 2 .....	76
Tabel 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	80
Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	83
Tabel 4.9 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus II Pertemuan 1 .....	86
Tabel 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	90
Tabel 4.11 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	93
Tabel 4.12 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus II Pertemuan 2 .....	96
Tabel 4.13 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus .....	104
Tabel 4.14 Aktivitas Siswa .....	105
Tabel 4.15 Keterampilan Menulis Petunjuk .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir .....	37
Bagan 3.1 Siklus Penelitian.....	39



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus I Pertemuan 1	59
Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	62
Diagram 4.3 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus I Pertemuan 1 .....	66
Diagram 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus I Pertemuan 2	70
Diagram 4.5 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	73
Diagram 4.6 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus I Pertemuan 2 .....	76
Diagram 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus II Pertemuan 1	81
Diagram 4.8 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	83
Diagram 4.9 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus II Pertemuan 1 .....	87
Diagram 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus II Pertemuan 2	91
Diagram 4.11 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	94
Diagram 4.12 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus II Pertemuan 2 .....	97
Diagram 4.13 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru .....	104
Diagram 4.14 Aktivitas Siswa .....	106
Diagram 4.15 Keterampilan Menulis Petunjuk .....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru	123
Lampiran 3 Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa .....	126
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk .....	129
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	131
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru.....	157
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	165
Lampiran 8 Hasil Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa .....	169
Lampiran 9 Hasil Menulis Petunjuk Siswa.....	173
Lampiran 10 Catatan Lapangan .....	176
Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Kolaborator .....	186
Lampiran 12 Dokumentasi.....	194
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	202





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing.

Muatan lokal wajib yang diselenggarakan di Provinsi Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Gubernur Jawa Tengah menetapkan SK Nomor 423.5/5/2010 yang memuat kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta. Surat Keputusan Gubernur tersebut merupakan tindak lanjut dari SK Gubernur Nomor 895.5/01/2005 yang berisi tentang peningkatan mutu pendidikan di Jawa Tengah terutama tentang penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta provinsi Jawa Tengah.

Kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam muatan lokal Bahasa Jawa adalah kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Kompetensi berbahasa dan bersastra diarahkan agar siswa terampil

berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berkomunikasi diperkaya oleh fungsi utama sastra dan budaya Jawa berupa penanaman budi pekerti, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi sastra dan budaya Jawa, serta sebagai sarana pengungkapan gagasan, imajinasi, dan ekspresi kreatif, baik lisan maupun tulis. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Jawa didukung oleh kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh basa* (Rohmadi dan Hartono, 2011: 17).

Pembelajaran bahasa, begitu pula dalam pembelajaran bahasa Jawa mengarah pada pemenuhan aspek keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa (Doyin, 2009: 12).

Secara umum tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk atau pengarahan, menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk merangkum (Semi (2007: 14-21). Menulis petunjuk bertujuan untuk memberikan suatu pengarahan dalam mengerjakan ataupun membuat sesuatu.

Sofyan (2010) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis petunjuk dengan benar, baik petunjuk membuat sesuatu ataupun petunjuk melakukan sesuatu. Ketidakmampuan menulis petunjuk pada peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor. Bisa karena faktor siswa sendiri yang menganggap pelajaran menulis adalah pelajaran yang menjenuhkan atau membosankan, dan bisa juga disebabkan karena faktor guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Permasalahan di atas juga terjadi dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas IVA kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa dan siswa kurang tertarik dalam mempelajari bahasa Jawa. Siswa menganggap bahasa Jawa sulit untuk dipelajari. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa tidak memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada materi kognitif, kurang pada aspek psikomotor dan afektif. Siswa jarang menggunakan bahasa Jawa di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran dititikberatkan pada penggunaan metode informatif dan penugasan.

Permasalahan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa didukung dari data yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Jawa di kelas IVA SDN Tambakaji 01, banyak siswa yang belum mencapai KKM (65) sebesar 56,8% (21 dari 37 siswa). Adapun nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata

kelas 58,6. Melihat data hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa agar siswa tertarik dalam belajar bahasa Jawa dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan refleksi awal dan hasil observasi dengan tim kolaborator, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mengubah paradigma lama dalam mengajar dengan melaksanakan pembelajaran inovatif yang menyenangkan. Pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis, khususnya menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 adalah strategi TTW yang dikombinasikan dengan tahap pemodelan dari Pembelajaran. Strategi TTW diterapkan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa. Strategi TTW merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan pemahaman siswa. Strategi ini dibangun melalui fase berpikir, berbicara, dan menulis. Alur pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir sendiri, selanjutnya berkomunikasi dengan temannya kemudian baru menulis secara mandiri. Kelebihan dari strategi ini yaitu siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan membangun konsep pengetahuan sendiri melalui kegiatan berfikir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berkomunikasi dengan temannya untuk mengembangkan gagasannya lalu diakhiri dengan menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan sehingga siswa akan lebih terampil dalam menulis sebuah petunjuk berbahasa Jawa.

Strategi TTW dikombinasikan dengan tahap pemodelan dari Pembelajaran Kontekstual. Pembelajaran Kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan (Suprijono, 2011: 88). Model yang digunakan dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa berupa contoh petunjuk yang sudah jadi. Siswa dapat mengamati dan menganalisis contoh petunjuk berbahasa Jawa untuk memahami konsep mengenai petunjuk berbahasa Jawa.

Strategi TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktadir dengan judul *“Penerapan Metode Think, Talk, Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”*. Penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus mengalami peningkatan pada aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menerapkan metode TTW dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa melalui Strategi TTW pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang”*.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian latar belakang masalah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa oleh guru pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang?
- 2) Apakah Strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang?
- 3) Apakah Strategi TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Permasalahan menulis petunjuk berbahasa Jawa yang terjadi di Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi TTW (Yamin dan Ansari, 2012: 84) yang dikombinasikan dengan tahap pemodelan dari Pembelajaran Kontekstual (Suprijono, 2011: 88). Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Guru menampilkan contoh petunjuk
3. Siswa mengamati dan menganalisis contoh petunjuk yang disampaikan guru  
(*think*)
4. Guru menampilkan gambar urutan membuat sesuatu

5. Siswa berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu melalui gambar yang ditampilkan guru (*think*)
6. Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku mengenai petunjuk membuat sesuatu (*talk*)
7. Perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusi (*talk*)
8. Guru merefleksi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.
9. Masing-masing siswa menuliskan petunjuk secara individual sebagai bentuk evaluasi (*write*)

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas menggunakan Strategi TTW dalam aspek keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang adalah:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa yang dilaksanakan guru melalui Strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui Strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang.
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui Strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang.



## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dalam rangka penyelenggaraan proses belajar mengajar yang efektif dan menekankan pada keaktifan siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian melalui strategi TTW dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa juga memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

#### **1.4.2.1 Guru**

Penerapan strategi TTW meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dalam rangka meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan kondusif.

#### **1.4.2.2 Siswa**

Memberikan dorongan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan lebih memahami bahasa Jawa serta lebih terampil dalam menulis petunjuk.

#### **1.4.2.3 Sekolah**

Memberikan inovasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga tercipta iklim pembelajaran yang positif dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Bahasa**

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, maka interaksi itu terasa semakin penting. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media untuk kegiatan berinteraksi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV tahun 2008, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun.

Secara universal pengertian bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran (Santosa, 2007: 1.2), dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia ini menjadi bahasa apabila ada dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Oleh karena itu, setiap ujaran itu mengandung makna atau tidak haruslah ditilik dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi

ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula. Konvensi-konvensi masyarakat itu akhirnya menghasilkan bermacam-macam satuan struktur bunyi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kesatuan-kesatuan arus-ujaran tadi yang mengandung suatu makna tertentu secara bersama-sama membentuk perbendaharaan kata dari suatu masyarakat bahasa (Faisal, 2011: 1.4).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif (Santosa, 2007: 1.3). Bahasa disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan sesuatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera kita. Tidak semua bunyi dapat diklasifikasikan sebagai simbol sebuah kata. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang dapat diklasifikasikan, yaitu bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk sebuah kata. Apabila sebuah tanda fisik diberi makna tanda itu disebut lambang. Lambang ini menjadi isi yang terkandung dalam arus bunyi sehingga menimbulkan reaksi. Bunyi inilah yang merangsang panca indera kita sehingga kita bereaksi. Bunyi yang menimbulkan reaksi inilah yang disebut ujaran. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Selanjutnya, bahasa disebut juga ujaran karena seperti yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa bentuk dasar bahasa adalah ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi. Bahasa disebut bersifat manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk lainnya. Terakhir, bahasa disebut bersifat

komunikatif karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi atau alat perhubungan antara anggota-anggota masyarakat.

Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Fungsi ini adalah fungsi dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan hidup masyarakat, yang di dalamnya sebenarnya terdapat status dan nilai-nilai sosial. Bahasa selalu mengikuti dan mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai anggota suku maupun bangsa (Faisal, 2011: 1.6). Terkait dengan itu Santosa (2007: 1.5) berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antaranggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan-tekanan perasaan pembicara. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri ini dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan) diri, membebaskan diri dari tekanan emosi, dan untuk menarik perhatian orang.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat, melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika masyarakatnya. Mereka menyesuaikan diri dengan semua ketentuan yang berlaku dalam masyarakat melalui bahasa. Sebagaimana telah

dikemukakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang perlu berintegrasi dengan manusia di sekelilingnya. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat dalam berintegrasi tersebut. Melalui bahasa, manusia dapat bertukar pengalaman dan menjadi bagian dari pengalaman tersebut. Mereka memanfaatkan pengalaman itu untuk kehidupannya. Oleh karena itu mereka merasa saling terkait dengan kelompok sosial yang dimasukinya

- 4) Fungsi kontrol sosial. Bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Bila fungsi ini berlaku dengan baik, maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula. Melalui bahasa seseorang dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih berkualitas.

### **2.1.2 Hakikat Bahasa Jawa**

Menurut Poerbatjaraka, bahasa Jawa termasuk keluarga bahasa Austronesia. Kelompok bahasa ini dipergunakan oleh segala bangsa yang asli yang bertempat tinggal di kepulauan di sebelah tenggara benua Asia, batas di sebelah utara ialah pulau Formosa, di sebelah barat pulau Madagaskar dan Lantar ke timur hingga pantai barat benua Amerika Selatan. Oleh karena itu, nama Austronesia itu tak berapa banyak dipakai orang, maka di sini nama itu diganti dengan Indonesia (Setiyanto: 2010, 18).

Fungsi utama bahasa Jawa adalah sebagai alat komunikasi masyarakat Jawa. Komunikasi orang Jawa dalam pergaulan sangat memperhatikan *unggah-ungguhing basa*. Kepribadian seseorang bisa dicitrakan dalam bentuk kemampuan berbahasa. Penggunaan bahasa secara tepat akan mendatangkan sikap hormat.

Pilihan kata yang benar menyebabkan urusan menjadi lancar. Bahasa yang ditujukan pada orang lain disebut *unggah-ungguhing basa*. *Unggah ungguhing basa* pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu *basa ngoko*, *basa madya*, dan *basa krama* (Setiyanto, 2010: 26).

Fungsi bahasa Jawa dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah adalah sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah (Rohmadi dan Hartono, 2011: 7). Bahasa Jawa memiliki hak hidup yang sama dengan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahasa (daerah) Jawa akan dihormati dan dipelihara oleh negara termasuk pemerintah pusat ataupun daerah. Memperhatikan fungsi bahasa Jawa dan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dapat dipahami bahwa untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa memerlukan strategi yang tepat. Strategi yang tepat itu, bahasa Jawa dimaknai secara imperatif harus diproteksi baik secara mekanik maupun secara organik.

### **2.1.3 Pembelajaran Bahasa Jawa di SD**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing.

Muatan lokal wajib yang diselenggarakan di Provinsi Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Gubernur Jawa Tengah menetapkan SK Nomor 423.5/5/2010 yang memuat kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta. Surat Keputusan Gubernur tersebut merupakan tindak lanjut dari SK Gubernur Nomor 895.5/01/2005 yang berisi tentang peningkatan mutu pendidikan di Jawa Tengah terutama tentang penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/Mts, dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi:

- 1) Mendengarkan, berkaitan dengan memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, *geguritan*, *tembang macapat*, dan cerita wayang.
- 2) Berbicara, memaparkan penggunaan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual/pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang.
- 3) Membaca, menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks

bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, *geguritan*, cerita anak, wayang, dan huruf Jawa.

- 4) Menulis, melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, parafrase, *geguritan*, dan huruf Jawa.

#### **2.1.4 Keterampilan Berbahasa**

Pembelajaran bahasa, begitu pula dalam pembelajaran bahasa Jawa mengarah pada pemenuhan aspek keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa dibedakan menjadi keterampilan berbahasa lisan dan tulisan. Keterampilan berbahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

##### **1) Keterampilan menyimak**

Menurut Logan (1972) menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif (Santosa, 2008: 6.31). Menyimak



dikatakan sebagai suatu sarana sebab adanya kegiatan yang dilakukan seseorang pada waktu menyimak yang harus melalui tahap mendengar bunyi-bunyi yang telah dikenalnya. Kemudian, secara bersamaan ia memaknai bunyi-bunyi itu. Dengan cara ini, ia mampu menginterpretasikan dan memahami makna rentetan bunyi-bunyi itu. Sebagai suatu keterampilan, menyimak bertujuan untuk berkomunikasi karena melibatkan keterampilan yang bersifat aural dan oral. Menyimak sebagai seni berarti kegiatan menyimak itu memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian, seperti halnya orang mempelajari seni musik, seni peran atau seni rupa. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks, yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, dan merespons. Menyimak dikatakan sebagai respons, sebab respons merupakan unsure utama dalam menyimak. Penyimak dapat merespon dengan efektif jika ia memiliki pancaindra yang cukup baik dan mempunyai kemampuan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya. Menyimak sebagai pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat, menyenangkan, dan memuaskan.

## 2) Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, *psikologis*, *neurologist*, dan *linguistik* secara luas (Santosa, 2007: 6.34).

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

### 3) Keterampilan membaca

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Santosa, 2007: 6.3).

### 4) Keterampilan menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4).

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik maka siswa juga akan memiliki kemampuan menulis yang baik pula. Keterampilan menulis juga harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

#### **2.1.5 Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3).

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007: 14).

Jadi, menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa (Doyin, 2009: 12).

Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk komposisi yang diinginkan seperti esay, artikel, cerita pendek, atau makalah (Doyin, 2009: 12). Keterampilan menulis petunjuk juga memuat tiga komponen tersebut yakni penguasaan bahasa tulis, penguasaan isi karangan sesuai dengan topik, dan penguasaan terhadap bentuk-bentuk menulis petunjuk.

#### 2.1.4.1 Tujuan Menulis

Menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa tulis. Tujuan menulis berbeda-beda menurut jenis tulisan yang dihasilkan. Menurut Semi (2007: 14-21), secara umum tujuan menulis adalah: 1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, dan 5) untuk merangkum.

#### 2.1.4.2 Proses Penulisan

Tahapan atau proses penulisan bila dilihat secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap (Semi: 2007, 46-50). Tahap penulisan terdiri atas tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis.

##### 1) Tahap Pratulis

Tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis ialah tahap pratulis. Artinya, sebelum kita menulis ada kegiatan persiapan yang dilakukan. Kegiatan tersebut terdiri atas; (1) menetapkan topik, (2) menetapkan tujuan; (3) mengumpulkan informasi pendukung; dan (4) merancang tulisan.

##### 2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Tahap ini diperlukan konsentrasi penuh dari penulis terhadap apa yang sedang dituliskan. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan.

### 3) Tahap Pascatulis

Tahap pascatulis merupakan tahap penyelesaian akhir tulisan. Dalam tahap pascatulis terdapat dua kegiatan utama yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

#### 2.1.6 Menulis Petunjuk

Menulis petunjuk membuat sesuatu merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV. Penulisan petunjuk membuat sesuatu menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko* yang merupakan bahasa Jawa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2.1.5.1 Pengertian Petunjuk

Petunjuk menurut KBBI edisi IV tahun 2008 memiliki arti sesuatu (tanda, isyarat) untuk menunjukkan atau memberi tahu; ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan; nasihat; ajaran; pedoman.

Menurut Tarigan (2003: 2.42) “petunjuk berarti ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Petunjuk dibagi atas petunjuk lisan dan petunjuk tulis”. Adapun pengertian petunjuk menurut Aminuddin dkk (2004: 94), “petunjuk adalah segala sesuatu yang menunjukkan, memberi tahu, dan sebagainya. Petunjuk dapat berupa lambang/tanda maupun berupa buku petunjuk”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa petunjuk berarti juga arah, bimbingan, atau pedoman. Jadi, petunjuk melakukan sesuatu berarti arah, bimbingan, atau pedoman yang harus dilakukan untuk melakukan sesuatu. Petunjuk membuat sesuatu berarti arah, bimbingan, atau pedoman yang harus

dilakukan untuk membuat sesuatu. Petunjuk memakai sesuatu berarti arah, bimbingan, atau pedoman yang harus dilakukan untuk memakai sesuatu.

#### 2.1.5.2 Ciri Ragam Bahasa Petunjuk

Sebuah petunjuk yang baik perlu memperhatikan bahasa yang digunakan agar petunjuk tersebut mudah diikuti oleh orang yang hendak membuat, memakai, atau melakukan sesuatu dengan suatu barang atau produk tertentu (Depdiknas: 2008).

##### 1. Singkat dan informatif

Bahasa petunjuk harus singkat, berarti dalam petunjuk tersebut hanya mencantumkan hal-hal yang dianggap penting dan bahasa yang digunakan pun harus informatif, artinya berisi langkah-langkah yang mudah diikuti oleh pemakai/pengguna.

##### 2. Tidak menyesatkan (logis)

Bahasa petunjuk tidak boleh menyesatkan. Artinya, langkah-langkah yang diberikan itu harus berurutan dan sistematis. Antara urutan yang satu dan urutan yang lain harus praktis, logis, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda pada pemakai.

##### 3. Langsung menuju kepada hal yang akan dilakukan

Bahasa petunjuk pun harus langsung kepada hal-hal yang akan dilakukan. Artinya, langkah-langkah yang dicantumkan hanya langkah-langkah yang penting dan tidak bertele-tele agar tidak terjadi ketumpangtindihan informasi. Bahasa yang digunakan harus jelas dan lugas atau menggunakan kata-kata

yang sudah umum digunakan. Tidak lupa untuk menambahkan gambar agar petunjuk tersebut lebih jelas dan menarik.

### 2.1.5.3 Menyusun Petunjuk dengan Sajian Bahasa yang Efektif

Kalimat dalam petunjuk haruslah efektif agar apa yang disampaikan tepat dan tidak salah pengertian. Kalimat efektif dalam petunjuk dapat menuntun calon pemakai/pembuat/pengguna suatu barang atau produk untuk bisa mengikuti langkah-langkah dalam petunjuk tersebut (Depdiknas: 2008). Berikut ini merupakan langkah-langkah menyusun petunjuk yang baik.

1. Tentu  
kan terlebih dahulu petunjuk apa yang hendak diinformasikan, apakah petunjuk memakai sesuatu, membuat sesuatu, atau melakukan sesuatu. Ketiga kegiatan tersebut pasti berbeda pada langkah-langkahnya.
2. Setela  
h menentukan petunjuk apa yang akan diinformasikan, harus dipahami semua hal yang berhubungan dengan apa yang hendak diinformasikan. Oleh karena itu, orang yang akan menulis petunjuk tersebut adalah orang yang pernah mengalami, mempraktikkan, atau melihat langsung suatu hal yang akan diinformasikan. Tulislah petunjuk secara berurutan dan sistematis.
3. Lengk  
apilah setiap tahapan dengan keterangan dan rambu-rambu yang jelas. Lebih bagus dan menarik lagi apabila ditambah dengan gambar, denah, bagan, atau grafik jika diperlukan.

4. Tulislah petunjuk dengan menggunakan bahasa yang singkat dan informatif, tidak menyesatkan, dan langsung menuju kepada hal-hal yang akan dilakukan. Gunakan bahasa yang lugas. Selain itu, hindari kata-kata atau istilah yang sulit dipahami. Sebaiknya gunakan kata kunci yang biasa digunakan antara lain dalam sebuah petunjuk, seperti ambil, langkah pertama, selanjutnya, kemudian, sesudah itu, dan tahap terakhir.

Penilaian keterampilan menulis petunjuk dapat dilakukan dengan tes keterampilan menulis. Kriteria yang menjadi dasar dalam perumusan kisi-kisi penilaian keterampilan menulis petunjuk adalah 1) sistematika penulisan, 2) isi petunjuk, 3) organisasi tulisan, 4) diksi, dan 5) mekanisme penulisan (Nurgiyantoro, 1988: 281). Siswa memperoleh ketuntasan hasil menulis ketika komponen-komponen tersebut tercapai dengan kategori baik.

### **2.1.7 Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Trianto, 2011: 139).

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum strategi pembelajaran terdiri dari lima komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran



yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan (Uno, 2011: 3).

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan satu dari komponen pembelajaran dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar, suatu proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari sebuah tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pembelajaran dilengkapi kegiatan lanjutan di akhir. Namun, kegiatan lanjutan dari pembelajaran yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.

#### **2.1.8 Strategi *Think-Talk-Write* (TTW)**

Peningkatan kualitas dalam suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi TTW. Strategi TTW merupakan suatu strategi yang

diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan komunikasi siswa. Strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis (Yamin dan Ansari, 2012: 84). Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

Setelah tahap *think* selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya *talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Selanjutnya fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (LKS).

Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan strategi TTW adalah (1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa berpikir, (2) mendengar secara hati-hati ide siswa, (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, (4) memutuskan apa

yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi, (5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing, dan membiarkan siswa berjuang dalam kesulitan, (6) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi (Yamin dan Ansari, 2012: 90).

### **2.1.9 Penerapan Strategi TTW dalam Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa**

Strategi TTW dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa. Siswa menulis petunjuk membuat sesuatu secara berurutan menggunakan bahasa Jawa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari atau "*basa padinan*" yang biasa mereka gunakan. Penulisan petunjuk menggunakan ragam *basa ngoko*. Strategi belajar TTW efektif dilaksanakan dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa karena dilaksanakan melalui fase berpikir, berbicara, kemudian menulis. Siswa akan lebih terampil dalam menulis petunjuk dalam bahasa Jawa.

Penerapan strategi TTW dikombinasikan dengan Pembelajaran Kontekstual. Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2011: 80). Ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pembelajaran ini

mengadaptasi tahap pemodelan dan inkuiri dalam penerapan menulis petunjuk berbahasa Jawa. Pemodelan dilakukan dengan menampilkan contoh petunjuk yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara mandiri mengenai sebuah petunjuk. Selain itu, pada tahap inkuiri terjadi saat siswa berlatih menuliskan petunjuk berdasarkan gambar-gambar yang tersedia sehingga siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya menjadi kalimat-kalimat petunjuk pembuatan.

Pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dapat ditempuh dengan langkah berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa untuk belajar
3. Guru menampilkan contoh petunjuk berbahasa Jawa dengan membagikan bacaan yang memuat cara membuat sesuatu menggunakan bahasa Jawa
4. Siswa mengamati dan menganalisis contoh petunjuk yang disampaikan gurudengan memperhatikan bahasa yang digunakan dalam petunjuk pembuatan serta menganalisis tanda baca yang digunakan (*think*)
5. Guru menampilkan gambar urutan membuat sesuatu
6. Siswa berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu melalui gambar yang ditampilkan guru(*think*)
7. Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku mengenai petunjuk membuat sesuatu (*talk*)
8. Perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusi (*talk*)
9. Guru merefleksi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.

10. Masing-masing siswa menuliskan petunjuk secara individual sebagai bentuk evaluasi (*write*)

### **2.1.9.1 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa oleh**

#### **Guru**

Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Guru harus membantu siswa dengan mengajar yang efektif. Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula (Slameto, 2010:92).

Peranan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2010: 97).

Menciptakan pembelajaran yang efektif perlu adanya beberapa keterampilan guru. Keterampilan mengajar dibagi dalam tiga klasifikasi, yakni yang berkaitan dengan aspek materi, modal kesiapan, dan keterampilan operasional (Sardiman, 2011: 195).

Aspek materi berhubungan erat dengan masalah bahan yang dikontakkan kepada siswa. Tentang bagaimana menarik perhatian siswa pada bahan yang baru, bagaimana perhatian guru terhadap bahan yang sedang dibahas, bagaimana urutan

penyajian bahan, bagaimana menciptakan hubungan dalam rangka membahas, dan bagaimana mengakhiri pembahasan (Sardiman, 2011: 195).

Aspek modal kesiapan merupakan berbagai sikap yang harus diperhatikan guru selama memimpin belajar siswa. Hal ini meliputi sikap tubuh waktu mengajar, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah siswa, terhadap kebutuhan, keinginan dan perhatian siswa, terhadap peranan dan fungsi media, terhadap jalannya interaksi, terhadap jalannya interaksi, terhadap tingkah laku yang menyimpang, dan terhadap waktu yang tersedia (Sardiman, 2011: 196).

Aspek selanjutnya adalah keterampilan operasional dalam interaksi belajar mengajar. Keterampilan yang perlu dikembangkan tersebut meliputi membuka pelajaran, memberikan motivasi dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat nonverbal, menanggapi murid, dan menggunakan waktu (Sardiman, 2011: 211).

#### a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu (Sardiman, 2011: 211). Membuka pelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa agar siap dalam menerima pelajaran. Membuka pelajaran dapat diikuti dengan usaha menumbuhkan interest pada aspek materi yang akan dipelajari.

#### b. Mendorong dan melibatkan siswa

Siswa merupakan subyek dalam proses belajar mengajar. Siswa hendaknya secara aktif mampu mengembangkan minat dan kepribadiannya menurut tujuan, isi, dan cara yang disukainya serta dalam batas kemampuannya. Agar siswa aktif

mengalami, mencari, dan menemukan berbagai pengetahuan guru dipandang perlu agar dapat mendorong dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2011: 213).

c. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan dalam interaksi belajar mengajar penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk giat berpikir dan belajar, serta membangkitkan pengetahuan baru (Sardiman, 2011: 214).

d. Menggunakan isyarat nonverbal

Isyarat nonverbal ialah gerakan-gerakan anggota badan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dalam rangka memperjelas maksud atau menjelaskan uraian yang diucapkan oleh guru (Sardiman, 2011: 217).

e. Menanggapi siswa

Menanggapi siswa dilakukan dengan cara menghargai siswa, baik melalui kata-kata yang diucapkan maupun mimik wajah yang diekspresikan. Guru yang cakap dan bijaksana akan mampu membawa siswanya untuk menerima interaksi dengan senang dan penuh perhatian (Sardiman, 2011: 219).

f. Mengakhiri pelajaran

Isi dari mengakhiri pelajaran dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru saja dipelajari atau siswa diminta untuk mempelajari bahan selanjutnya dan pemberian tugas-tugas yang lain (Sardiman, 2011: 221).

Aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa oleh guru meliputi keterampilan operasional guru yang tertuang dalam indikator 1) menyiapkan siswa untuk belajar, 2) menampilkan contoh petunjuk, 3) membimbing siswa berlatih menulis petunjuk, 4) membimbing siswa dalam diskusi, 5) merefleksi pemahaman siswa, dan 6) mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual.

Guru hendaknya dapat mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu pula siswa harus memiliki motivasi yang besar agar siap dalam belajar. Siswa akan terampil dalam menulis petunjuk jika siswa terbiasa mengamati dan menganalisis contoh petunjuk. Oleh karena itu guru memancing pemahaman siswa untuk dapat mengamati dan menganalisis contoh petunjuk dengan baik. Selanjutnya untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dan mengasah kemampuan menulis siswa, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk bertukar ide dan pemahaman mengenai petunjuk. Pemahaman siswa akan bertambah seiring proses tersebut sehingga siswa akan lebih memahami penulisan petunjuk berbahasa Jawa dan siap untuk menuliskannya secara individual. Selama proses tersebut guru harus terampil dalam membimbing siswa mulai dari pembentukan kelompok, membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi dengan baik, dan membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan merefleksi apakah siswa sudah paham dengan menulis sebuah petunjuk.



### 2.1.9.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa

#### Jawa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kedua hal itu harus saling berkaitan dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2012: 100). Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) menggolongkan kegiatan siswa menjadi 8, yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8. *Emotion activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang berupa aktivitas fisik maupun psikis.

Aktivitas siswa dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa dirumuskan dalam indikator 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, 2) mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru, 3) berlatih menulis petunjuk berdasarkan gambar, 4) melakukan diskusi, 5) merefleksi pemahaman dan 6) menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian tindakan kelas mengenai pokok bahasan menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai menulis petunjuk maupun penggunaan Strategi TTW dalam pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk memperkuat penelitian kali ini. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian mengenai menulis petunjuk dilakukan oleh Lestari, Uray Dessy dengan judul *“Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Petunjuk Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Kubu”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis petunjuk bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Kubu. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa menulis petunjuk dengan menggunakan media gambar pada siklus I, nilai 60 sebanyak 6 orang

siswa (37,5%), di atas 60 sebanyak 10 orang siswa (62,5%). Pada siklus II, nilai rata-rata 70,62 sebanyak 16 orang siswa (100%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis petunjuk bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Kubu. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal permasalahan yang dihadapi dengan peneliti yaitu mengenai keterampilan menulis petunjuk.

Penelitian melalui Strategi TTW dilakukan oleh Muktadir, Abdul (2011) dengan judul "*Penerapan Metode Think, Talk, Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa. Untuk aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 22,5 dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 25,5 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 18,5 dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 23,5 dengan kriteria baik. Kemudian untuk hasil tes menulis paragraf eksposisi pada siklus I mendapat nilai rata-rata kelas 68,75 dengan ketuntasan belajar menulis paragraf eksposisi secara klasikal mencapai 60% dan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 77,6 dengan ketuntasan belajar menulis paragraf eksposisi secara klasikal mencapai 85%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menerapkan metode TTW dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan Strategi TTW dalam pemecahan masalah yang dihadapi di kelas.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Hasil penelitian Qomariyah (2010) yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode TTW (Think, Talk, and Write) Siswa Kelas IV SDN I Platar, Tahunan, Jepara*". Penelitian ini menunjukkan pada siklus I kemampuan menulis pantun diperoleh rerata skor kelas sebesar 64,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Siklus II diperoleh informasi bahwa hasil kemampuan menulis pantun diperoleh rerata skor kelas sebesar 74,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. dan untuk siklus III diperoleh rerata skor kelas sebesar 87,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,67%, nilai ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada siklus I menunjukkan rerata persentase seluruh indikator sebesar 69% dengan kategori cukup/C. Siklus berikutnya, rerata persentase seluruh indikator sebesar 76% dengan kategori baik/B, dan pada siklus III rerata persentase seluruh indikator sebesar 87% dengan kategori sangat baik/A. Penelitian ini juga membahas keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi menulis pantun dengan menggunakan metode TTW. Siklus I memperoleh rerata persentase sebesar 68,7% masuk pada kategori cukup/C, pada siklus II diperoleh rerata persentase sebesar 85,71% masuk pada kategori sangat baik/A, dan pada siklus III diperoleh rerata persentase sebesar 96,49% masuk pada kategori sangat baik/A. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal permasalahan yang dihadapi dengan peneliti yaitu mengenai keterampilan menulis petunjuk.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa perlu upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru,

aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa melalui Strategi *Think Talk Write*(TTW) pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang”.

### 2.3 KERANGKA BERPIKIR

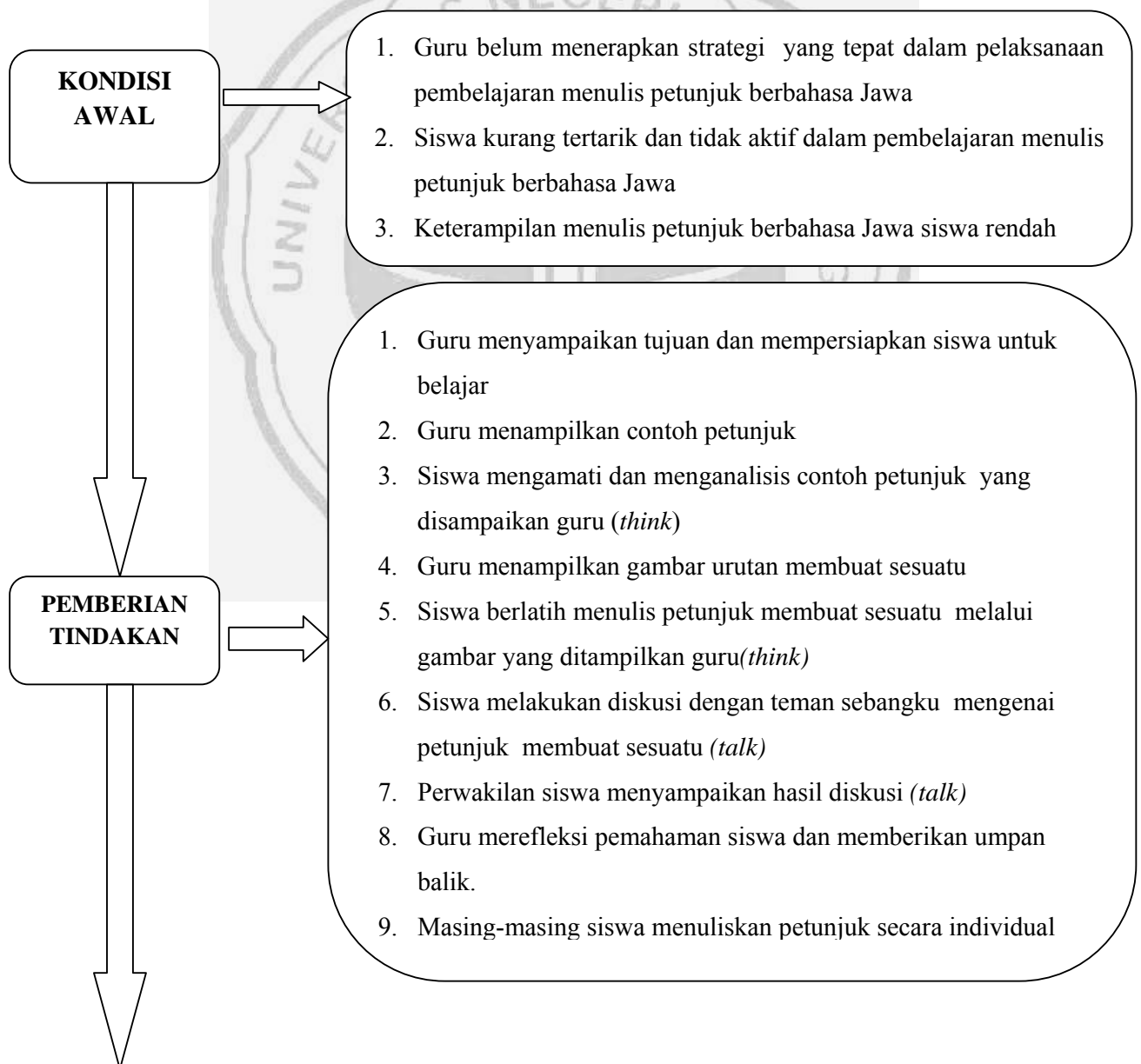
Kondisi awal pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa di kelas IVA SDN Tambakaji 01 terlihat bahwa proses pembelajaran berpusat pada guru, guru lebih banyak menyampaikan informasi kepada siswa, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa terlihat kurang aktif dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa belum baik. Siswa kesulitan menuangkan gagasan dalam menulis. Siswa kurang memahami penggunaan kalimat yang efektif dalam menulis. Selain itu siswa belum menggunakan bahasa Jawa secara utuh, banyak siswa yang mencampuradukkan istilah berbahasa Jawa dengan istilah berbahasa Indonesia

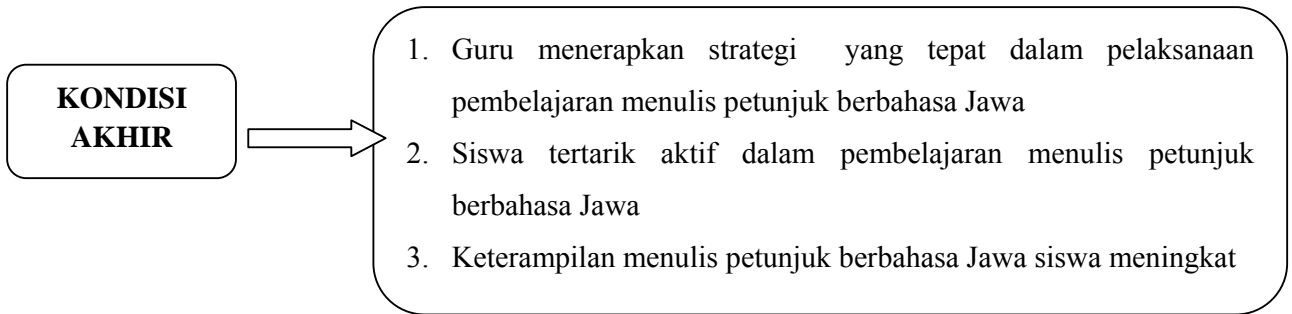
Berdasarkan kondisi awal tersebut guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan berupa penggunaan Strategi TTW.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru berupa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan Strategi TTW dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan siswa menjadi lebih aktif dalam

pembelajaran serta lebih memahami materi. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa.

Secara diagramatik Penelitian Tindakan Kelas, pelaksanaan pembelajaran dalam rangka peningkatan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui Strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang, dapat diperoleh alur berpikir berikut.





#### 2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan analisis teoretis dan kerangka pemikiran seperti diungkapkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang berlangsung secara efektif dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang.
3. Strategi TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang.

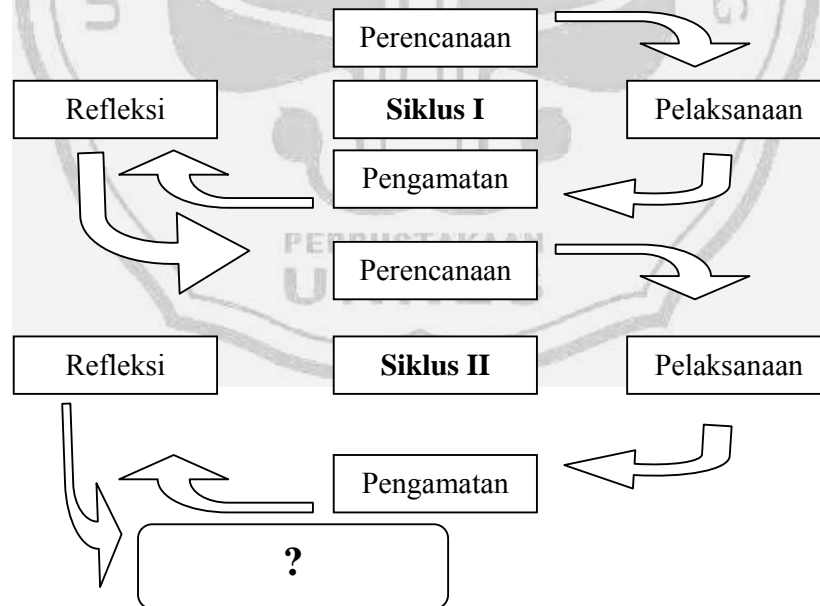
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Peneliti menggunakan rancangan PTK menurut Arikunto (2008:16) dengan skema sebagai berikut.



Bagan 3.1 Siklus Penelitian



### 3.1.1 Perencanaan

Perencanaan tindakan ini mencakup seluruh langkah tindakan secara rinci yaitu mulai dari materi/bahan ajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, sampai pada instrumen pengamatan (observasi) dan evaluasi (Daryanto, 2011:25).

Rancangan yang peneliti terapkan dalam PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Jawa
- 2) Menelaah materi yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menetapkan indikator-indikator pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- 5) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian

### 3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan gambaran secara rinci dan jelas pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam perencanaan (Wardani dkk, 2008: 2.23). Pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan menerapkan strategi TTW dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa.

### **3.1.3 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2010: 199). Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

### **3.1.4 Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto 2008: 19). Kegiatan ini mencakup kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi berupa kesimpulan terhadap pelaksanaan apakah telah mencapai hasil yang diharapkan atau belum. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah secara lebih lanjut. Jika indikator belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Daryanto, 2011: 28)

## **3.2 TAHAP PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

### **3.2.1 Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

- a. Mengkaji SK dan KD mata pelajaran Bahasa Jawa

- b. Menelaah materi menulis petunjuk dengan menetapkan indikator-indikator pembelajaran.
- c. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan menggunakan strategi TTW
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes serta lembar kerja siswa.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran menulis petunjuk menggunakan strategi TTW dengan langkah sebagai berikut.

### *Pertemuan I*

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “*Sapa sing wis tau ngerti carane nggawe tahu?*”
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menampilkan contoh petunjuk kepada siswa dengan membagikan petunjuk *carane gawe bolu kukus* pada masing-masing siswa
- d. Siswa mengamati tata bahasa dan tata tulis petunjuk *carane gawe bolu kukus* yang telah didapat (*think*)
- e. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi petunjuk berdasarkan contoh (*think* dan *talk*)
- f. Siswa menganalisis penggunaan bahasa yang efektif dan tanda baca dalam menulis petunjuk (*think*)

- g. Guru menampilkan gambar urutan membuat tahu
- h. Siswa menyebutkan langkah-langkah membuat tahu (*talk*)
- i. Siswa berlatih menulis petunjuk “*Carane Gawe Tahu*” berdasarkan gambar yang disajikan dalam LKS (*think dan write*)
- j. Siswa mendiskusikan hasil pemikiran secara individu dengan teman sebangkunya (*talk*)
- k. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*talk*)
- l. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok, masing-masing siswa kemudian menuliskan kembali sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri secara individual (*write*)
- m. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa

#### *Pertemuan 2*

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “*Sapa sing seneng es krim?*”  
*Menawa bar mangan es krim banjur sunduk utawa sendokke kokapakke?*
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menampilkan contoh petunjuk kepada siswa dengan membagikan petunjuk *carane gawe wadhah layang saka kertas* kepada masing-masing siswa
- d. Siswa mengamati tata bahasa dan tata tulis petunjuk *carane gawe wadhah layang saka kertas* (*think*)
- e. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi petunjuk berdasarkan contoh (*think dan talk*)

- f. Siswa menganalisis penggunaan bahasa yang efektif dan tanda baca dalam menulis petunjuk (*think*)
- g. Guru menampilkan gambar urutan membuat tempat surat dari tusuk es krim
- h. Siswa menyebutkan langkah-langkah membuat tahu (*talk*)
- i. Siswa berlatih menulis petunjuk “*Carane Gawe Wadhah Layang saka Sunduk Es Krim* berdasarkan gambar yang disajikan dalam LKS (*thinkdan write*)
- j. Siswa mendiskusikan hasil pemikiran secara individu dengan teman sebangkunya (*talk*)
- k. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*talk*)
- l. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok, masing-masing siswa kemudian menuliskan kembali sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri secara individual (*write*)
- m. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa

### 3) Observasi

- a. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW(dilakukan oleh observer).
- b. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW (dilakukan oleh observer).
- c. Memantau jalannya pembelajaran keterampilan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

### 4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut

dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar pada pembelajaran siklus I.

### 3.2.2 Siklus II

#### 1) Perencanaan

- a. Menelaah materi menulis petunjuk dengan menetapkan indikator-indikator pembelajaran.
- b. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan menggunakan strategi TTW.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran menulis petunjuk menggunakan strategi TTW dengan langkah sebagai berikut.

##### *Pertemuan 1*

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “*Sapa sing seneng dolanan layangan*”
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menampilkan contoh petunjuk kepada siswa dengan membagikan petunjuk *carane gawe sapu sada* pada masing-masing siswa
- d. Siswa mengamati tata bahasa dan tata tulis petunjuk *carane gawe sapu sada* (*think*)

- e. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi petunjuk berdasarkan contoh (*think dan talk*)
- f. Siswa menganalisis penggunaan bahasa yang efektif dan tanda baca dalam menulis petunjuk (*think*)
- g. Guru menampilkan gambar urutan membuat tahu
- h. Siswa menyebutkan langkah-langkah “*Carane Gawe Layangan*” (*talk*)
- i. Siswa berlatih menulis petunjuk “*Carane Gawe Layangan*” berdasarkan gambar yang disajikan dalam LKS (*think dan write*)
- j. Siswa mendiskusikan hasil pemikiran secara individu dengan teman sebangkunya (*talk*)
- k. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*talk*)
- l. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok, masing-masing siswa kemudian menuliskan kembali sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri secara individual (*write*)
- m. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa

#### *Pertemuan 2*

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “*Sapa sing nang omah duwe lampiyon?*”
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menampilkan contoh petunjuk kepada siswa dengan membagikan petunjuk *carane gawe layangan* pada masing-masing siswa
- d. Siswa mengamati tata bahasa dan tata tulis petunjuk *carane gawe layangan* (*think*)

- e. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi petunjuk berdasarkan contoh (*think dan talk*)
- f. Siswa menganalisis penggunaan bahasa yang efektif dan tanda baca dalam menulis petunjuk (*think*)
- g. Guru menampilkan gambar urutan “*Carane Gawe Lampiyon*”
- h. Siswa menyebutkan langkah-langkah membuat tahu (*talk*)
- i. Siswa berlatih menulis petunjuk “*Carane Gawe Lampiyon*” berdasarkan gambar yang disajikan dalam LKS (*think dan write*)
- j. Siswa mendiskusikan hasil pemikiran secara individu dengan teman sebangkunya (*talk*)
- k. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*talk*)
- l. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok, masing-masing siswa kemudian menuliskan kembali sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri secara individual (*write*)
- m. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa

### **3) Observasi**

- a. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW (dilakukan oleh observer).
- b. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW (dilakukan oleh observer).
- c. Memantau jalannya pembelajaran keterampilan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

### **4) Refleksi**



Tahap refleksi dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar pada pembelajaran siklus II.

### **3.3 SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IVA dan guru kelas IVA SDN Tambakaji 01 tahun pelajaran 2012/2013, adapun jumlah siswa yang dimaksud adalah 37 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

### **3.4 TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SDN Tambakaji 01 Semarang yang terletak di Jalan Raya Walisongo Km. 12 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **3.5 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi TTW.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi TTW.
- 3) Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan strategi TTW.

## **3.6 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA**

### **3.6.1 Sumber Data**

#### 3.6.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pelaksanaan siklus pertama sampai pada siklus kedua dan hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa siswa.

#### 3.6.1.2 Guru

Sumber data guru didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

#### 3.6.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes siswa, hasil pengamatan, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 3.6.1.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung yang berupa data aktivitas siswa, keterampilan guru, keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

### **3.6.2 Jenis Data**

#### 1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto dan Hamid, 2010: 1.2). Data ini berupa nilai dari keterampilan menulis petunjuk yang diperoleh dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan strategi TTW

## 2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto dan Hamid, 2010: 1.2). Data ini berupa hasil dari observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktifitas siswa, keterampilan guru, keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa, dan catatan lapangan selama pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi TTW dilaksanakan.

### 3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa metode observasi, metode tes, dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara

#### 1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011: 80). Observasi dalam penelitian ini berupa catatan yang menunjukkan segala aktivitas siswa dan bagaimana keterampilan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

#### 2) Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2010:193).

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya, namun tes yang disampaikan secara lisan dan dikerjakan secara tertulis masih digolongkan ke dalam jenis tertulis (Poerwanti, 2008: 4.8).

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, legger, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Metode dokumentasi dapat memperkuat data yang didapatkan dalam proses observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Sedangkan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto yang merekam aktivitas siswa maupun keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah pencatatan suatu objek yang difokuskan terhadap perilaku tertentu (Daryanto, 2011: 80). Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW.

Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

## 5) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010: 198).

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ditujukan kepada kolaborator yang mengamati jalannya pembelajaran.

### **3.7 TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif berupa nilai yang diperoleh siswa saat pelaksanaan tindakan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dan menentukan mean (rerata kelas). Penyajian dari data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka.

#### 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis yang dicapai siswa

Penentuan penilaian tes individu digunakan Metode Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan sistem penilaian skala 0-100. Menurut Poerwanti (2008: 6.15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100.

Menurut Poerwanti (2008:6-15 – 6-16) rumus untuk menghitung skor siswa dengan metode PAP yaitu:

$$N = \frac{B}{S_t} \times 100 \quad (\text{rumus bila menggunakan skala } -100)$$

Keterangan:

$N$  = nilai

$B$  = banyaknya butir yang dijawab benar (bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir soal (pada tes bentuk penguraian).

$S_t$  = skor teoritis

2) Ketuntasan klasikal didapat dengan rumus presentase yang digunakan yaitu:

$$p = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$  = Jumlah frekuensi siswa yang tuntas KKM

$N$  = Jumlah total siswa

$p$  = Persentase ketuntasan belajar klasikal

(Herrhyanto dan Hamid, 2010:2.23)

Ketuntasan belajar individu =

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

3) Mengitung mean/rerata kelas

Sedangkan untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa klasikal dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua siswa

$\sum N$  = jumlah siswa (Aqib, 2010: 40)

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan KKM SDN Tambakaji 01 dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas

**Tabel 3.1**

**Kriteria Ketuntasan**

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal (%)	Individu	
$\geq 80$	$\geq 65$	Tuntas
$< 80$	$< 65$	Tidak Tuntas

Sumber : SK KKM SDN Tambakaji 01 Tahun Pelajaran 2012/2013

### 3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW, serta hasil catatan lapangan, dan wawancara dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, dan aktivitas menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan skala penilaian. Menurut Poerwanti (2008: 6.9) skala penilaian cocok untuk menghadapi subjek yang jumlahnya sedikit. Skala penilaian yang digunakan adalah skala 4.

Langkah langkah yang ditempuh untuk menentukan 4 kategori yaitu:

- a) menentukan skor maksimal dan skor minimal,

- b) menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

$$n = (M - K) + 1$$

(Herrhyanto dan Hamid, 2010: 5.3).

Rumus yang digunakan dalam menentukan 4 kategori berdasarkan kuartil

adalah:

Letak Q1 =  $\frac{1}{4}(n + 2)$  untuk n genap atau Q1 =  $\frac{1}{4}(n + 1)$  untuk data ganjil

Letak Q2 =  $\frac{2}{4}(n + 1)$  untuk data genap maupun data ganjil

Letak Q3 =  $\frac{3}{4}(n + 2)$  untuk data genap atau Q3 =  $\frac{3}{4}(n + 1)$  untuk data ganjil

Letak Q4 = skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Kriteria Ketuntasan**

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat Baik (A)
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik (B)
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup (C)
$N \leq \text{skor} < Q1$	Kurang (D)

Sedangkan deskripsi kualitatif kinerja guru dan keaktifan siswa sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

Kriteria	Skala Penilaian
----------	-----------------



$20,75 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik
$15,5 \leq \text{skor} < 20,75$	Baik
$10,25 \leq \text{skor} < 15,5$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10,25$	Kurang

Tabel 3.3 diperoleh dari skor tiap indikator pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW, dengan rincian perhitungan terlampir.

**Tabel 3.4**

**Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa**

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Skala Penilaian</b>
$20,75 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik
$15,5 \leq \text{skor} < 20,75$	Baik
$10,25 \leq \text{skor} < 15,5$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10,25$	Kurang

Tabel 3.4 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW, dengan rincian perhitungan terlampir.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Ketuntasan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa**

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Skala Penilaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
$17,25 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas

$12,75 \leq \text{skor} < 17,25$	Baik	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 12,75$	Cukup	Tidak Tuntas
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 3.5 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW, dengan rincian perhitungan terlampir.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan peneliti dengan kolaborator sebesar 65. Untuk memperoleh nilai tersebut, hasil keterampilan menulis petunjuk siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan skala 100.

### 3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Strategi TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan Strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang berlangsung efektif dengan kriteria sekurang-kurangnya baik
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan Strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik
- c. 80% siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 65$  dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan siklus. Banyaknya siklus dalam pembelajaran berdasarkan pada keberhasilan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian tindakan kelas melalui Strategi TTW untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang yang meliputi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk akan dideskripsikan sebagai berikut.

##### 4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2013 pukul 11.40-12.30 WIB dengan materi “*Carane Gawe Tahu*”. Pelaksanaan pembelajaran difokuskan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa.

##### 1) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

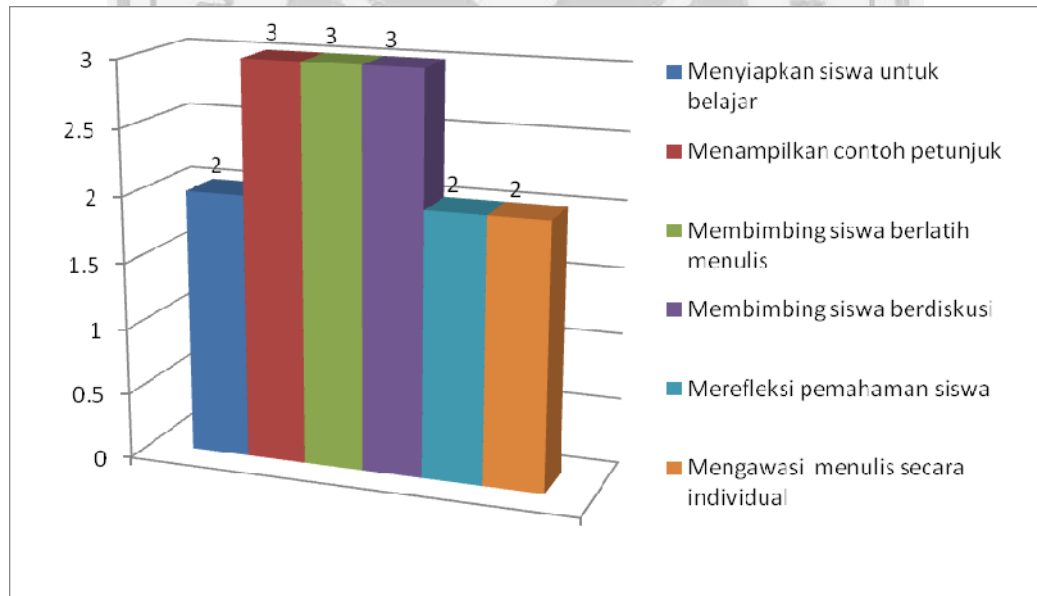
Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**  
**Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan siswa untuk belajar	2
2	Menampilkan contoh petunjuk	3
3	Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	3
4	Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	3
5	Merefleksi pemahaman siswa	2
6	Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	2
Jumlah skor		15
Kategori		Cukup

Keterangan:  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$  = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$  = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.1, proses pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa yang dilaksanakan oleh guru dapat disajikan dalam diagram berikut.



**Diagram 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus 1**

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam siklus 1 memperoleh skor 17 dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi keterampilan guru siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut.

a. Menyiapkan siswa untuk belajar

Indikator menyiapkan siswa untuk belajar mendapat skor 2. Guru telah melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran namun guru belum memberikan motivasi terhadap siswa dan belum meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar.

b. Menampilkan contoh petunjuk

Indikator menampilkan contoh petunjuk mendapat skor 3. Guru menampilkan contoh petunjuk dengan jelas dan melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan, kemudian guru membimbing siswa untuk memahami bahasa petunjuk.

c. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk (*think*)

Indikator membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk mendapat skor 3. Deskriptor melatih menggunakan urutan yang tepat, membimbing kepada siswa secara keseluruhan, dan membimbing dengan jelas sudah tampak, namun deskriptor memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif belum tampak.

d. Membimbing siswa dalam diskusi (*talk*)

Indikator membimbing siswa dalam diskusi mendapat skor 2. Deskriptor membentuk kelompok secara berpasangan dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok sudah tampak sedangkan deskriptor menjelaskan langkah-langkah diskusi serta mencegah dominasi individu dan kelompok belum

tampak. Guru belum menjelaskan langkah-langkah diskusi sehingga siswa masih banyak yang kebingungan. Guru juga kurang memperhatikan siswa dalam kelompok sehingga banyak siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya.

e. Merefleksi pemahaman siswa

Indikator merefleksi pemahaman siswa mendapat skor 2. Guru menyampaikan simpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung, menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Guru belum memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya dan belum penghargaan terhadap siswa yang aktif.

f. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual

Indikator mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual mendapat skor 2. Guru sudah mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan dan menghargai hasil menulis siswa, namun guru belum menegur jika ada siswa yang ramai dan tidak menegur jika ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan lembar pengamatan yang memuat indikator dan deskriptor yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan materi “*Carane Gawe Tahu*” pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

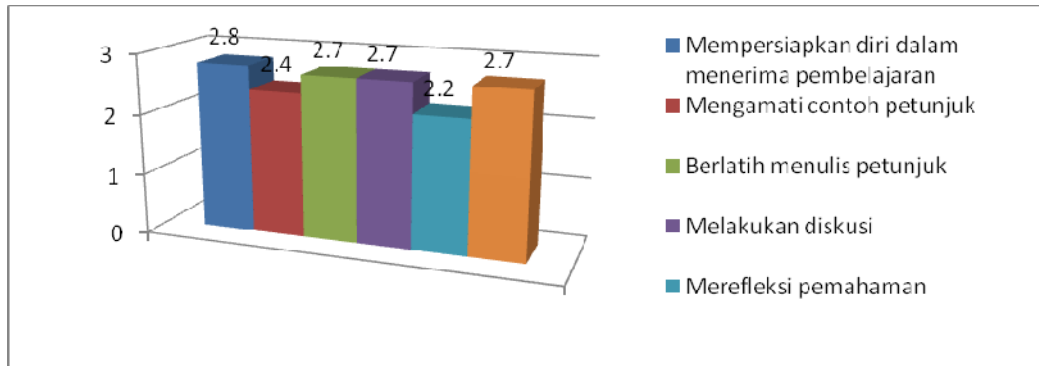
**Tabel 4.2**  
**Data Observasi Aktivitas Siswa**  
**Siklus I Pertemuan 1**

No.	Indikator	Frekuensi skor				Jumlah (f x skor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2	10	20	5	102	2,8
2.	Mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru	-	24	13	-	87	2,4
3.	Berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu ( <i>think</i> )	-	11	25	1	101	2,7
4.	Melakukan diskusi ( <i>talk</i> )	1	12	22	2	99	2,7
5.	Merefleksi pemahaman	3	24	10	-	81	2,2
6.	Menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual ( <i>write</i> )	-	13	22	2	100	2,7
Jumlah skor						570	15,4
Kriteria						Cukup	

Keterangan:

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator
2.  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$  = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$  = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.2 maka aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siklus 1 dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1**

Hasil observasi aktivitas siswa dalam siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 15,4 dengan kriteria cukup. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa mempersiapkan diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa duduk rapi di tempat duduknya, menyiapkan alat tulis, tidak membuat keributan, dan berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Indikator mempersiapkan diri dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,8. Terdapat 2 siswa yang mendapat skor 1, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 10, yang mendapat skor 3 sebanyak 20, dan yang mendapat skor 4 sebanyak 5 anak.

b. Mengamati contoh petunjuk

Guru membagikan lembaran kertas contoh petunjuk kepada siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar isi petunjuk dan menganalisis bahasa yang digunakan dalam petunjuk. Aktivitas siswa dalam mengamati dan



menganalisis contoh petunjuk mendapatkan rata-rata skor 2,4. Sebanyak 24 siswa mendapat skor 2, dan ada 13 siswa yang mendapat skor 3. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 4.

c. Berlatih menulis petunjuk (*think*)

Siswa menuliskan kalimat urutan membuat sesuatu secara singkat berdasarkan gambar. Siswa menuliskan secara individu dengan memperhatikan aturan menulis petunjuk. Aktivitas siswa dalam kegiatan berlatih menulis petunjuk mendapatkan rata-rata skor 2,7. Skor 2 diperoleh 8 siswa, skor 3 diperoleh 28 siswa, skor 4 hanya diperoleh 1 siswa, dan tak satupun siswa mendapat skor 1.

d. Melakukan diskusi

Siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikan jawabanya dengan teman sebangkunya. Siswa mendiskusikan urutan dan tata penulisan petunjuk yang tepat berdasarkan gambar secara kompak. Rata-rata perolehan skor secara klasikal dalam kegiatan diskusi sebesar 2,7. Siswa yang mendapat skor 1 yaitu 1 siswa, skor 2 sebanyak 12 siswa, skor 3 sebanyak 22 siswa, dan skor 4 hanya 2 siswa saja.

e. Merefleksi pemahaman

Siswa bersama guru membuat simpulan. Siswa memahami urutan petunjuk yang tepat dan memahami tata penulisan petunjuk yang baik. Siswa menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Indikator merefleksi pemahaman mendapat skor rata-rata 2,2. Skor 1 diperoleh 3

siswa, skor 2 diperoleh 24 siswa, dan skor 3 diperoleh 10 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor 4.

f. Menulis petunjuk secara individual (*write*)

Setelah siswa memahami urutan membuat petunjuk, siswa menuliskan petunjuk secara individual. Siswa harus menulis secara mandiri, tenang, sungguh-sungguh, dan tepat waktu. Aktivitas menulis petunjuk secara individual mendapatkan rata-rata skor 2,7. Sebanyak 13 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4.

3) Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa

Penilaian terhadap keterampilan menulis petunjuk didasarkan pada aspek sistematika penulisan, isi petunjuk, organisasi tulisan, diksi, dan mekanisme penulisan. Hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 siklus 11 dapat dilihat dalam tabel berikut.

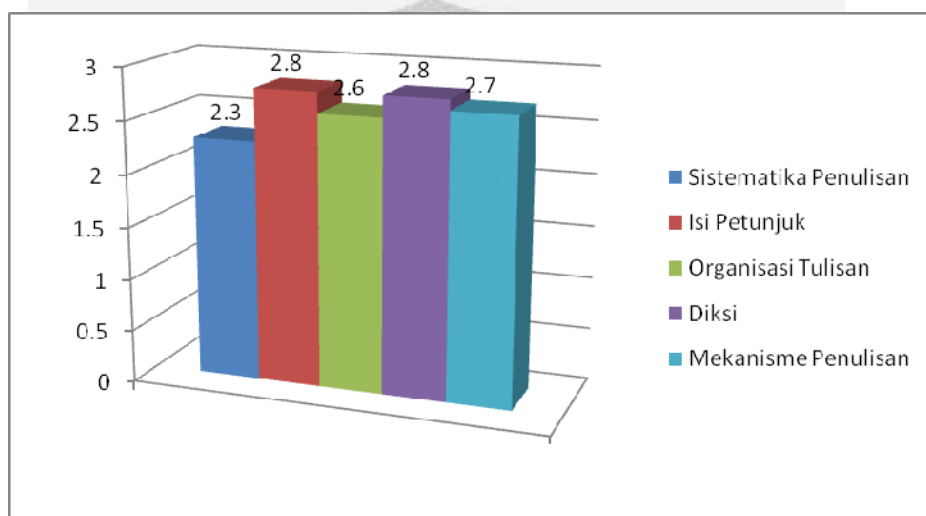
**Tabel 4.3**  
**Keterampilan Menulis Petunjuk**  
**Siklus I Pertemuan 1**

No.	Indikator	Frekuensi skor (f)				Jumlah (fxskor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Sistematika penulisan	-	25	10	2	88	2,3
2.	Isi petunjuk	-	12	21	4	103	2,8
3.	Organisasi tulisan	-	15	22	-	96	2,6
4.	Diksi	-	7	30	-	104	2,8
5.	Mekanisme penulisan	2	14	17	4	97	2,7
Jumlah skor						488	13,2
Kriteria						Baik	
Jumlah siswa yang tuntas						26	
Persentase ketuntasan klasikal						70, 3%	

Keterangan:

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator
2.  $16,75 \leq \text{skor} \leq 20$  = sangat baik,  $12,5 \leq \text{skor} < 16,75$  = baik,  $8,75 \leq \text{skor} < 12,5$  = cukup,  $5 \leq \text{skor} < 8,75$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.3 maka keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 01 siklus 1 disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.3 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus 1 Pertemuan 1**

Hasil menulis petunjuk “*Carane Gawe Tahu*” pada siklus I pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 13, 2 dengan kriteria baik. Penilaian tersebut dikonversikan ke dalam angka ketuntasan siswa yaitu 65. Terdapat 26 siswa yang memenuhi KKM yang telah ditentukan dan 11 siswa yang belum memenuhi KKM. Secara klasikal, ketuntasan siswa mencapai 70, 3 %. Penjelasan dari masing-masing aspek penilaian hasil menulis petunjuk adalah sebagai berikut.

a. Sistematika Penulisan

Penulisan petunjuk disusun dengan sistematika yang terdiri dari judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Petunjuk disusun dalam bentuk karangan berupa paragraf yang padu. Sebanyak 25 siswa mendapat skor 2 karena hanya menuliskan judul dan isi petunjuk tanpa ada pendahuluan dan penutup, 10 siswa memperoleh skor 2, dan 2 siswa memperoleh skor 4 karena telah menyusun petunjuk dengan sistematika yang lengkap, yakni terpenuhinya unsur judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Rata-rata skor untuk aspek sistematika penulisan petunjuk sebesar 2,3.

#### b. Isi Petunjuk

Petunjuk disusun dengan urutan yang tepat, terdapat langkah-langkah yang tepat, petunjuk ditulis dengan jelas, dan petunjuk yang ditulis dapat diikuti langkah-langkahnya. Sebanyak 12 siswa memperoleh skor 2, 21 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4 karena telah memenuhi unsur penulisan petunjuk dengan urutan yang tepat, langkah-langkahnya lengkap, disusun dengan jelas, dan langkah-langkah yang ditulis dapat diikuti. Rata-rata skor untuk aspek isi petunjuk sebesar 2,8.

#### c. Organisasi Tulisan

Indikator dalam kategori organisasi tulisan terdiri dari deskriptor 1) gagasan diungkapkan dengan jelas, 2) tulisan tertata dengan baik, 3) menggunakan kalimat efektif, dan 4) terdapat koherensi antarkalimat. Perolehan rata-rata skor pada aspek organisasi tulisan sebesar 2,6. Sebanyak 15 siswa mendapat skor 2 dan 22 siswa mendapat skor 3. Belum ada siswa yang mencapai semua deskriptor dalam indikator dalam kategori organisasi tulisan. Rata-rata

siswa sudah mengungkapkan gagasan dengan baik dan tulisan sudah tertata dengan baik.

#### d. Diksi

Indikator penilaian kategori diksi meliputi penggunaan kata berbahasa Jawa, pemilihan kata yang tepat, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, kata-kata yang digunakan singkat, padat, dan jelas. Penilaian menulis petunjuk aspek diksi diketahui bahwa sebanyak 7 siswa memperoleh skor 7 dan 30 siswa mendapat skor 3 dengan rata-rata nilai sebesar 2,8.

#### e. Mekanisme Penulisan

Aspek mekanisme dalam penulisan petunjuk meliputi ketepatan dalam menuliskan huruf besar, tepat dalam menggunakan tanda baca, tulisan rapi, dan tulisan terbaca dengan jelas. Terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 1 karena tulisannya tidak rapi namun masih dapat dibaca serta tidak memperhatikan penggunaan huruf besar dan tanda baca. Terdapat 14 siswa mendapat skor 2, 17 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh secara klasikal sebesar 2,7.

#### 4) Refleksi

Hasil refleksi yang diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan strategi TTW pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

- a. Guru belum memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran akan berlangsung sehingga banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran.

- b. Guru belum melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik sehingga kelas terlihat begitu ramai saat proses pembelajaran.
- c. Pelaksanaan diskusi belum melibatkan seluruh siswa, beberapa siswa bermain-main sendiri dan tidak ikut mengerjakan LKS bersama teman sebangkunya.
- d. Siswa terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa masih harus ditunjuk oleh guru tanpa kesadaran sendiri
- e. Saat menganalisis contoh petunjuk, siswa banyak yang kurang memperhatikan sehingga hasil menulis siswa belum baik. Siswa kurang memperhatikan aturan penulisan petunjuk menggunakan bahasa yang efektif dan kurang memperhatikan tanda baca.

#### 5) Revisi

Revisi pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan oleh guru. Revisi yang dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa antusias selama proses pembelajaran.
- b. Guru mengelola kelas secara lebih baik agar siswa tidak gaduh dan ramai saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan pada saat pelaksanaan diskusi.
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang maju agar siswa yang lain juga termotivasi.

- e. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan contoh petunjuk yang diberikan.

#### 4.1.1.2 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 April 2013 pukul 11.40-12.30 WIB dengan materi “*Carane Gawe Wadhah Layang saka Sundhuk Es Krim*”. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa.

##### 1) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

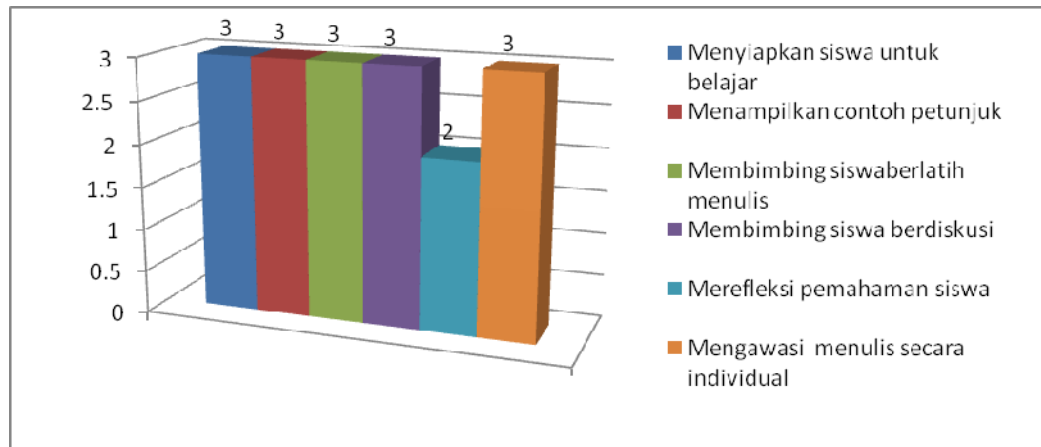
Data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**  
**Siklus I Pertemuan 2**

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan siswa untuk belajar	3
2.	Menampilkan contoh petunjuk	3
3.	Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	3
4.	Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	3
5.	Merefleksi pemahaman siswa	2
6.	Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	3
Jumlah skor		17
Kategori		Baik

Keterangan:  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$  = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$  = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.4, keterampilan guru dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



#### **Diagram 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus 1 Pertemuan 2**

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 17 dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

##### a. Menyiapkan siswa untuk belajar

Indikator menyiapkan siswa untuk belajar mendapat skor 3. Guru telah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar, namun guru belum memberikan motivasi yang cukup bagi siswa. Guru hanya mengajak siswa untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Siswa belum begitu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal.

##### b. Menampilkan contoh petunjuk



Indikator menampilkan contoh petunjuk mendapat skor 3. Guru menampilkan contoh petunjuk dengan jelas dan melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan, kemudian guru membimbing siswa untuk memahami bahasa petunjuk.

c. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk (*think*)

Indikator membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk mendapat skor 3. Deskriptor melatih menggunakan urutan yang tepat, membimbing kepada siswa secara keseluruhan, membimbing dengan jelas sudah tampak, namun deskriptor memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif belum tampak.

d. Membimbing siswa dalam diskusi (*talk*)

Indikator membimbing siswa dalam diskusi mendapat skor 3. Deskriptor membentuk kelompok secara berpasangan, menjelaskan langkah-langkah diskusi dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok sudah tampak sedangkan deskriptor menjelaskan serta mencegah dominasi individu dan kelompok belum tampak.

e. Merefleksi pemahaman siswa

Indikator merefleksi pemahaman siswa mendapat skor 2. Guru menyampaikan simpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Guru belum memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya.

f. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual

Indikator mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual mendapat skor 3. Guru sudah mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan dan menghargai hasil menulis siswa serta menegur jika ada siswa yang ramai.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan materi “*Carane Gawe Wadhah Layang saka Sundhuk Es Krim*” pada siklus I pertemuan 2 dilakukan guna mengetahui bagaimana peran siswa dalam pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2**

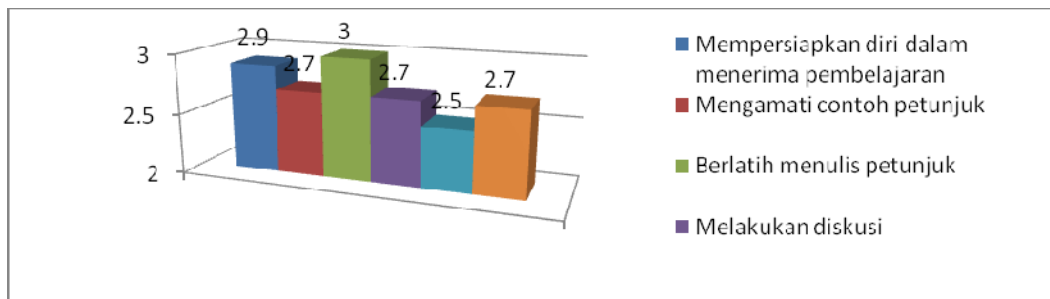
No.	Indikator	Frekuensi skor (f)				Jumlah (fxskor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	1	10	19	7	106	2,9
2.	Mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru	-	16	17	4	99	2,7
3.	Berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu ( <i>think</i> )	-	6	24	7	112	3,0
4.	Melakukan diskusi ( <i>talk</i> )		13	22	2	100	2,7
6.	Merefleksi pemahaman	-	21	12	4	94	2,5
5.	Menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual ( <i>write</i> )	-	12	22	3	102	2,8
Jumlah skor						613	16,6
Kriteria						Baik	

Keterangan:

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator

2.  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$  = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$  = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.5, aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 01 siklus I pertemuan 2 disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.5 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2**

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 16,6 dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa mempersiapkan diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa duduk rapi di tempat duduknya, menyiapkan alat tulis, tidak membuat keributan, dan berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Indikator mempersiapkan diri dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 mendapat skor rata-rata 2,9. Siswa yang mendapat skor 1 hanya 1 siswa, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 10, yang mendapat skor 3 sebanyak 19, dan yang mendapat skor 4 sebanyak 7 siswa.

b. Mengamati contoh petunjuk

Guru membagikan lembaran kertas contoh petunjuk kepada siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar isi petunjuk dan menganalisis bahasa yang digunakan dalam petunjuk. Aktivitas siswa dalam mengamati dan menganalisis contoh petunjuk mendapatkan rata-rata skor 2,7. Sebanyak 16 siswa mendapat skor 2, dan ada 17 siswa yang mendapat skor 4. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor 1 .

c. Berlatih menulis petunjuk (*think*)

Siswa menuliskan kalimat urutan membuat sesuatu secara singkat berdasarkan gambar. Siswa menuliskan secara individu dengan memperhatikan aturan menulis petunjuk. Aktivitas siswa dalam kegiatan berlatih menulis petunjuk mendapatkan rata-rata skor 3,0. Skor 2 diperoleh 6 siswa, skor 3 diperoleh 24 siswa, skor 4 diperoleh 7 siswa, dan tak satupun siswa mendapat skor 1.

d. Melakukan diskusi

Siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangkunya. Siswa mendiskusikan urutan dan tata penulisan petunjuk yang tepat berdasarkan gambar secara kompak. Rata-rata perolehan skor secara klasikal dalam kegiatan diskusi sebesar 2,7. Siswa yang mendapat skor, skor 2 sebanyak 13 siswa, skor 3 sebanyak 22 siswa, dan skor 4 hanya 2 siswa saja.

e. Merefleksi pemahaman

Siswa bersama guru membuat simpulan. Siswa memahami urutan petunjuk yang tepat dan memahami tata penulisan petunjuk yang baik. Siswa menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Indikator merefleksikan pemahaman mendapat skor rata-rata 2,5. Skor 2 diperoleh 21 siswa, dan skor 3 diperoleh 12 siswa, dan skor 4 diperoleh 4 siswa.

e. Menulis petunjuk secara individual (*write*)

Setelah siswa memahami urutan membuat petunjuk, siswa menuliskan petunjuk secara individual. Siswa harus menulis secara mandiri, tenang, sungguh-sungguh, dan tepat waktu. Aktivitas menulis petunjuk secara individual mendapatkan rata-rata skor 2,8. Sebanyak 12 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4.

3) Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa

Penilaian terhadap keterampilan menulis petunjuk didasarkan pada aspek sistematika penulisan, isi petunjuk, organisasi tulisan, diksi, dan mekanisme penulisan. Hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Keterampilan Menulis Petunjuk**  
**Siklus I Pertemuan 2**

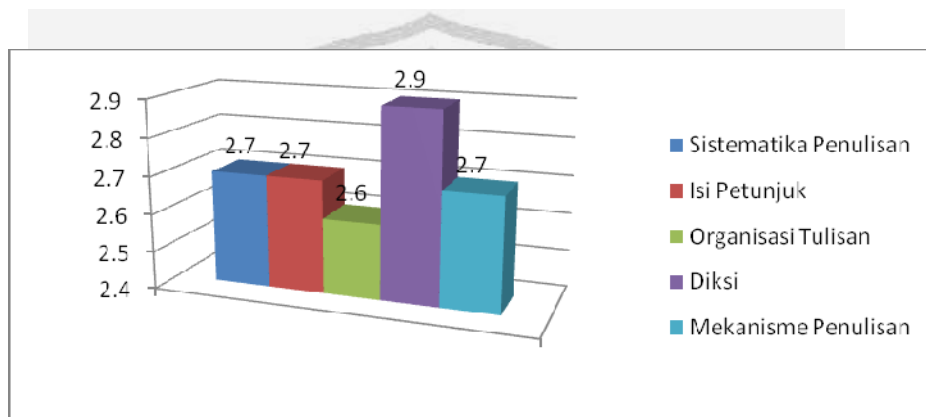
No.	Indikator	Frekuensi skor (f)				Jumlah (f x skor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Sistematika Penulisan	-	15	18	4	100	2,7
2.	Isi Petunjuk	-	15	17	5	101	2,7
3.	Organisasi Tulisan	1	13	23	-	96	2,6
4.	Diksi	-	5	32	-	106	2,9
5.	Mekanisme Penulisan	1	15	17	4	98	2,7
Jumlah skor						504	13,6

Kriteria	Baik
Jumlah siswa yang tuntas	29
Prosentase Ketuntasan Klasikal	78,3%

Keterangan:

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator
2.  $16,75 \leq \text{skor} \leq 20$  = sangat baik,  $12,5 \leq \text{skor} < 16,75$  = baik,  $8,75 \leq \text{skor} < 12,5$  = cukup,  $5 \leq \text{skor} < 8,75$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.6, keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.6 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus 1 Pertemuan 2**

Hasil menulis petunjuk membuat tempat surat dari tusuk es krim pada siklus I pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 13,8 dengan kriteria baik. Penilaian tersebut dikonversikan ke dalam angka ketuntasan siswa yaitu 65. Terdapat 29 siswa yang memenuhi KKM yang telah ditentukan dan 8 siswa yang belum memenuhi KKM. Secara klasikal, ketuntasan siswa mencapai 78,3% dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing aspek penilaian hasil menulis petunjuk adalah sebagai berikut.

#### a. Sistematika Penulisan

Penulisan petunjuk disusun dengan sistematika yang terdiri dari judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Petunjuk disusun dalam bentuk karangan

berupa paragraf yang padu. Sebanyak 15 siswa mendapat skor 2 karena hanya menuliskan judul dan isi petunjuk tanpa ada pendahuluan dan penutup, 18 siswa memperoleh skor 2, dan 4 siswa memperoleh skor 4 karena telah menyusun petunjuk dengan sistematika yang lengkap, yakni terpenuhinya unsur judul, pendahuluan, isi, dan penutup.

#### b. Isi Petunjuk

Petunjuk disusun dengan urutan yang tepat, terdapat langkah-langkah yang tepat, petunjuk ditulis dengan jelas, dan petunjuk yang ditulis dapat diikuti langkah-langkahnya. Sebanyak 15 siswa memperoleh skor 2, 17 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4 karena telah memenuhi unsur penulisan petunjuk dengan urutan yang tepat, langkah-langkahnya lengkap, disusun dengan jelas, dan langkah-langkah yang ditulis dapat diikuti.

#### c. Organisasi Tulisan

Indikator dalam kategori organisasi tulisan terdiri dari descriptor 1) gagasan diungkapkan dengan jelas, 2) tulisan tertata dengan baik, 3) menggunakan kalimat efektif, dan 4) terdapat koherensi antar kalimat. Terdapat 1 siswa yang mendapat skor 1, sebanyak 13 siswa mendapat skor 2 dan 23 siswa mendapat skor 3. Belum ada siswa yang mencapai semua deskriptor dalam indikator dalam kategori organisasi tulisan. Rata-rata siswa sudah mengungkapkan gagasan dengan baik dan tulisan sudah tertata dengan baik.

#### d. Diksi

Indikator penilaian kategori diksi meliputi penggunaan kata berbahasa Jawa, pemilihan kata yang tepat, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, kata-kata yang digunakan singkat, padat, jelas. Sebanyak 5 siswa memperoleh skor 2 dan 32 siswa memperoleh skor 3 dengan rata-rata nilai sebesar 2,9.

#### e. Mekanisme Penulisan

Aspek mekanisme dalam penulisan petunjuk meliputi ketepatan dalam menuliskan huruf besar, tepat dalam menggunakan tanda baca, tulisan rapi, dan tulisan terbaca dengan jelas. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1 karena tulisannya tidak rapi namun masih dapat dibaca serta tidak memperhatikan penulisan huruf besar dan tanda baca. Terdapat 15 siswa mendapat skor 2, 17 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh secara klasikal sebesar 2,7

#### 4) Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

- a. Guru menampilkan gambar secara singkat sehingga fase berpikir siswa untuk berlatih menulis secara individual kurang maksimal.
- b. Terdapat beberapa siswa yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- c. Pembelajaran terlihat kurang menarik sehingga siswa terlihat kurang antusias.



- d. Pemberian penghargaan terhadap siswa yang maju sebatas penghargaan secara verbal yang mengakibatkan siswa lain kurang tertarik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

#### 5) Revisi

Revisi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 bertujuan agar pada pembelajaran selanjutnya berlangsung secara lebih baik. Revisi dari hasil refleksi pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

- a. Guru bertindak tegas dengan memberi peringatan kepada siswa yang membuat kegaduhan agar pembelajaran berlangsung secara lebih kondusif
- b. Kegiatan berlatih menulis petunjuk secara singkat dilaksanakan dengan mengamati video sehingga fase berpikir siswa lebih optimal.
- c. Merancang pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan variasi penomoran menggunakan kertas warna warni dan menampilkan video.
- d. Penghargaan tidak hanya sebatas penguatan verbal saja sehingga siswa merasa lebih termotivasi.

#### **4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II**

##### 4.1.2 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal Senin 29 Mei 2013 pukul 11.40-12.30 WIB dengan materi “*Carane Gawe Layangan*”

- 1) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

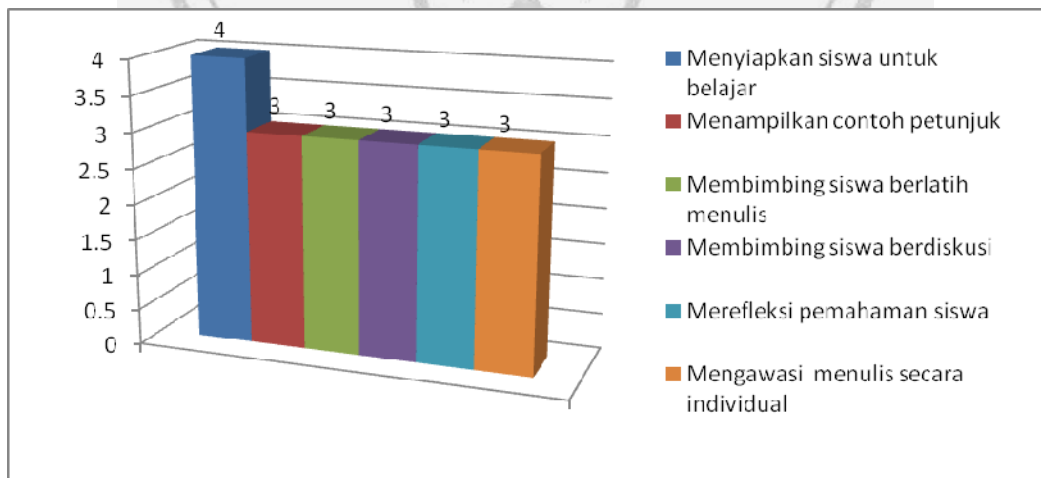
Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**  
**Siklus II Pertemuan 1**

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan siswa untuk belajar	4
2.	Menampilkan contoh petunjuk	3
3.	Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	3
4.	Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	3
5.	Merefleksi pemahaman siswa	3
6.	Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	3
Jumlah skor		19
Kategori		Baik

Keterangan:  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$  = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$  = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.7, proses pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa yang dilaksanakan oleh guru dapat disajikan dalam diagram berikut.



**Diagram 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus II Pertemuan 1**

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 20 dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi keterampilan guru siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

a. Menyiapkan siswa untuk belajar

Indikator menyiapkan siswa untuk belajar mendapat skor 4. Guru telah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi terhadap siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar.

b. Menampilkan contoh petunjuk

Indikator menampilkan contoh petunjuk mendapat skor 3. Guru menampilkan contoh petunjuk dengan jelas dan melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan, kemudian guru membimbing siswa untuk memahami bahasa petunjuk.

c. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk (*think*)

Indikator membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk mendapat skor 3. Deskriptor melatih menggunakan urutan yang tepat, membimbing kepada siswa secara keseluruhan, membimbing dengan jelas sudah tampak, namun deskriptor memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif belum tampak.

d. Membimbing siswa dalam diskusi (*talk*)

Indikator membimbing siswa dalam diskusi mendapat skor 3. Deskriptor membentuk kelompok secara berpasangan, menjelaskan langkah-langkah diskusi dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok sudah tampak sedangkan mencegah dominasi individu dan kelompok belum tampak.

e. Merefleksi pemahaman siswa

Indikator merefleksi pemahaman siswa mendapat skor 3. Guru menyampaikan simpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung, menanyakan kesulitan yang dialami siswa, dan memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya.

e. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual

Indikator mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual mendapat skor 4. Guru sudah mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan, menghargai hasil menulis siswa, menegur jika ada siswa yang ramai dan mencontek pekerjaan temannya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan materi “*Carane Gawe Layangan*” pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

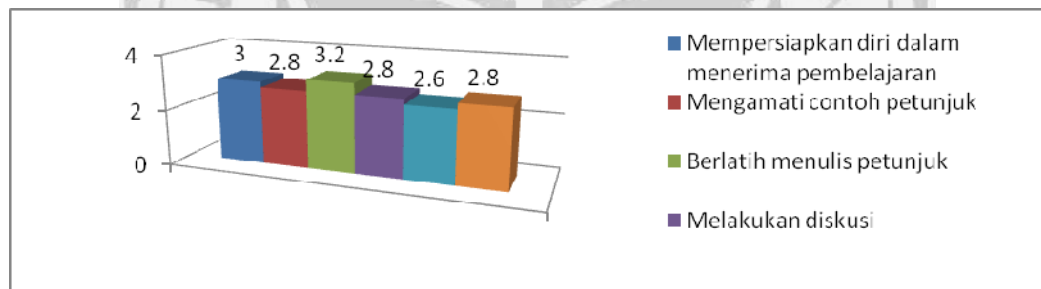
No.	Indikator	Frekuensi skor (f)				Jumlah (fxskor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	1	9	16	11	111	3,0

2.	Mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru	-	12	21	4	103	2,8
3.	Berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu ( <i>think</i> )	-	4	21	12	119	3,2
4.	Melakukan diskusi ( <i>talk</i> )	-	9	26	2	104	2,8
5.	Merefleksi pemahaman	-	18	15	4	97	2,6
6.	Menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual ( <i>write</i> )	-	9	24	4	106	2,9
						640	17,3
<b>Kategori</b>						<b>Baik</b>	

Keterangan:

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator
2.  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$  = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$  = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.8, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siklus II pertemuan 1 dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.8 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

Hasil observasi keterampilan guru dalam siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 17,3 dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa mempersiapkan diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa duduk rapi di tempat duduknya, menyiapkan alat tulis, tidak membuat keributan, dan berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Indikator mempersiapkan diri dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 3,0. Terdapat 1 siswa yang mendapat skor 1, terdapat 9 siswa yang mendapat skor 2, yang mendapat skor 3 sebanyak 16, dan yang mendapat skor 4 sebanyak 11 anak.

b. Mengamati contoh petunjuk

Guru membagikan lembaran kertas contoh petunjuk kepada siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar isi petunjuk dan menganalisis bahasa yang digunakan dalam petunjuk. Aktivitas siswa dalam mengamati dan menganalisis contoh petunjuk mendapatkan rata-rata skor 2,8. Sebanyak 12 siswa mendapat skor 2, ada 21 siswa yang mendapat skor 3, dan terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 4.

c. Berlatih menulis petunjuk (*think*)

Siswa menuliskan kalimat urutan membuat sesuatu secara singkat berdasarkan gambar video. Siswa menuliskan secara individu dengan memperhatikan aturan menulis petunjuk. Aktivitas siswa dalam kegiatan berlatih menulis petunjuk mendapatkan rata-rata skor 3,2. Skor 2 diperoleh 4 siswa, skor 3 diperoleh 21 siswa, dan skor 4 diperoleh 12 siswa.

d. Melakukan diskusi

Siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangkunya. Siswa mendiskusikan urutan dan tata penulisan petunjuk yang tepat berdasarkan gambar secara kompak. Rata-rata perolehan skor secara klasikal dalam kegiatan diskusi sebesar 2,8. Siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 9 siswa, skor 3 sebanyak 26 siswa, dan skor 4 diperoleh 2 siswa.

e. Merefleksi pemahaman

Siswa bersama guru membuat simpulan. Siswa memahami urutan petunjuk yang tepat dan memahami tata penulisan petunjuk yang baik. Siswa menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Indikator merefleksi pemahaman mendapat skor rata-rata 2,6. Skor 2 diperoleh 18 siswa, skor 3 diperoleh 15 siswa, dan skor 4 diperoleh 4 siswa.

f. Menulis petunjuk secara individual (*write*)

Setelah siswa memahami urutan membuat petunjuk, siswa menuliskan petunjuk secara individual. Siswa harus menulis secara mandiri, tenang, sungguh-sungguh, dan tepat waktu. Aktivitas menulis petunjuk secara individual mendapatkan rata-rata skor 2,9. Sebanyak 9 siswa mendapat skor 2, 24 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

3) Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa

Hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 dilihat dari penguasaan terhadap indikator yang meliputi sistematika penulisan, isi petunjuk, organisasi tulisan, diksi, dan

mekanisme penulisan. Keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Keterampilan Menulis Petunjuk**  
**Siklus II Pertemuan 1**

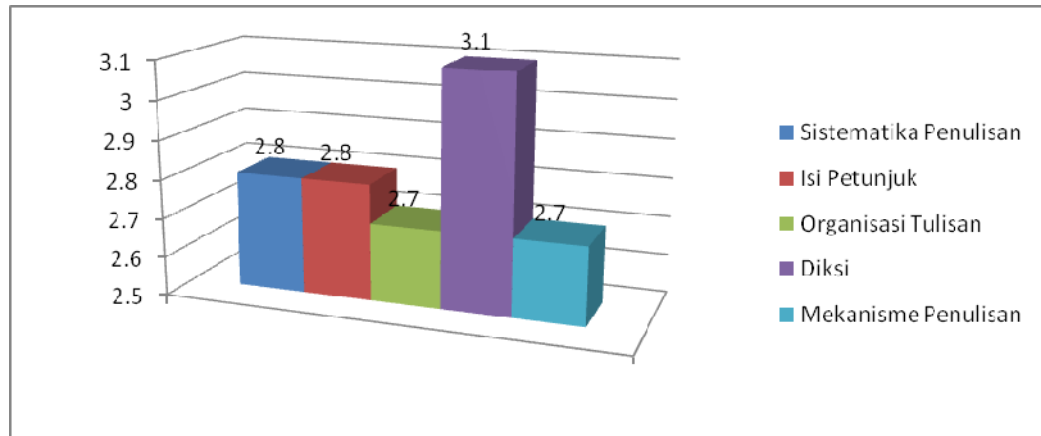
No.	Indikator	Frekuensi Skor (f)				Jumlah (fx skor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Sistematika penulisan	-	11	22	4	104	2,8
2.	Isi petunjuk	-	13	19	5	102	2,8
3.	Organisasi tulisan	-	13	21	3	101	2,7
4.	Diksi	-	2	31	4	113	3,1
5.	Mekanisme penulisan	1	15	18	3	97	2,6
Jumlah skor						521	14,1
Kriteria						Baik	
Jumlah siswa yang tuntas						31	
Persentase ketuntasan klasikal						83,8 %	

Keterangan:

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator
2.  $16,75 \leq \text{skor} \leq 20$  = sangat baik,  $12,5 \leq \text{skor} < 16,75$  = baik,  $8,75 \leq \text{skor} < 12,5$  = cukup,  $5 \leq \text{skor} < 8,75$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.9, maka keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 01 siklus II pertemuan 1 disajikan dalam diagram sebagai berikut.





**Diagram 4.9 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus II Pertemuan 1**

Hasil menulis petunjuk “*Carane Gawe Layangan*” pada siklus II pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 13, 2 dengan kriteria baik. Penilaian tersebut dikonversikan ke dalam angka ketuntasan siswa yaitu 65. Terdapat 31 siswa yang memenuhi KKM yang telah ditentukan dan 6 siswa yang belum memenuhi KKM. Secara klasikal, ketuntasan siswa mencapai 83,3 %. Penjelasan dari masing-masing aspek penilaian hasil menulis petunjuk adalah sebagai berikut.

a. Sistematika Penulisan

Penulisan petunjuk disusun dengan sistematika yang terdiri dari judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Petunjuk disusun dalam bentuk karangan berupa paragraf yang padu. Sebanyak 11 siswa mendapat skor 2 karena hanya menuliskan judul dan isi petunjuk tanpa ada pendahuluan dan penutup, 22 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 4 karena telah menyusun petunjuk dengan sistematika yang lengkap, yakni terpenuhinya unsur judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Rata-rata skor untuk aspek sistematika penulisan petunjuk sebesar 2,8

#### b. Isi Petunjuk

Petunjuk disusun dengan urutan yang tepat, terdapat langkah-langkah yang tepat, petunjuk ditulis dengan jelas, dan petunjuk yang ditulis dapat diikuti langkah-langkahnya. Sebanyak 14 siswa memperoleh skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4 karena telah memenuhi unsur penulisan petunjuk dengan urutan yang tepat, langkah-langkahnya lengkap, disusun dengan jelas, dan langkah-langkah yang ditulis dapat diikuti. Rata-rata skor untuk aspek isi petunjuk sebesar 2,8.

#### c. Organisasi Tulisan

Indikator dalam kategori organisasi tulisan terdiri dari deskriptor 1) gagasan diungkapkan dengan jelas, 2) tulisan tertata dengan baik, 3) menggunakan kalimat efektif, dan 4) terdapat koherensi antar kalimat. Perolehan rata-rata skor pada aspek organisasi tulisan sebesar 2,7. Sebanyak 13 siswa mendapat skor 2, 31 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

#### d. Diksi

Indikator penilaian menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa yang berupa kategori diksi meliputi penggunaan kata berbahasa Jawa, pemilihan kata yang tepat, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, kata-kata yang digunakan singkat, padat, dan jelas. Terdapat 2 siswa memperoleh skor 2, 31 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa siswa mendapat skor 4 dengan rata-rata skor sebesar 3,1.

#### e. Mekanisme Penulisan

Aspek mekanisme dalam penulisan petunjuk meliputi ketepatan dalam menuliskan huruf besar, tepat dalam menggunakan tanda baca, tulisan rapi, dan tulisan terbaca dengan jelas. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1. Terdapat 15 siswa mendapat skor 2, 18 siswa memperoleh skor 3, dan 3 siswa memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh secara klasikal sebesar 2,6.

#### 4) Refleksi

Hasil refleksi yang diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan strategi TTW pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

- a. Guru kurang mempersiapkan media yang akan ditampilkan dalam pembelajaran. Gambar video yang ditayangkan melalui LCD kurang terlihat dengan jelas.
- b. Apersepsi yang digunakan guru kurang kreatif yaitu hanya melalui kegiatan tanya jawab.
- c. Pelaksanaan menganalisis contoh petunjuk dilakukan secara lisan sehingga siswa kurang memperhatikan aspek kesalahan tata tulis yang ditemukan dalam contoh petunjuk.

#### 5) Revisi

Revisi yang dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

- a. Guru harus mempersiapkan media yang digunakan dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik lagi.
- b. Diperlukan variasi dalam kegiatan apersepsi misalnya dengan kegiatan menyanyi.
- c. Kegiatan menganalisis contoh petunjuk dilaksanakan secara lisan dilanjutkan dengan menuliskan kesalahan tanda baca yang ditemui sehingga lebih dipahami oleh siswa.

#### 4.1.2.2 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013 pukul 11.40-12.30 WIB dengan materi “*Carane Gawe Lampiyon*”.

##### 1) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

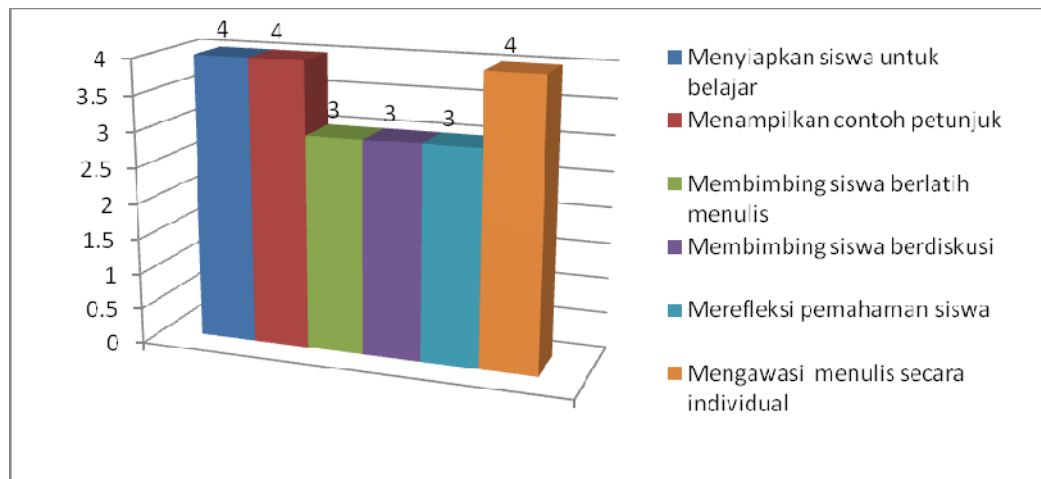
**Tabel 4.10**  
**Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**  
**Siklus II Pertemuan 2**

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan siswa untuk belajar	4
2.	Menampilkan contoh petunjuk	3
3.	Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	3
4.	Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	3
5.	Merefleksi pemahaman siswa	3
6.	Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	4

Jumlah skor	20
Kategori	Baik

Keterangan:  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$ = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$ = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$ =kurang

Berdasarkan tabel 4.10, proses pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa yang dilaksanakan oleh guru dapat disajikan dalam diagram berikut.



**Diagram 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus II Pertemuan 2**

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam siklus II pertemuan 2 memperoleh skor 20 dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi keterampilan guru siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

a. Menyiapkan siswa untuk belajar

Indikator menyiapkan siswa untuk belajar mendapat skor 4. Guru telah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi terhadap siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar.

b. Menampilkan contoh petunjuk

Indikator menampilkan contoh petunjuk mendapat skor 3. Guru menampilkan contoh petunjuk dengan jelas dan melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan kemudian guru membimbing siswa untuk memahami bahasa petunjuk.

c. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk (*think*)

Indikator membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk mendapat skor 3. Deskriptor melatih menggunakan urutan yang tepat, membimbing kepada siswa secara keseluruhan, membimbing dengan jelas sudah tampak, namun deskriptor memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif belum tampak.

d. Membimbing siswa dalam diskusi (*talk*)

Indikator membimbing siswa dalam diskusi mendapat skor 3. Deskriptor membentuk kelompok secara berpasangan, menjelaskan langkah-langkah diskusi dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok sudah tampak sedangkan mencegah dominasi individu dan kelompok belum tampak.

e. Merefleksi pemahaman siswa

Indikator merefleksi pemahaman siswa mendapat skor 3. Guru menyampaikan simpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung, menanyakan kesulitan yang dialami siswa, dan memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya.

f. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual

Indikator mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual mendapat skor 4. Guru sudah mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan, menghargai hasil menulis siswa, menegur jika ada siswa yang ramai dan mencontek pekerjaan temannya.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan materi “*Carane Gawe Lampiyon*” pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

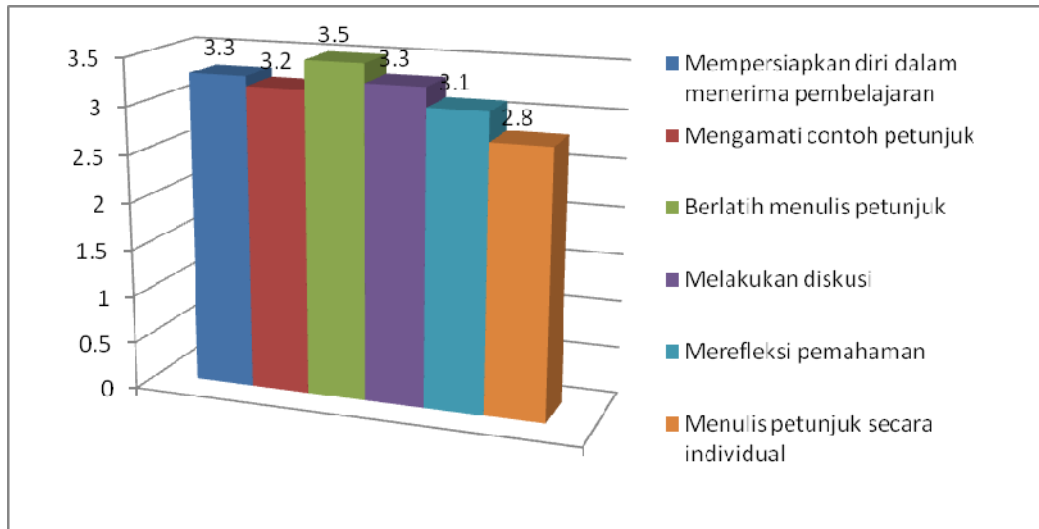
**Tabel 4.11**  
**Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2**

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Skor (f)				Jumlah (fxskor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	6	14	17	122	3,3
2.	Mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru	-	5	21	11	117	3,2
3.	Berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu ( <i>think</i> )	-	1	18	18	128	3,5
4.	Melakukan diskusi ( <i>talk</i> )	-	2	23	12	121	3,3
5.	Merefleksi pemahaman	-	4	25	8	115	3,1
6.	Menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual ( <i>write</i> )	-	3	21	13	121	3,3
Jumlah Skor						724	19,6
Kategori						<b>Baik</b>	

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator

2.  $20,75 \leq \text{skor} \leq 24$ = sangat baik,  $15,5 \leq \text{skor} < 20,75$ = baik,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$  = cukup,  $10,25 \leq \text{skor} < 15,5$ =kurang

Berdasarkan tabel 4.11, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siklus II pertemuan 2 dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.11 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2**

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam siklus II pertemuan 2 memperoleh skor 19,6 dengan kriteria baik. Penjelasan dari masing-masing indikator observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa mempersiapkan diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa duduk rapi di tempat duduknya, menyiapkan alat tulis, tidak membuat keributan, dan berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Indikator mempersiapkan diri dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 mendapat skor rata-rata 3,3. Terdapat 6 siswa yang mendapat skor 2, yang mendapat skor 3 sebanyak 14, dan yang mendapat skor 4 sebanyak 17 anak.



b. Mengamati contoh petunjuk

Guru membagikan lembaran kertas contoh petunjuk kepada siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar isi petunjuk dan menganalisis bahasa yang digunakan dalam petunjuk. Aktivitas siswa dalam mengamati dan menganalisis contoh petunjuk mendapatkan rata-rata skor 3,2. Terdapat 5 siswa mendapat skor 2, terdapat 11 siswa yang mendapat skor 3, dan terdapat 17 siswa yang memperoleh skor 4.

c. Berlatih menulis petunjuk (*think*)

Siswa menuliskan kalimat urutan membuat sesuatu secara singkat berdasarkan gambar dari video. Siswa menuliskan secara individu dengan memperhatikan aturan menulis petunjuk. Aktivitas siswa dalam kegiatan berlatih menulis petunjuk mendapatkan rata-rata skor 3,5. Skor 2 diperoleh 1 siswa, skor 3 diperoleh 18 siswa, dan skor 4 diperoleh 18 siswa.

d. Melakukan diskusi

Siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangkunya. Siswa mendiskusikan urutan dan tata penulisan petunjuk yang tepat berdasarkan gambar secara kompak. Rata-rata perolehan skor secara klasikal dalam kegiatan diskusi sebesar 2,3. Siswa yang mendapat skor 2 ada 2 siswa, skor 3 sebanyak 23 siswa, dan skor 4 diperoleh 12 siswa.

e. Menulis petunjuk secara individual (*write*)

Setelah siswa memahami urutan membuat petunjuk, siswa menuliskan petunjuk secara individual. Siswa harus menulis secara mandiri, tenang, sungguh-sungguh, dan tepat waktu. Aktivitas menulis petunjuk secara individual mendapatkan rata-rata skor 3,3. Terdapat 3 siswa mendapat skor 2, 21 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4.

f. Merefleksi pemahaman

Siswa memeriksa hasil tulisan kemudian mengumpulkan kepada guru. Siswa memahami urutan petunjuk yang tepat dan memahami tata penulisan petunjuk yang baik. Siswa menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan. Indikator merefleksi pemahaman mendapat skor rata-rata 3,1. Skor 2 diperoleh 3 siswa, skor 3 diperoleh 25 siswa, dan skor 4 diperoleh 8 siswa.

3) Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa

Hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 01 siklus II pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Keterampilan Menulis Petunjuk**  
**Siklus II Pertemuan 2**

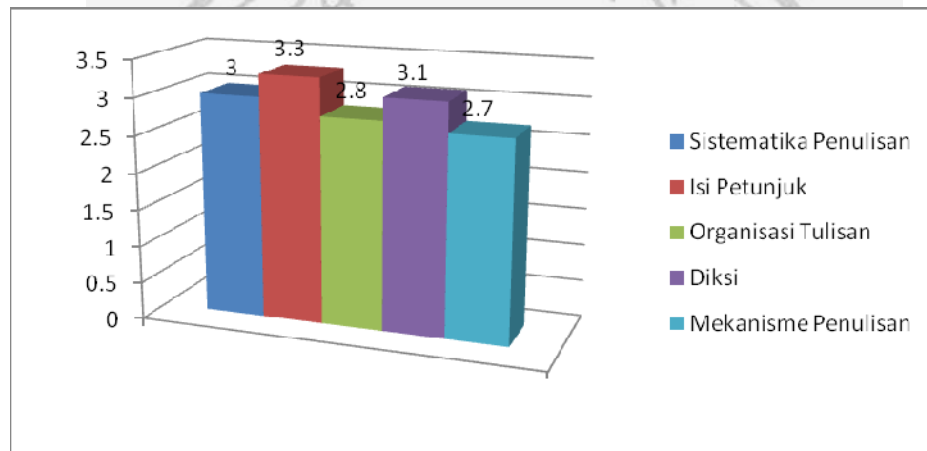
No.	Indikator	Frekuensi skor (f)				Jumlah (fxskor)	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Sistematika penulisan	-	7	23	7	111	3,0
2.	Isi petunjuk	-	6	14	17	122	3,3
3.	Organisasi tulisan	-	9	26	2	104	2,8
4.	Diksi	-	3	29	5	117	3,1
5.	Mekanisme penulisan	1	10	18	8	107	2,9
Jumlah						556	15,0

Kriteria	Baik
Jumlah siswa yang tuntas	33
Persentase ketuntasan klasikal	89,2 %

Keterangan:

1. frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3,4 pada setiap indikator
2.  $16,75 \leq \text{skor} \leq 20$  = sangat baik,  $12,5 \leq \text{skor} < 16,75$  = baik,  $8,75 \leq \text{skor} < 12,5$  = cukup,  $5 \leq \text{skor} < 8,75$  = kurang

Berdasarkan tabel 4.12, maka keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 01 siklus II pertemuan 2 disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.12 Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus II Pertemuan 2**

Hasil menulis petunjuk “*Carane Gawe Lampiyon*” pada siklus II pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 15,0 dengan kriteria baik. Penilaian tersebut dikonversikan ke dalam angka ketuntasan siswa yaitu 65. Terdapat 33 siswa yang memenuhi KKM yang telah ditentukan dan 4 siswa yang belum memenuhi KKM. Secara klasikal, ketuntasan siswa mencapai 89,2 %. Penjelasan dari masing-masing aspek penilaian hasil menulis petunjuk adalah sebagai berikut.

a. Sistematika Penulisan

Penulisan petunjuk disusun dengan sistematika yang terdiri dari judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Petunjuk disusun dalam bentuk karangan berupa paragraf yang padu. Sebanyak 11 siswa mendapat skor 2 karena hanya menuliskan judul dan isi petunjuk tanpa ada pendahuluan dan penutup, 22 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 4 karena telah menyusun petunjuk dengan sistematika yang lengkap, yakni terpenuhinya unsur judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Rata-rata skor untuk aspek sistematika penulisan petunjuk sebesar 2,8

#### b. Isi Petunjuk

Petunjuk disusun dengan urutan yang tepat, terdapat langkah-langkah yang tepat, petunjuk ditulis dengan jelas, dan petunjuk yang ditulis dapat diikuti langkah-langkahnya. Sebanyak 14 siswa memperoleh skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4 karena telah memenuhi unsur penulisan petunjuk dengan urutan yang tepat, langkah-langkahnya lengkap, disusun dengan jelas, dan langkah-langkah yang ditulis dapat diikuti. Rata-rata skor untuk aspek isi petunjuk sebesar 2,8.

#### c. Organisasi Tulisan

Indikator dalam kategori organisasi tulisan terdiri dari deskriptor 1) gagasan diungkapkan dengan jelas, 2) tulisan tertata dengan baik, 3) menggunakan kalimat efektif, dan 4) terdapat koherensi antar kalimat. Perolehan rata-rata skor pada aspek organisasi tulisan sebesar 2,7. Sebanyak 13 siswa mendapat skor 2, 31 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

#### d. Diksi

Indikator penilaian kategori diksi meliputi penggunaan kata berbahasa Jawa, pemilihan kata yang tepat, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, kata-kata yang digunakan singkat, padat, dan jelas. Sebanyak 2 siswa memperoleh skor 2, 31 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa siswa mendapat skor 4 dengan rata-rata skor sebesar 3,1.

#### e. Mekanisme Penulisan

Aspek mekanisme dalam penulisan petunjuk meliputi ketepatan dalam menuliskan huruf besar, tepat dalam menggunakan tanda baca, tulisan rapi, dan tulisan terbaca dengan jelas. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1 karena tulisannya tidak rapi namun masih dapat dibaca serta tidak memperhatikan penulisan huruf besar dan tanda baca. Terdapat 15 siswa mendapat skor 2, 18 siswa memperoleh skor 3, dan 3 siswa memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh secara klasikal sebesar 2,6.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas, siswa, dan keterampilan menulis petunjuk siswa mengalami peningkatan yang termasuk pada kategori baik. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh peneliti.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pemaknaan Temuan Peneliti**

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan strategi TTW dilaksanakan di kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang. Selama proses pembelajaran dari masing-masing siklus, peneliti menemukan penemuan-penemuan. Berikut dijabarkan data hasil penemuan oleh peneliti yang didasarkan pada hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis petunjuk dengan menggunakan strategi TTW pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01.

#### 4.2.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan strategi TTW didasarkan pada tiga aspek penting yakni kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis yang dilaksanakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin dan Ansari (2012: 84) bahwa strategi TTW pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Guru harus bisa membimbing siswa sesuai dengan tahap-tahap yang sesuai dengan strategi TTW. Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan strategi TTW adalah (1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa berpikir, (2) mendengar secara hati-hati ide siswa, (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, (4) memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi, (5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dalam kesulitan, (6) memonitoring

dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi (Yamin dan Ansari : 90).

Penggunaan contoh petunjuk dalam pembelajaran dilakukan guru sebagai suatu model yang diamati siswa. Siswa lebih memahami bentuk petunjuk melalui model yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suprijono, 2011: 80) bahwa siswa akan lebih memahami suatu materi jika dalam pembelajaran menggunakan pemodelan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk menggunakan strategi TTW dikelola dengan baik oleh guru. Hal itu didasarkan pada pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa yang terdiri dari aspek mempersiapkan siswa untuk belajar, menampilkan contoh petunjuk, membimbing siswa untuk berpikir, membimbing diskusi, mengawasi saat kegiatan menulis secara individual, dan merefleksi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Aspek mempersiapkan siswa untuk belajar, pada siklus I pertemuan 1 guru mendapat skor 2 karena belum meminta siswa untuk mempersiapkan peralatan belajar dan memberikan motivasi sebelum dimulai pembelajaran kemudian pada pertemuan 2 guru mendapat skor 3 belum memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Aspek mempersiapkan siswa pada siklus II, guru memperoleh skor 4 karena sudah melaksanakan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, meberikan motivasi, dan meminta siswa untuk mempersiapkan peralatan untuk belajar. Siswa terlihat lebih siap dan bersemangat dalam memulai pembelajaran. Sesuai pendapat

Sardiman (2011: 211), membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu.

Membuka pelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa agar siap dalam menerima pelajaran. Membuka pelajaran dapat diikuti dengan usaha menumbuhkan interest pada aspek materi yang akan dipelajari.

Aspek menampilkan contoh petunjuk pada masing-masing pertemuan di setiap siklus memperoleh skor 3 dari kegiatan menampilkan contoh petunjuk dengan jelas, melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan, mengajak siswa untuk memahami bahasa petunjuk, dan mengajak siswa untuk menganalisis tata tulis. Kegiatan bertanya jawab seputar petunjuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri. Sesuai pendapat Sardiman (2011: 214) pertanyaan dalam interaksi belajar mengajar penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk giat berpikir dan belajar, serta membangkitkan pengetahuan baru.

Aspek membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk pada masing-masing pertemuan di setiap siklus memperoleh skor 3 dari kegiatan melatih menggunakan urutan yang tepat, memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif, membimbing kepada siswa secara keseluruhan, dan membimbing dengan jelas.

Aspek siswa dalam diskusi pada masing-masing pertemuan di setiap siklus memperoleh skor 3 dari kegiatan menjelaskan langkah-langkah diskusi, membentuk kelompok secara berpasangan, memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok, dan mencegah dominasi individu dan kelompok.



Aspek merefleksi pemahaman siswa meliputi kegiatan membuat simpulan, menanyakan kesulitan yang dialami siswa, memberi penghargaan, dan memotivasi siswa. Siklus 1 guru memperoleh rata-rata skor 2 dan siklus 2 guru memperoleh rata-rata skor 3.

Aspek mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual meliputi kegiatan mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan, menegur jika ada siswa yang ramai, menegur siswa jika ada yang mencontek, dan menghargai hasil menulis siswa. Siklus I guru memperoleh rata-rata skor 2,5 karena pada pertemuan 1 memperoleh skor 2 dan pertemuan 2 memperoleh skor 3. Siklus II guru memperoleh rata-rata skor 3,5 karena pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 dan pada pertemuan 2 memperoleh skor 4.

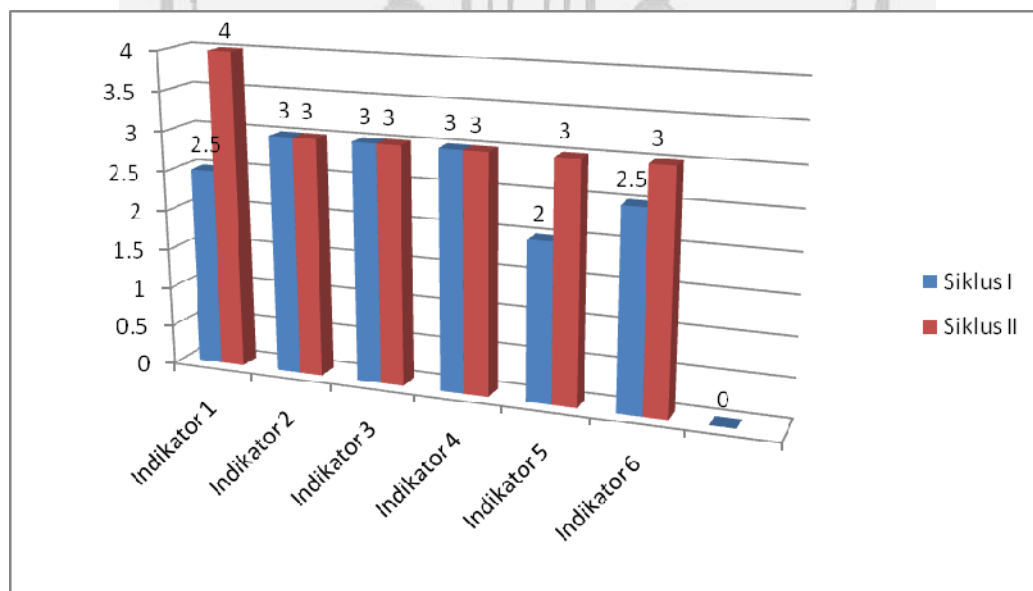
Siklus I guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang antusias dalam belajar. Selain itu guru juga hanya menggunakan penghargaan secara verbal yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan gagasan. Namun, pada siklus II guru memberikan motivasi yang mendukung siswa untuk belajar serta memberikan penghargaan berupa benda yang meningkatkan semangat siswa untuk menyampaikan gagasannya. Berdasarkan observasi terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengelolaan pembelajaran setiap pertemuan selalu menjadi semakin baik. Sesuai pendapat Sardiman, 2011: 213) guru dipandang perlu agar dapat mendorong dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar

Berikut disajikan rekapitulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

No.	Indikator	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II
1.	Menyiapkan siswa untuk belajar	2,5	4
2.	Menampilkan contoh petunjuk	3	3
3.	Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	3	3
4.	Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	3	3
5.	Merefleksi pemahaman siswa	2	3
6.	Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	2,5	3,5
Jumlah		16	19,5
Kriteria		Baik	Baik

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa Siklus I dan II dapat dilihat dalam diagram berikut.



**Diagram 4. 13** Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

#### 4.2.1.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

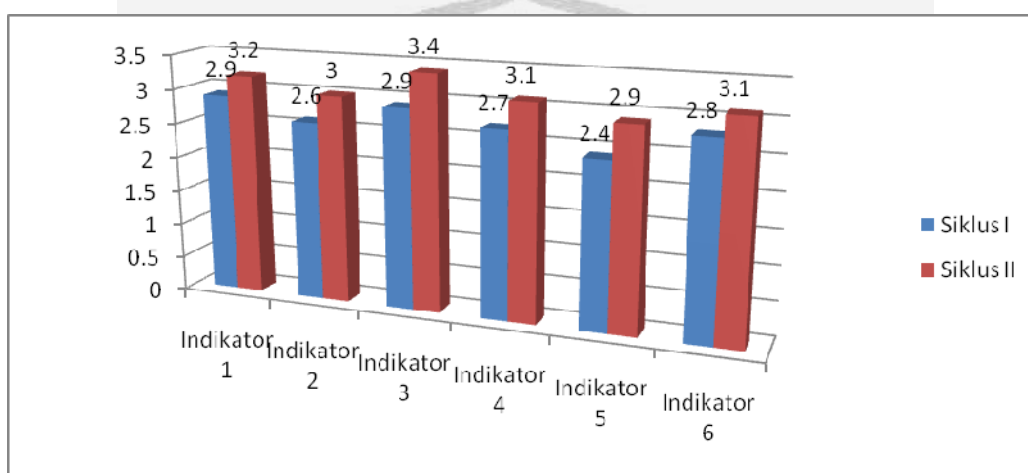
Sardiman (2012: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pelaksanaan pembelajaran diharapkan menerapkan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menuntut keterlibatan siswa secara penuh selama proses berlangsung. Sesuai pendapat Sardiman, (2011: 213) siswa merupakan subyek dalam proses belajar mengajar. Siswa hendaknya secara aktif mampu mengembangkan minat dan kepribadiannya menurut tujuan, isi, dan cara yang disukainya serta dalam batas kemampuannya. Pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melibatkan siswa secara penuh yang dimulai dari aktivitas mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, mengamati contoh petunjuk, berlatih menulis petunjuk berdasarkan gambar, mendiskusikan hasil kerja kelompok teman sebangku, menulis petunjuk secara individual, dan merefleksi hasil menulis yang telah mereka lakukan. Aktivitas siswa dalam menulis petunjuk mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 16 dengan kriteria baik sedangkan pada siklus II aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat dengan perolehan skor sebesar 18, 45 dengan kriteria baik. Peningkatan pada aspek aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa**

No.	Indikator	Rata-Rata Skor Siklus I	Rata-Rata Skor Siklus II
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,9	3,2
2.	Mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru	2,6	3,0
3.	Berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu ( <i>think</i> )	2,9	3,4

4.	Melakukan diskusi ( <i>talk</i> )	2,7	3,1
5.	Merefleksi pemahaman	2,4	2,9
6.	Menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual ( <i>write</i> )	2,8	3,1
Jumlah		16,3	18,5
Kriteria		Baik	Baik

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa siklus I ke siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut.



**Diagram 4.14 Rekapitulasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam pembelajaran meliputi kegiatan duduk dengan rapi, menyiapkan alat tulis, tidak membuat keributan, dan konsentras untuk mengikuti pembelajaran. Aktivitas berpikir siswa dilaksanakan dengan cara guru menampilkan gambar kemudian siswa membuat catatan sesuai gambar yang disampaikan. Menurut Yamin dan Ansari (2012: 85) membuat catatan mempertinggikan pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Siklus I siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 2,9 dan mengalami peningkatan menjadi 3,2 pada siklus II.

Aspek mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru meliputi kegiatan mengamati contoh petunjuk dengan seksama, bertanya jawab seputar petunjuk yang diamati, menganalisis kalimat-kalimat dalam petunjuk, dan menganalisis tanda baca yang digunakan dalam menulis petunjuk. Siklus I siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 2,6. Aktivitas siswa dalam menganalisis kalimat dan tanda baca dalam contoh petunjuk masih kurang. Siklus 2 siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 3,0. Kegiatan siswa dalam mengamati contoh petunjuk dengan seksama, bertanya jawab seputar petunjuk yang diamati, dan menganalisis tanda baca yang digunakan dalam menulis petunjuk sudah baik. Sedangkan kegiatan menganalisis kalimat-kalimat dalam petunjuk masih kurang.

Aspek menulis petunjuk sesuai dengan gambar, memperhatikan aturan menulis petunjuk, mengerjakan sendiri tanpa melihat milik teman, dan mengerjakan tepat waktu. Siklus I siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 2,9 sedangkan pada siklus II siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 3,4. Aktivitas yang mengalami peningkatan pesat dari siklus I ke siklus II yaitu memperhatikan aturan menulis petunjuk.

Aspek melakukan diskusi meliputi kegiatan mendiskusikan urutan menulis petunjuk, mendiskusikan tata penulisan petunjuk pembuatan, menunjukkan kerjasama yang kompak, dan tidak individual. Siklus I siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 2,7 sedangkan pada siklus II siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 3,1. Aktivitas yang mengalami peningkatan pesat dari siklus I ke siklus II yaitu mendiskusikan tata penulisan petunjuk.

Aspek merefleksi pemahaman meliputi kegiatan membuat kesimpulan, memahami urutan petunjuk yang tepat, memahami tata penulisan petunjuk yang baik, dan menanyakan kesulitan yang dialami dalam menulis petunjuk. Siklus I siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 2,4 sedangkan pada siklus II siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 3,0. Aspek yang mengalami peningkatan pesat yaitu memahami tata penulisan petunjuk yang baik.

Aspek menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual meliputi kegiatan menulis secara mandiri, menulis dengan keadaan tenang, menulis secara sungguh-sungguh, dan menulis dengan tepat waktu. Siklus I siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 2,8 sedangkan pada siklus II siswa memperoleh rata-rata skor secara klasikal 3,1. Siklus I siswa banyak yang kurang percaya diri dalam menulis sehingga melihat pekerjaan temannya dan mengerjakan dengan tidak tenang. Siklus II siswa semakin percaya diri sehingga siswa menulis secara mandiri, tenang, sungguh-sungguh, dan tepat waktu.

Pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan strategi TTW didasarkan pada tiga aspek penting yakni kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis yang dilaksanakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin dan Ansari (2012: 84) bahwa strategi TTW pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis

Aktivitas berpikir siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama siswa banyak yang tidak memperhatikan aturan dalam menulis petunjuk. Pada siklus II siswa berlatih menulis dengan memperhatikan

tata tulis karena siswa sudah terbiasa dan memahami peraturan dalam menulis petunjuk.

Aktivitas berbicara siswa dalam menulis petunjuk dilaksanakan dengan mendiskusikan LKS dengan teman sebangkunya. Sesuai pendapat Yamin dan Ansari (2012: 87) keterampilan berkomunikasi dapat mempercepat kemampuan siswa mengungkapkan idenya melalui tulisan dan meningkatkan pemahaman. Pada siklus I beberapa siswa kurang bekerjasama dengan baik. Ada yang tidak mengerjakan namun mengganggu temannya yang sedang mengerjakan. Pada siklus II rata-rata siswa sudah bekerjasama dengan baik saat mengerjakan LKS dan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya. Siswa bertukar ide dan menganalisis bahasa yang digunakan dalam menulis petunjuk.

Setelah proses berpikir dan berbicara siswa menuliskan sebuah petunjuk secara individual. Menurut Yamin dan Ansari (2012: 88) aktivitas siswa dalam fase menulis adalah menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, mengoreksi pekerjaannya, dan meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik. Pada siklus I siswa masih belum yakin dengan kemampuannya sehingga ada yang melihat pekerjaan temannya. Namun pada siklus II siswa sudah paham dengan penulisan sebuah petunjuk sehingga pelaksanaan menulis secara individual berlangsung dengan tertib.

Sesuai dengan pendapat Sardiman (2012: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kedua hal itu harus saling berkaitan dalam kegiatan belajar Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101)

menggolongkan kegiatan siswa menjadi 8, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *emotional activities*. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa juga meliputi ke-8 aktivitas tersebut seperti kegiatan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan teman, mengamati contoh dan media yang digunakan, berdiskusi dan menyampaikan pendapat, menulis, serta kegiatan mental dan emosional seperti bersemangat dan mengkondisikan sikap yang baik dalam pembelajaran.

#### 4.2.1.3 Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis petunjuk merupakan kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SD. Pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa menggunakan strategi TTW pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 01 Semarang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil yang harus dicapai setiap siswa minimal 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa aspek menulis petunjuk mendapat rata-rata persentase sebesar 74,3 % dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 86,5% dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Hal ini menunjukkan bahwa strategi TTW meningkatkan keterampilan menulis petunjuk siswa karena TTW merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan



dirinya sendiri yang dilanjutkan berpikir atau berdialog dengan temannya sebelum menulis (Yamin dan Ansari, 2012: 84).

Aspek yang dinilai dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa meliputi sistematika penulisan, isi petunjuk, organisasi tulisan, diksi, dan mekanisme penulisan. Sesuai dengan pendapat (Doyin, 2009: 12), sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan. Selain itu menurut Nurgiyantoro (1988: 231) unsur yang dinilai dalam kegiatan menulis meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosa kata, serta mekanik.

Peningkatan hasil menulis petunjuk didasarkan pada peningkatan di masing-masing aspek penilaian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

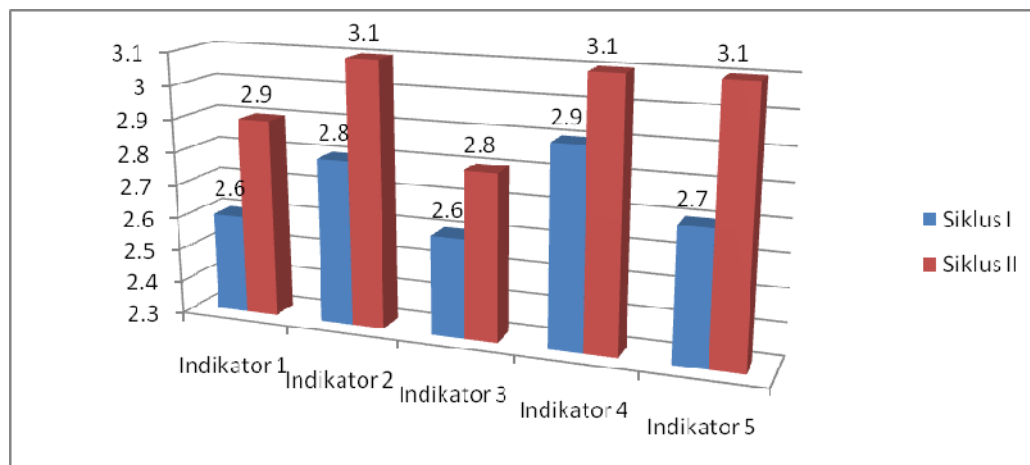
**Tabel 4.15**

**Rekapitulasi Keterampilan Menulis Petunjuk**

No.	Indikator	Rata-Rata Skor Siklus I	Rata-Rata Skor Siklus II
1.	Sistematika penulisan	2,6	2,9
2.	Isi petunjuk	2,8	3,1
3.	Organisasi tulisan	2,6	2,8
4.	Diksi	2,9	3,1
5.	Mekanisme penulisan	2,7	2,8
Jumlah		13,4	14,6

Kriteria	Baik	Baik
Persentase Ketuntasan	74,3%	86,5%

Peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa siklus I ke siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut.



**Diagram 4.16 Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk**

Penilaian terhadap hasil menulis siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Peningkatan terjadi pada aspek sistematika penulisan. Aspek sistematika penulisan pada siklus I, banyak siswa yang hanya menuliskan judul dan langkah-langkah menulis petunjuk tanpa ada awalan dan akhiran, namun pada siklus II rata-rata siswa menuliskan petunjuk mulai dari judul, pendahuluan, isi, dan penutup.

Pada aspek isi petunjuk, siklus I siswa menuliskannya dengan kurang detail. Setiap langkah pembuatan tidak terlihat dengan jelas. Bahkan ada yang menuliskan dalam satu kalimat memuat langkah secara keseluruhan sehingga

petunjuk yang dibuat kurang jelas. Pada siklus II penataan kalimat yang dibuat siswa semakin baik, sudah terlihat koherensi antarkalimatnya.

Pada aspek organisasi tulisan, pada siklus I tulisan siswa kurang tertata dengan jelas dan kurang terlihat koherensi antarkalimat yang disusunnya. Pada siklus II koherensi antarkalimat sudah terlihat dan tulisan siswa semakin tertata dengan baik.

Kriteria penilaian segi diksi meliputi pemilihan kata yang tepat, bervariasi, penggunaan bahasa Jawa, dan penggunaan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Pada siklus I ada beberapa siswa yang menuliskan kata dengan bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa yang kurang jelas untuk aspek menulis petunjuk. Pada siklus II hal-hal tersebut semakin berkurang.

Terjadi peningkatan pada aspek mekanisme penulisan. Pada siklus I banyak siswa yang kurang memperhatikan penulisan tanda baca dan huruf besar. Melalui bimbingan guru, pada siklus II siswa menulis dengan memperhatikan tanda baca dan penggunaan huruf besar.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui strategi TTW pada kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berlangsung baik dan terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dan hasil menulis petunjuk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kebenaran hipotesis yang disusun oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut memiliki implikasi dalam berbagai aspek. Implikasi hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.2.2.1. Implikasi Teoretis

Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan strategi TTW. Keterlibatan siswa dalam fase berpikir, berbicara, dan menulis memungkinkan terciptanya kemampuan siswa untuk lebih memahami pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa. Hal tersebut tidak lepas dari kemampuan guru untuk mengelola pelaksanaan pembelajaran yang baik. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tanpa mengurangi substansi siswa sebagai subyek yang berperan aktif dalam pembelajaran.

#### 4.2.2.2 Implikasi Praktis

Peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa dilakukan dengan cara penggunaan strategi yang tepat oleh guru yaitu dapat menggunakan strategi TTW. Strategi TTW berlangsung melalui tahap berpikir, berbicara, dan menulis. Siswa memahami suatu petunjuk melalui gambar yang disampaikan guru. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Kemudian didiskusikan dengan teman sebangkunya. Melalui tahap berbicara ini siswa dapat bekerjasama memecahkan masalah sehingga siswa dapat menilai kebenaran konsep yang dibangun. Melalui kegiatan berpikir dan berbicara, siswa memahami konsep yang benar mengenai suatu petunjuk dan dapat menulis petunjuk berbahasa Jawa dengan baik.

#### 4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa

kelas IV SD. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran inovatif, siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, para guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam merancang suatu pembelajaran agar siswa aktif dan hasil belajar siswa meningkat.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

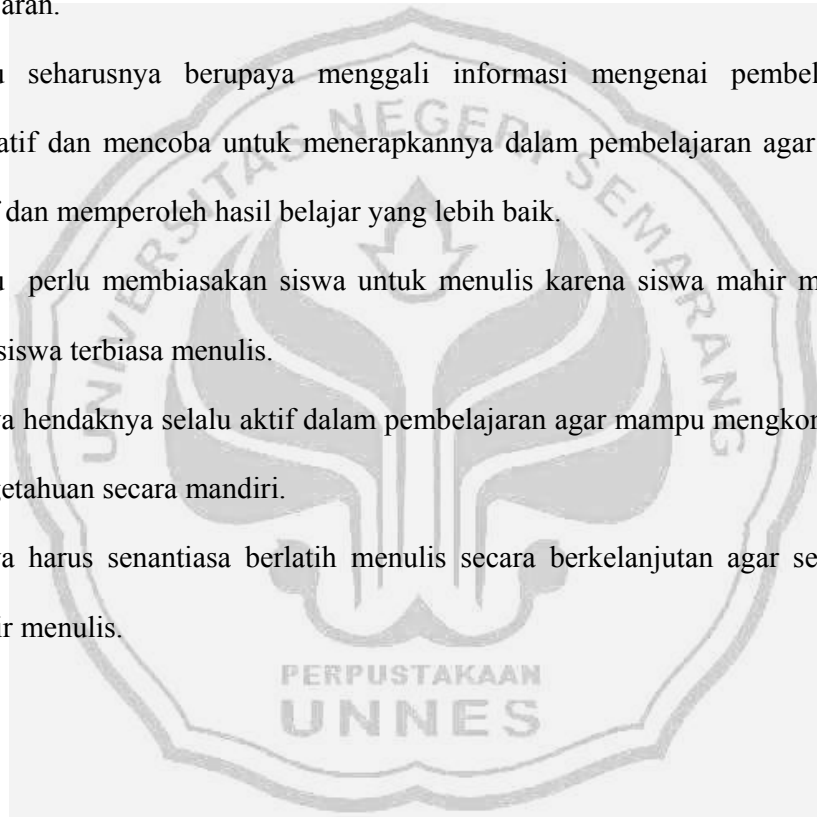
Berdasarkan hasil penelitian menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang menggunakan strategi TTW, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru berlangsung baik. Siklus I pelaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh skor rata-rata 16 dengan kriteria baik. Siklus II skor yang didapat guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 19,5 dengan kriteria baik.
- b. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 16 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II perolehan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 18,5 dengan kriteria baik.
- c. Hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan klasikal hasil menulis petunjuk berbahasa Jawa pada siklus I sebesar 74,3 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,5 %.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a. Guru dapat menerapkan strategi TTW dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis bagi siswa.
- b. Sekolah hendaknya mendorong guru agar dapat merancang pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang pelajaran.
- c. Guru seharusnya berupaya menggali informasi mengenai pembelajaran inovatif dan mencoba untuk menerapkannya dalam pembelajaran agar siswa aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- d. Guru perlu membiasakan siswa untuk menulis karena siswa mahir menulis jika siswa terbiasa menulis.
- e. Siswa hendaknya selalu aktif dalam pembelajaran agar mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.
- f. Siswa harus senantiasa berlatih menulis secara berkelanjutan agar semakin mahir menulis.







## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin,dkk. 1990. *Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan ModelPengembangannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aksara. \_\_\_\_\_ . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Menulis Petunjuk*(<http://belajar.kemdiknas.go.id/index3.php?display=view&mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Materi%20Pokok/SMP/view&id=175&uniq=all> diakses tanggal 25 Februari 2013 pukul 20.31 WIB).
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Pers.
- Faisal, Muh,dkk. 2011. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herrhyanto,Nar dan Akib Hamid. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutakdir, Abdul. 2011. *Penerapan Metode Think, Talk, Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Qomariyah, Sri. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode TTT (Think, Talk, and Write) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan. Jepara*. Semarang: Jurnal Kependidikan Dasar 1.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rohmadi, Muhammad dan Lili Hartono. 2011. *Kajian Bahasa dan Sastra Budaya Jawa*. Surakarta: Pelangi Press.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

- Setiyanto, Aryo Bimo. 2010. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Tarigan, Django. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.
- Yatmana, Sudi dkk. 2010. *Aku Bisa Basa Jawa 4*. Semarang: Yudhistira.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa  
melalui Strategi TTW

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa jawa melalui Strategi TTW	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan siswa untuk belajar</li> <li>2. Menampilkan contoh petunjuk</li> <li>3. Membimbing siswa berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu (<i>think</i>)</li> <li>4. Membimbing siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku mengenai petunjuk membuat sesuatu (<i>talk</i>)</li> <li>5. Merefleksi pemahaman dan memberikan umpan balik.</li> <li>6. Mengawasi siswa dalam menuliskan petunjuk secara individual (<i>write</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Dokumentasi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. Alat dokumentasi (kamera)</li> </ol>

2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa melalui Strategi TTW</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran</li> <li>2) Mengamati bentuk-bentuk petunjuk</li> <li>3) Berlatih menulis petunjuk (<i>think</i>)</li> <li>4) Bekerjasama dalam kelompok (<i>talk</i>)</li> <li>5) Merefleksi pemahaman</li> <li>6) Menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual (<i>write</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa</li> <li>2. Dokumentasi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. Alat dokumentasi (kamera)</li> </ol>
3.	<p>Keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistematika petunjuk</li> <li>2. Isi petunjuk</li> <li>3. Diksi</li> <li>4. Organisasi tulisan</li> <li>5. Mekanisme penulisan</li> </ol>	<p>Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar penilaian keterampilan menulis petunjuk</li> </ol>

**Lampiran 2****INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****OLEH GURU****Pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa**

Petunjuk:

- a. Berilah tanda check ( √ ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. = Jika satu deskriptor yang tampak
  2. = jika dua deskriptor yang tampak
  3. = jika tiga deskriptor yang tampak
  4. = jika empat deskriptor yang tampak

**melalui Strategi TTW**

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Deskriptor tampak</b>	<b>Skor</b>
1. Menyiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan apersepsi</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Memberikan motivasi</li> <li>4. Meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar</li> </ol>		
2. Menampilkan contoh petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan contoh petunjuk dengan jelas</li> <li>2. Melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan</li> <li>3. Mengajak siswa untuk memahami bahasa petunjuk</li> <li>4. Mengajak siswa untuk menganalisis tata tulis</li> </ol>		

3. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih menggunakan urutan yang tepat</li> <li>2. Memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif</li> <li>3. Membimbing kepada siswa secara keseluruhan</li> <li>4. Membimbing dengan jelas</li> </ol>		
4. Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi</li> <li>2. Membentuk kelompok secara berpasangan</li> <li>3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok</li> <li>4. Mencegah dominasi individu dan kelompok</li> </ol>		
5. Merefleksi pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2. Menanyakan kesulitan yang dialami siswa</li> <li>3. Memberikan penguatan</li> <li>4. Memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</li> </ol>		
6. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan</li> <li>2. Menegur jika ada siswa yang ramai</li> <li>3. Menegur siswa jika ada yang mencontek</li> <li>4. Menghargai hasil menulis siswa</li> </ol>		

R = skor terendah = 6

T = skor tertinggi = 24

n = banyaknya skor =  $(24-6) + 2 = 20$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } K_1 &= \frac{1}{4} (n+1) \\
 &= \frac{1}{4} (20+1) \\
 &= \frac{1}{4} \times 39 \\
 &= 5,25
 \end{aligned}$$

Jadi  $K_1$  adalah 10,25

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } K_3 &= \frac{3}{4} (n+1) \\
 &= \frac{3}{4} (20+1) \\
 &= \frac{3}{4} \times 21 \\
 &= 15,75
 \end{aligned}$$

Jadi  $K_3$  adalah 20,75

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } K_2 &= \frac{2}{4} (n+1) \\
 &= \frac{2}{4} (20+1) \\
 &= \frac{2}{4} \times 21 \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

Jadi  $K_2$  adalah 15,5

$K_4 =$  kuartil keempat =  $T = 24$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$20,75 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik
$15,5 \leq \text{skor} < 20,75$	Baik
$10,25 \leq \text{skor} < 15,5$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10,25$	Kurang



### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

#### Pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa

#### melalui Strategi TTW

Petunjuk:

- a. Berilah tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. = Jika satu deskriptor tampak
  2. = jika dua deskriptor yang tampak
  3. = jika tiga deskriptor yang tampak
  4. = jika empat deskriptor yang tampak

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	1) Duduk dengan rapi 2) Menyiapkan alat tulis 3) Tidak membuat keributan 4) Konsentrasi untuk mengikuti pelajaran		
2. Mengamati contoh petunjuk yang disampaikan guru	1) Mengamati contoh petunjuk dengan seksama 2) Bertanya jawab seputar petunjuk yang diamati 3) Menganalisis kalimat-kalimat dalam petunjuk 4) Menganalisis tanda baca yang digunakan dalam menulis petunjuk		

3. Berlatih menulis petunjuk membuat sesuatu ( <i>think</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menulis petunjuk sesuai dengan gambar</li> <li>2) Memperhatikan aturan menulis petunjuk</li> <li>3) Mengerjakan sendiri tanpa melihat milik teman</li> <li>4) Mengerjakan tepat waktu</li> </ol>		
4. Melakukan diskusi ( <i>talk</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendiskusikan urutan menulis petunjuk yang benar dengan teman satu kelompok</li> <li>2) Mendiskusikan tata penulisan petunjuk pembuatan</li> <li>3) Menunjukkan kerjasama yang kompak</li> <li>4) Tidak individual</li> </ol>		
5. Merefleksi pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat simpulan pembelajaran</li> <li>2) Menanyakan kesulitan yang dialami dalam menulis petunjuk</li> <li>3) Memahami urutan petunjuk yang tepat</li> <li>4) Memahami tata penulisan petunjuk yang baik</li> </ol>		
6. Menulis petunjuk berbahasa Jawa secara individual ( <i>write</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menulis secara mandiri</li> <li>2) Menulis dengan keadaan tenang</li> <li>3) Menulis secara sungguh-sungguh</li> <li>4) Menulis dengan tepat waktu</li> </ol>		

R = skor terendah = 6

T = skor tertinggi = 24

n = banyaknya skor = (24-6) + 2 = 20

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4} (n+1)$$

$$= \frac{1}{4} (20+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 21$$

$$= 5,25$$

Jadi  $K_1$  adalah 5,25

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n+1)$$

$$= \frac{3}{4} (20+1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 21$$

$$= 15,75$$

Jadi  $K_3$  adalah 15,75

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (20+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 21$$

$$= 10,5$$

Jadi  $K_2$  adalah 10,5

$K_4 = \text{kuartil keempat} = T = 24$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$20,75 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik
$15,5 \leq \text{skor} < 20,75$	Baik
$10,25 \leq \text{skor} < 15,5$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10,25$	Kurang

**Lampiran 4****RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
BERBAHASA JAWA**

Pertemuan..... Siklus .....

Nama Siswa : .....

Nama SD : SD N Tambakaji 01

Kelas : IVA

Hari/Tanggal : .....

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

Aspek	Deskriptor	Skor Penilaian			
		(4)	(3)	(2)	(1)
1. Sistematika	1. Terdapat judul 2. Terdapat pendahuluan 3. Terdapat isi 4. Terdapat penutup				
2. Isi Petunjuk	1. Petunjuk disusun dengan urutan yang tepat 2. Petunjuk disusun secara lengkap 3. Petunjuk ditulis dengan jelas 4. Petunjuk dapat diikuti				
3. Organisasi tulisan	1. Gagasan diungkapkan dengan jelas 2. Tulisan tertata dengan baik 3. Menggunakan kalimat efektif 4. Terdapat koherensi antar kalimat				
	1. Menggunakan kata berbahasa Jawa				

4. Diksi	2. Pemilihan kata tepat 3. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami 4. Penggunaan kata-kata yang singkat, padat, jelas				
5. Mekanisme Penulisan	1. Tepat dalam menuliskan huruf besar 2. Tepat dalam menggunakan tanda baca 3. Tulisan rapi 4. Tulisan terbaca dengan jelas				

R = skor terendah = 5

T = skor tertinggi = 20

n = banyaknya skor = (20-5) + 1 = 16

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_1 &= \frac{1}{4} (n+1) \\ &= \frac{1}{4} (16+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 17 \\ &= 4,75 \end{aligned}$$

Jadi  $K_1$  adalah 8,75

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_2 &= \frac{2}{4} (n+1) \\ &= \frac{2}{4} (16+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 17 \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

Jadi  $K_2$  adalah 12,5

$K_3$  = kuartil ketiga

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_3 &= \frac{3}{4} (n+1) \\ &= \frac{3}{4} (16+1) \\ &= \frac{3}{4} \times 17 \\ &= 12,75 \end{aligned}$$

Jadi  $K_3$  adalah 16,75

$K_4$  = kuartil keempat = T = 20

Jumlah skor=....., kategori: .....

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$16,75 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas
$12,5 \leq \text{skor} < 16,75$	Baik	Tuntas
$8,75 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$5 \leq \text{skor} < 8,75$	Kurang	Tidak Tuntas

**Lampiran 5****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN TAMBAKAJI 01  
 Kelas/Semester : IVA (Empat)/II (Dua)  
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (70 menit)  
 Hari/ Tanggal : Senin, 15 dan 22 April 2013

**I. Standar Kompetensi****Menulis**

4. Mampu menulis karangan dalam berbagai ragam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh dan menulis huruf Jawa

**II. Kompetensi Dasar**

- 4.2 Menulis urutan membuat sesuatu secara sederhana

**III. Indikator**

1. Menulis petunjuk membuat tahu dengan urutan yang tepat
2. Menulis petunjuk membuat tahu dengan bahasa yang efektif
3. Menulis petunjuk membuat tempat surat dari stik es krim dengan urutan yang tepat
4. Menulis petunjuk tempat surat dari stik es krim dengan bahasa yang efektif

**IV. Tujuan**

1. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk membuat tahu dengan urutan yang tepat
2. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk membuat tahu dengan bahasa yang efektif

3. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk pembuatan tempat surat dari stik es krim dengan urutan yang tepat
4. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk pembuatan tempat surat dari stik es krim dengan bahasa yang efektif

### **Karakter yang diharapkan**

Jujur, Rajin, Disiplin, Tekun, Tanggung Jawab, Peduli Sosial

### **V. Materi Ajar**

Menulis Petunjuk

### **VI. Alokasi Waktu**

2 x 35 menit

### **VII. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model : *Think-Talk-Write* (TTW)
2. Metode : Informatif, tanya jawab, diskusi, penugasan

### **VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran**

*Pertemuan 1*

1. Pra kegiatan (**± 5 menit**)
  - a. Membariskan siswa di depan kelas sebelum siswa masuk
  - b. Salam
  - c. Doa
  - d. Presensi
  - e. Pengkondisian kelas
2. Kegiatan awal (**± 5 menit**)
  - a. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “*Sapa sing seneng mangan tahu? Kepiye kira-kira carane gawe tahu kuwi?*”
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan inti (**± 45 menit**)
  - a. Guru menampilkan contoh petunjuk (*eksplorasi*)
  - b. Siswa dan guru bertanya jawab bagaimana cara membuat petunjuk yang baik dalam bentuk suatu karangan.
  - c. Siswa mengamati dan menanyakan apabila ada hal yang belum dipahami (*eksplorasi*)
  - d. Guru menampilkan gambar urutan membuat tahu dan melakukan tanya jawab dengan siswa
  - e. Guru membagikan lembar aktivitas siswa pada masing-masing siswa berupa gambar urutan membuat tahu (*elaborasi*)
  - f. Secara individu, siswa menuliskan petunjuk singkat (*elaborasi*)
  - g. Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku mengenai urutan cara membuat tahu dan menganalisis tata tulis (*talk*) (*elaborasi*)
  - h. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok (*elaborasi*)
  - i. Beberapa siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*elaborasi*)
  - j. Guru memberi konfirmasi atas hasil diskusi siswa (*konfirmasi*)
  - k. Guru memberi penghargaan kelompok yang aktif dalam pembelajaran (*konfirmasi*)
  - l. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, masing-masing siswa kemudian menuliskan sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri (*write*)
  - m. Guru memberi penguatan terhadap aktivitas belajar siswa (*konfirmasi*)
4. Kegiatan akhir (**±15 menit**)
  - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.



1. Pra kegiatan (**± 5 menit**)
  - a. Membariskan siswa di depan kelas sebelum siswa masuk
  - b. Salam
  - c. Doa
  - d. Presensi
  - e. Pengkondisian kelas
  
2. Kegiatan awal (**± 5 menit**)
  - a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya dan bertanya “ *Sapa sing seneng mangan es krim? Bar mangan es kris sunduke banjur mbok apakke?*”
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran
  
3. Kegiatan inti (**± 45 menit**)
  - a. Guru menampilkan contoh petunjuk (*eksplorasi*)
  - b. Siswa dan guru bertanya jawab bagaimana cara membuat petunjuk yang baik dalam bentuk suatu karangan.
  - c. Siswa mengamati dan menanyakan apabila ada hal yang belum dipahami (*eksplorasi*)
  - d. Guru membagikan lembar aktivitas siswa pada masing-masing siswa berupa gambar urutan membuat layang-layang (*elaborasi*)
  - e. Secara individu, siswa menuliskan petunjuk singkat “*Carane Gawe Wadhah Layang saka Sunduk Es Krim*”(think)
  - f. Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku (*talk*)(*elaborasi*)
  - g. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok (*elaborasi*)
  - h. Beberapa siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*elaborasi*)
  - i. Guru memberi konfirmasi atas hasil diskusi siswa (*konfirmasi*)

- j. Guru memberi penghargaan kelompok yang aktif dalam pembelajaran (*konfirmasi*)
- k. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, masing-masing siswa kemudian menuliskan sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri (*write*)
- l. Guru memberi penguatan terhadap aktivitas belajar siswa (*konfirmasi*)

4. Kegiatan akhir (**±15 menit**)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

**IX. Penilaian**

a. Prosedur Tes :

- Tes awal : tidak ada
- Tes proses : ada
- Tes akhir : tidak ada

b. Jenis Tes : Tes tertulis

c. Alat Tes : LKS

**X. Media dan Sumber Belajar**

- 1. Kurikulum Pelajaran Bahasa Jawa
- 2. Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.
- 3. Yatmana, Sudi. 2010. *Aku Bisa Basa Jawa* 4. Semarang: Yudhistira.

Semarang, 22 April 2013

Kolaborator

Peneliti



Maryono, S.Pd

Ratnasari

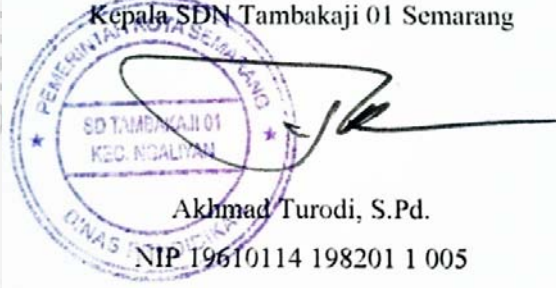
Purwaningsih

NIP 19650413 198608 1 002

NIM 1401409333

Mengetahui,

Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang



A circular official stamp from the Semarang City Government (PEMERINTAH KOTA SEMARANG) for SDN Tambakaji 01, Kecamatan Ngaliyan. The stamp is purple and contains the text 'SD TAMBAKAJI 01' and 'KEC. NGALIYAN'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Akhlmad Turodi, S.Pd.

NIP 19610114 198201 1 005

PERPUSTAKAAN  
UNNES

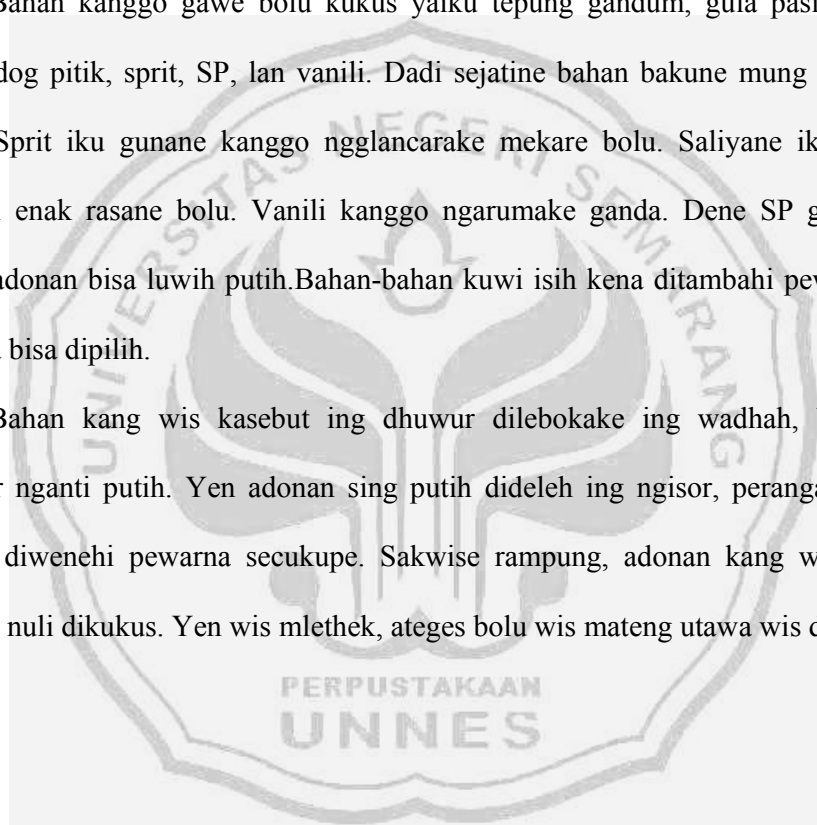
## Contoh Petunjuk

### Gawe Bolu Kukus

Bolu kukus kuwi roti kang murah regane, ananging enak rasane. Bolu kukus bisa gampang digawe lan ragade luwih irit tinimbang bolu-bolu liyane.

Bahan kanggo gawe bolu kukus yaiku tepung gandum, gula pasir sing alus, endog pitik, sprit, SP, lan vanili. Dadi sejatine bahan bakune mung telung warna. Sprit iku gunane kanggo ngglancarake mekare bolu. Saliyane iku uga nambahi enak rasane bolu. Vanili kanggo ngarumake ganda. Dene SP gunane supaya adonan bisa luwih putih. Bahan-bahan kuwi isih kena ditambahi pewarna. Pewarna bisa dipilih.

Bahan kang wis kasebut ing dhuwur dilebokake ing wadhah, banjur dimikser nganti putih. Yen adonan sing putih dideleh ing ngisor, perangan ing dhuwur diwenehi pewarna secukupe. Sakwise rampung, adonan kang wis ing cithakan nuli dikukus. Yen wis mlethek, ateges bolu wis mateng utawa wis dadi.



**LEMBAR KERJA SISWA****Kelompok.**

1. ( )

2. ( )

1. Gaweo ukara kang trep karo gambar ing ngisor iki, gaweo karo kanca sakbangkumu
2. Gatekke tata tulis, hurup gedhe lan cilike
3. Yen wis banjur tuliske nganggo paragraph ana ing lembar kerjane dhewe-dhewe

**Carane Gawe Tahu**

1.



2.



3.



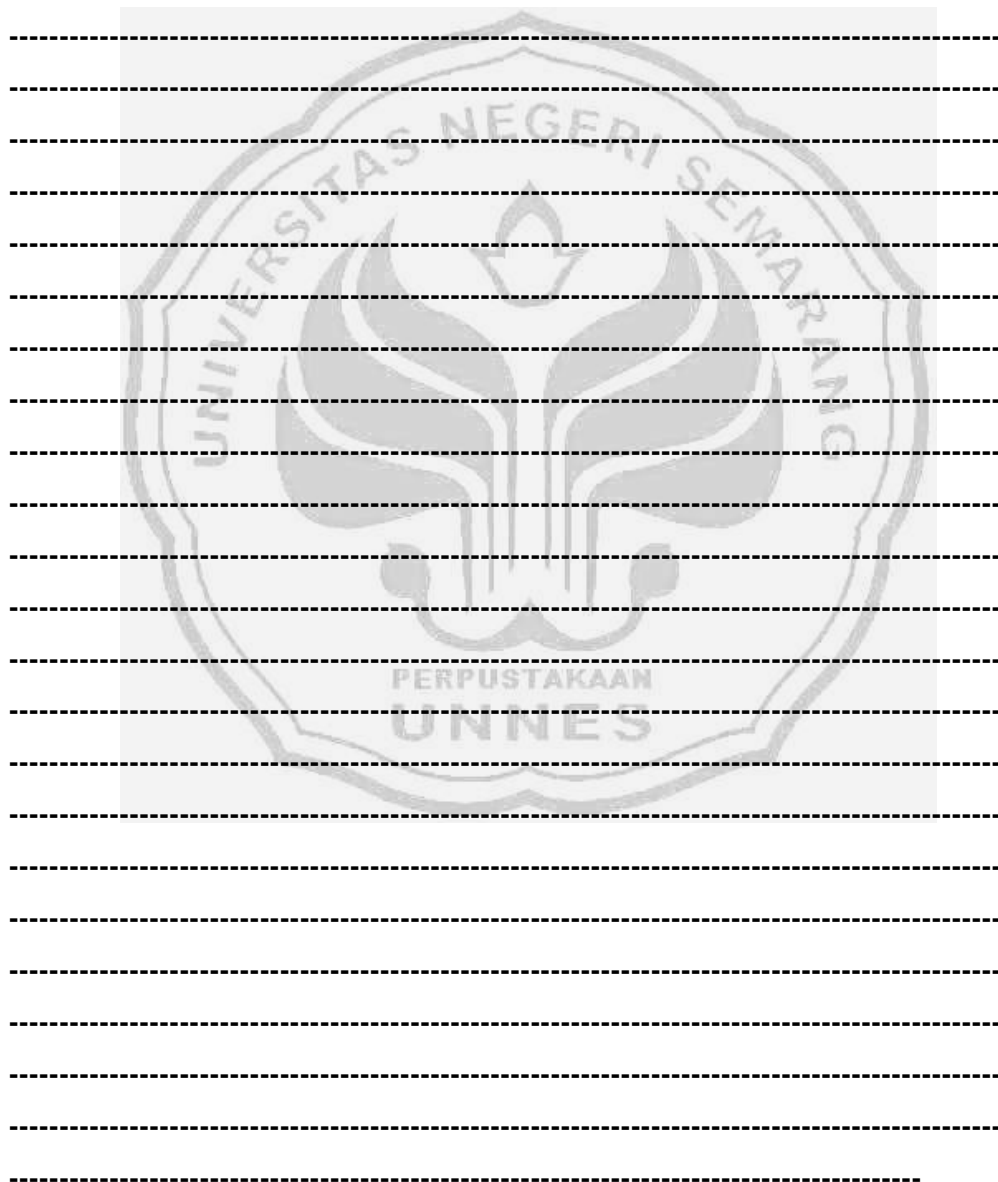
4.



5.

Nama :

No. Urut :



## Contoh Petunjuk

### Wadhah Layang saka Kertas

Wadhah layang pancen perlu banget. Piranti iki bisa kanggo kaperluan anggota kulawarga utawa pribadi. Layang sing ditampa saka kanca bisa disimpen ana wadhah mau. Kanthi anane wadhah layang mau saliyane njaga layang aja nganti kecer uga tumata. Ora pating slebar ing ngendi wae. Gawe wadhah layang nganggo kertas ragade ora larang. Yen kreatif bisa kanggo nambah endahe ruwangan.

Bahan sing dibutuhake yaiku kertas manila putih salembar, kertas hias (bisa bungkus kadho), spidol abang, ireng, utawa biru, lan lem. Alat-alat kang kudu disiyapake: gunting, garisan, lan potlot.

#### Carane Gawe

Wujud wadhah layang kang arep dienggo arupa pandha. Dadi kudu ana perangan endhase, ana awake, lan kanthong kanggo wadhah layang.

#### Urutane:

1. Carane nggawe endhase wiwitane gawe bunderan njiplak piring bunder. sawise gawe bunderan banjur diwenehi kuping. Garis tengahe bunderan kira-kira 20 cm.
2. Awake pandha supaya padha, kiwa tengene kertas ditekuk lan digambar. Ambane awak 20 cm. Tangane gedhene 8 cm. Semana uga sikil 8 cm.
3. Kanthong layang dawane 20 cm. Ana lambe kiwa tengen 1,5 cm kanggo ngelim menyang awake pandha. Supaya katon apik, endhase pandha diwenehi mata, irung, lan cangkem.
4. Sakwise kabeh digunting, dipasang nganggo lem.
5. Sawise dipasang, endhas pandha bageyan dhuwur diwenehi canthelan nganggo kawat cilik utawa benang. Tujuwane supaya bisa dicantelake ing tembok ruwangan.

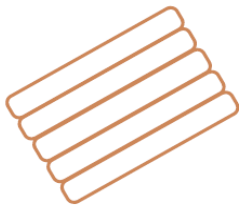
### LEMBAR KERJA SISWA

#### Kelompok

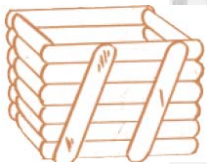
1. ( )

2. ( )

#### Wadah Layang saka Sunduk Es Krim



1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



3. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



4. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

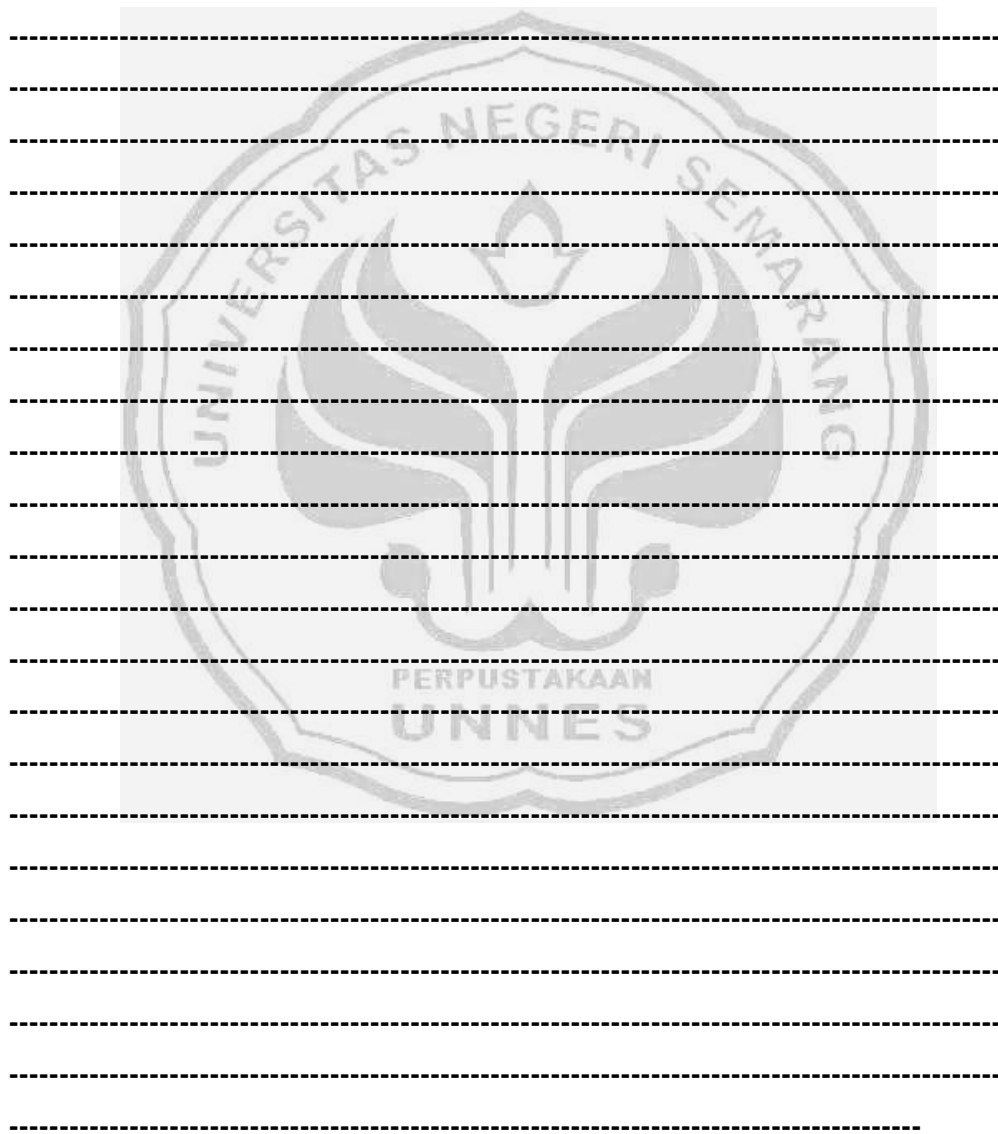


5. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



**Nama** :

**No. Urut** :



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN TAMBAKAJI 01  
 Kelas/Semester : IVA (Empat)/II (Dua)  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (140 menit)  
 Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013 dan 13 Mei  
 2013

#### I. Standar Kompetensi

##### Menulis

4. Mampu menulis karangan dalam berbagai ragam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh dan menulis huruf Jawa

#### II. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis urutan membuat sesuatu secara sederhana

#### III. Indikator

1. Menulis petunjuk membuat layang-layang dengan urutan yang tepat
2. Menulis petunjuk membuat layang-layang dengan bahasa yang efektif
3. Menulis petunjuk membuat lampiyon dengan urutan yang tepat
4. Menulis petunjuk membuat lampiyon dengan bahasa yang efektif

#### IV. Tujuan

1. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk membuat layang-layang dengan urutan yang tepat
2. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk membuat layang-layang dengan bahasa yang efektif
3. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk membuat layang-layang dengan urutan yang tepat

4. Melalui penerapan strategi TTW, siswa dapat menulis petunjuk membuat layang-layang dengan bahasa yang efektif

**Karakter yang diharapkan**

Jujur, Rajin, Disiplin, Tekun, Tanggung Jawab, Peduli Sosial

**V. Materi Ajar**

Menulis Petunjuk

**VI. Alokasi Waktu**

2 x 35 menit

**VII. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model : *Think-Talk-Write* (TTW)
2. Metode : Informatif, tanya jawab, diskusi, penugasan

**VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran**

*Pertemuan 1*

1. Pra kegiatan (**± 5 menit**)
  - a. Membariskan siswa di depan kelas sebelum siswa masuk
  - b. Salam
  - c. Doa
  - d. Presensi
  - e. Pengkondisian kelas
2. Kegiatan awal (**± 5 menit**)
  - a. Memberikan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan inti (**± 45 menit**)
  - a. Siswa dan guru bertanya jawab bagaimana cara membuat petunjuk yang baik dalam bentuk suatu karangan.
  - b. Siswa mengamati dan menanyakan apabila ada hal yang belum dipahami (*eksplorasi*)
  - c. Guru menayangkan video cara membuat layang-layang
  - d. Secara individu, siswa menuliskan petunjuk singkat “*Carane Gawe Layangan*” melalui sajian video (*think*)
  - e. Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku untuk mengerjakan LKS (*talk*) (*elaborasi*)
  - f. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok (*elaborasi*)
  - g. Beberapa siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*elaborasi*)
  - h. Guru memberi konfirmasi atas hasil diskusi siswa (*konfirmasi*)
  - i. Guru memberi penghargaan kelompok yang aktif dalam pembelajaran (*konfirmasi*)
  - j. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, masing-masing siswa kemudian menuliskan sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri (*write*)
  - k. Guru memberi penguatan terhadap aktivitas belajar siswa (*konfirmasi*)
4. Kegiatan akhir (**±15 menit**)
  - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

## *Pertemuan 2*

1. Pra kegiatan (**± 5 menit**)
  - a. Membariskan siswa di depan kelas sebelum siswa masuk
  - b. Salam

- c. Doa
- d. Presensi
- e. Pengkondisian kelas

2. Kegiatan awal ( $\pm$  5 menit)

- a. Memberikan apersepsi dengan bernyanyi “*Padhang Bulan*” dilanjutkan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan inti ( $\pm$  45 menit)

- a. Siswa dan guru bertanya jawab bagaimana cara membuat petunjuk yang baik dalam bentuk suatu karangan.
- b. Siswa mengamati dan menanyakan apabila ada hal yang belum dipahami (*eksplorasi*)
- c. Guru menayangkan video cara membuat lampiyon
- d. Secara individu, siswa menuliskan petunjuk singkat “*Carane Gawe Lampiyon*” melalui sajian video (*think*)
- e. Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku untuk mengerjakan LKS (*talk*) (*elaborasi*)
- f. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok (*elaborasi*)
- g. Beberapa siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas (*elaborasi*)
- h. Guru memberi konfirmasi atas hasil diskusi siswa (*konfirmasi*)
- i. Guru memberi penghargaan kelompok yang aktif dalam pembelajaran (*konfirmasi*)
- j. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, masing-masing siswa kemudian menuliskan sebuah petunjuk dalam bentuk paragraf menggunakan bahasanya sendiri (*write*)

- k. Guru memberi penguatan terhadap aktivitas belajar siswa (*konfirmasi*)
4. Kegiatan akhir (**±15 menit**)
- c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

#### **IX. Penilaian**

- a. Prosedur Tes :
  - Tes awal : tidak ada
  - Tes proses : ada
  - Tes akhir : tidak ada
- b. Jenis Tes : Tes tertulis
- c. Alat Tes : LKS

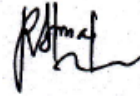
#### **X. Media dan Sumber Belajar**

1. Kurikulum Pelajaran Bahasa Jawa
2. Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.
3. Yatmana, Sudi. 2010. *Aku Bisa Basa Jawa* 4. Semarang: Yudhistira.

Semarang, 13 Mei 2013

Kolaborator

Peneliti

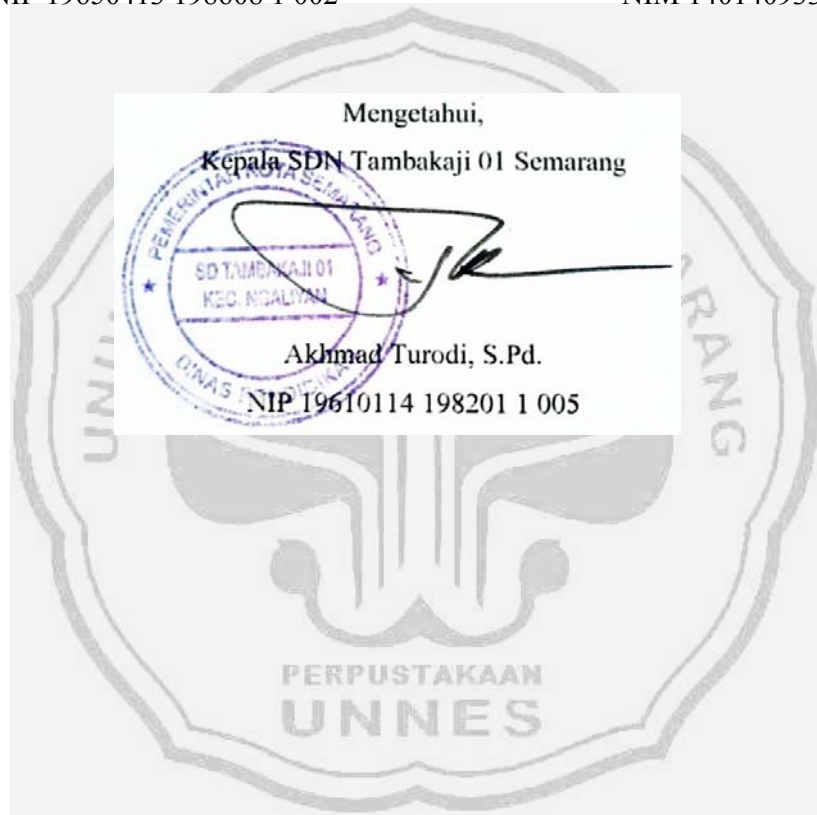


Maryono, S.Pd

Ratnasari Purwaningsih

NIP 19650413 198608 1 002

NIM 1401409333



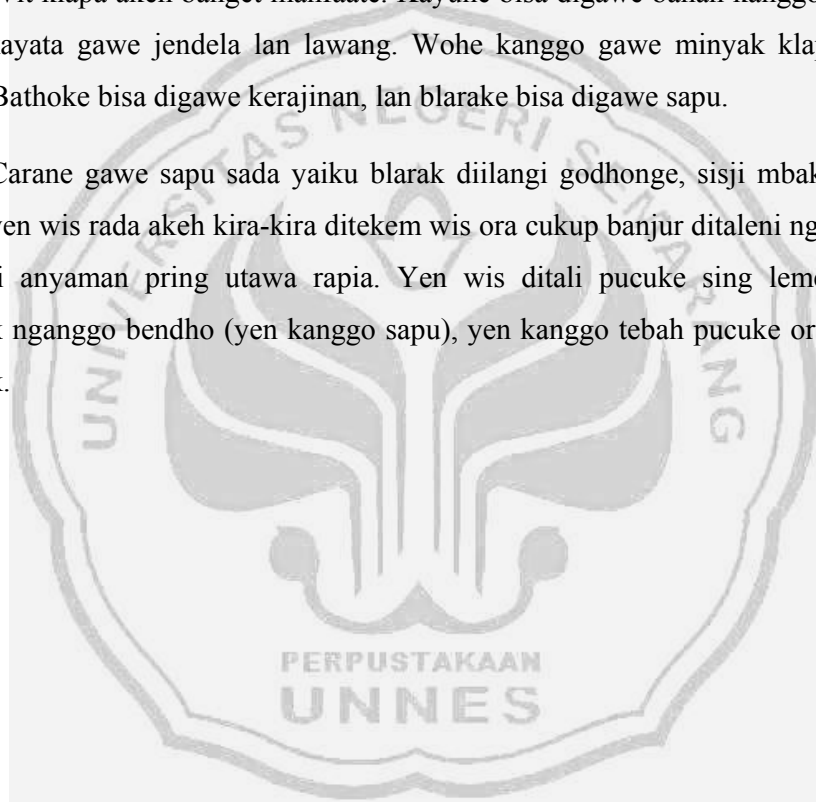
## Contoh Petunjuk

### Gawe Sapu Sada

Wit klapa bisa ditemokake ana ing ngendi-endi, ananging paling apik yen ditandur ana ing dhaerah pante. Wite bisa dadi dhuwur lan akeh wohe.

Wit klapa akeh banget manfaate. Kayune bisa digawe bahan kanggo gawe omah, kayata gawe jendela lan lawang. Wohe kanggo gawe minyak klapa lan santen. Bathoke bisa digawe kerajinan, lan blarake bisa digawe sapu.

Carane gawe sapu sada yaiku blarak diilangi godhonge, sisji mbaka siji. Banjur yen wis rada akeh kira-kira ditekem wis ora cukup banjur ditaleni nganggo suh (tali anyaman pring utawa rapia. Yen wis ditali pucuke sing lemes iku dikethok nganggo bendho (yen kanggo sapu), yen kanggo tebah pucuke ora usah dikethok.





**LEMBAR KERJA SISWA**

**Kelompok**

1. ( )
2. ( )

Gaweo ukara adhedhasar gambar kang cumawis, rembugen karo kanca sabangkumu

The image contains several diagrams and illustrations for making a kite:

- Top Left:** Shows a 30 cm stick and a 40 cm string.
- Top Middle:** A diagram of a diamond shape with a vertical spine and a curved top edge, labeled "ditaleni nganggo benang jahit".
- Top Right:** A diagram showing the kite with a horizontal crossbar and a vertical spine, labeled "benang jahit" and "Ditaleni nganggo benang digathukake pucuk ketemu pucuk".
- Middle Left:** A diagram of the kite with a horizontal crossbar and a vertical spine, labeled "Benang jahit" and "Kertas tipis/ plastik".
- Middle Right:** A diagram of the kite with a horizontal crossbar and a vertical spine, labeled "di lem banjur ditekuk urut benang.".
- Bottom Left:** A colorful kite with a horizontal crossbar and a vertical spine, labeled "Langkah 4".
- Bottom Middle:** A colorful kite with a horizontal crossbar and a vertical spine, labeled "Langkah 3".
- Bottom Right:** A colorful kite with a horizontal crossbar and a vertical spine, labeled "Langkah 5".

**Piranti kang dibutuhke:**

**Carane nggawe layangan:**

1.

2.

3.

4.

5.

6.

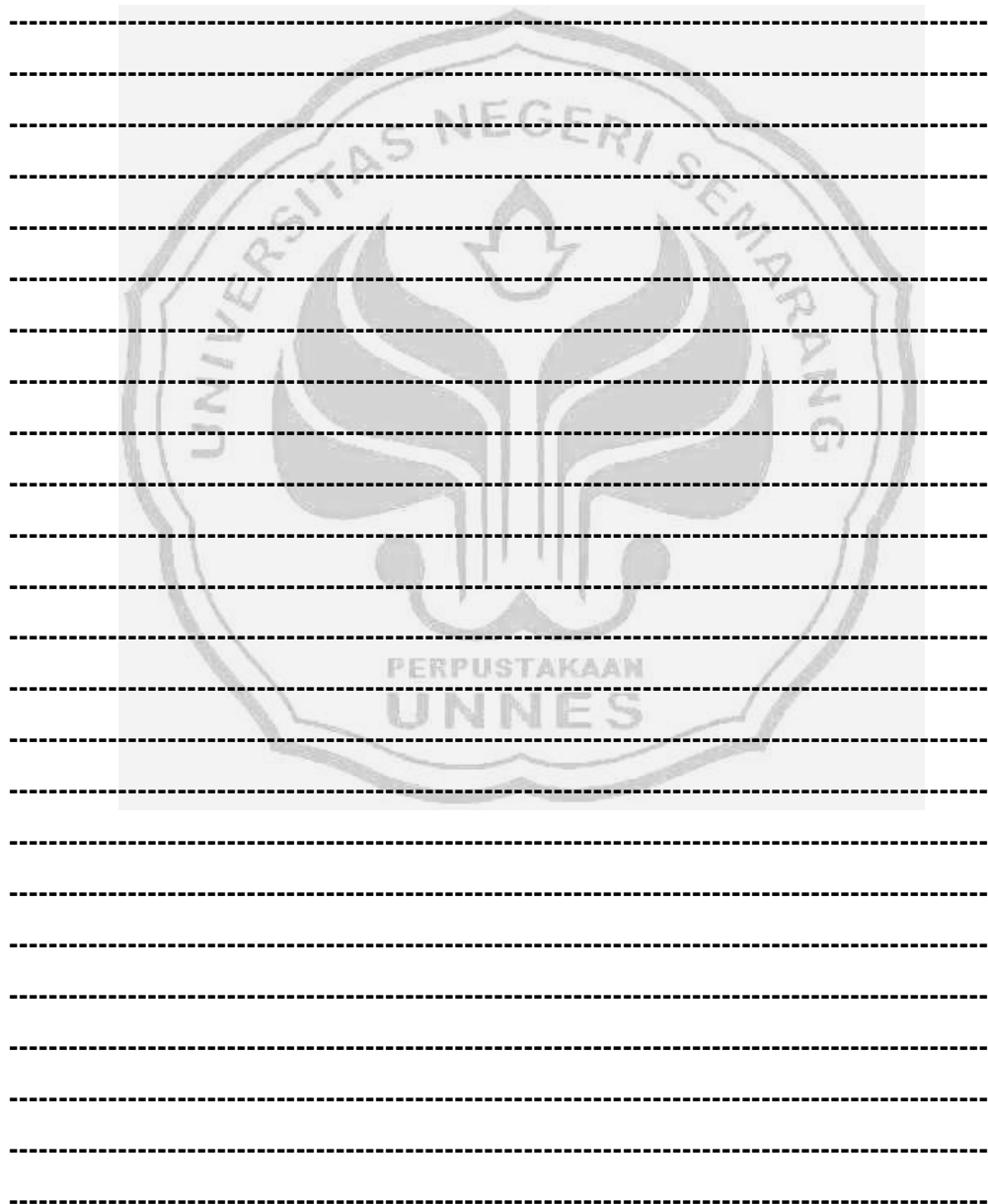
7.

8.



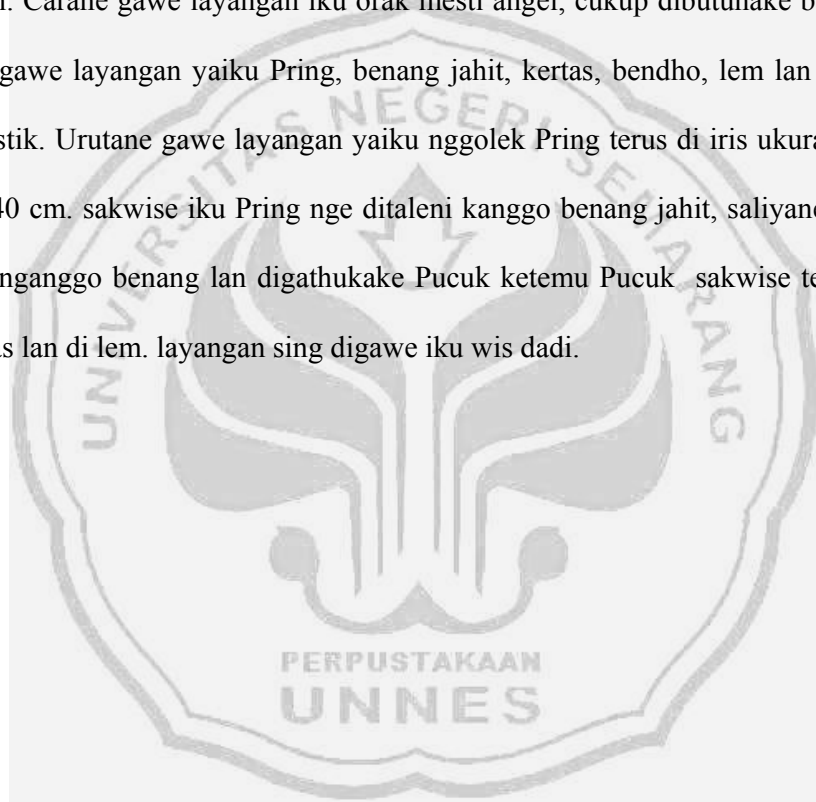
**Nama** :

**No. Urut** :



**Contoh Petunjuk****Carane Gawe Layangan**

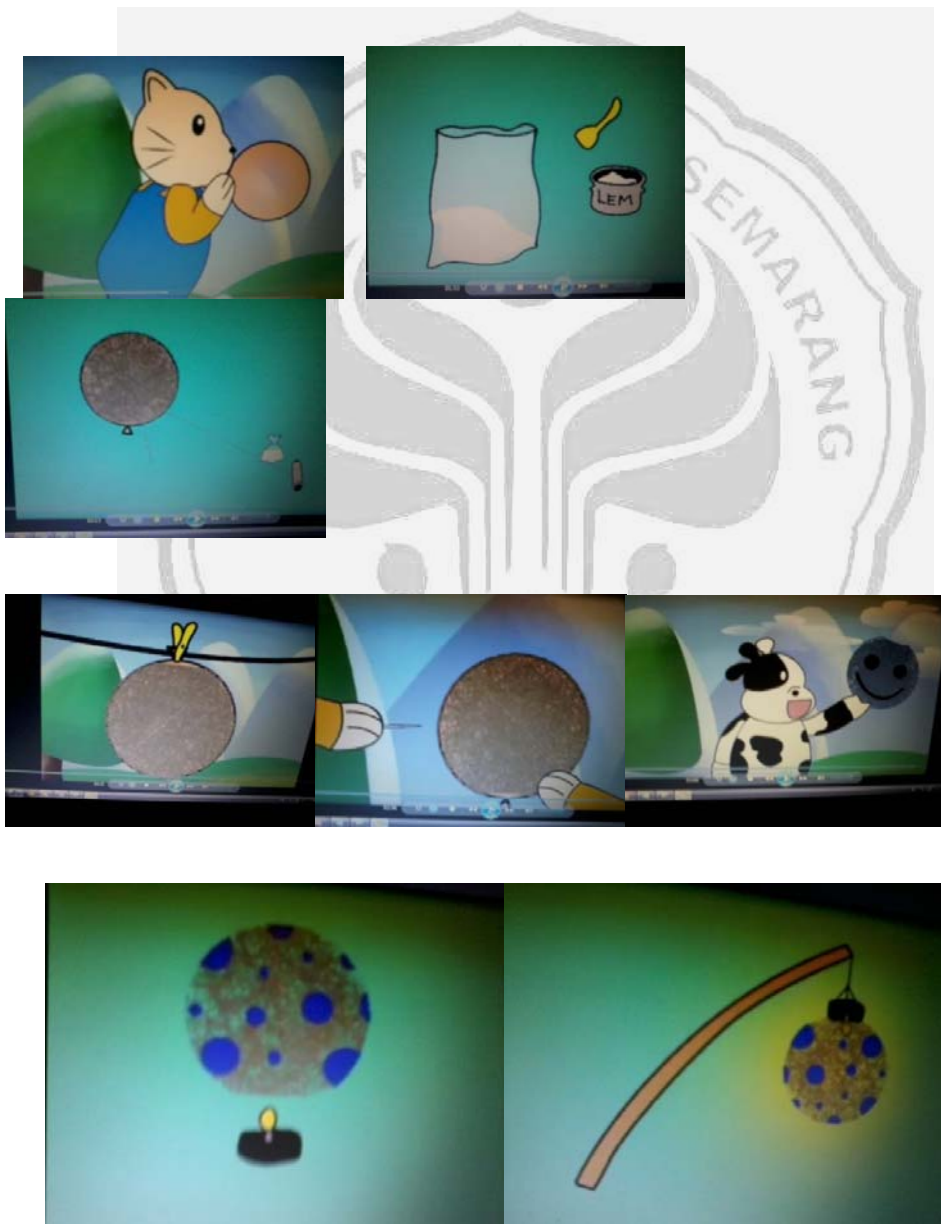
Layangan yaiku dolanan kang bisa di aburke. Layangan iku kesenengane gawe cah Lanang, saben sore mesti cah lanang ngaburake layang-layang ing lapangan. Carane gawe layangan iku orak mesti angel, cukup dibutuhake bahane. Bahane gawe layangan yaiku Pring, benang jahit, kertas, bendho, lem lan kertas tipis/plastik. Urutane gawe layangan yaiku nggolek Pring terus di iris ukurane 30 cm lan 40 cm. sakwise iku Pring nge ditaleni kanggo benang jahit, saliyane terus ditaleni nganggo benang lan digathukake Pucuk ketemu Pucuk sakwise terus di kai kertas lan di lem. layangan sing digawe iku wis dadi.



**LEMBAR KERJA SISWA****Kelompok**

1. ( )
2. ( )

Gaweo ukara adhedhasar gambar kang cumawis, rembugen karo kanca sabangkumu!



**Piranti kang dibutuhke:**

**Carane nggawe lampiyon:**

1.

2.

3.

4.

5.

6.

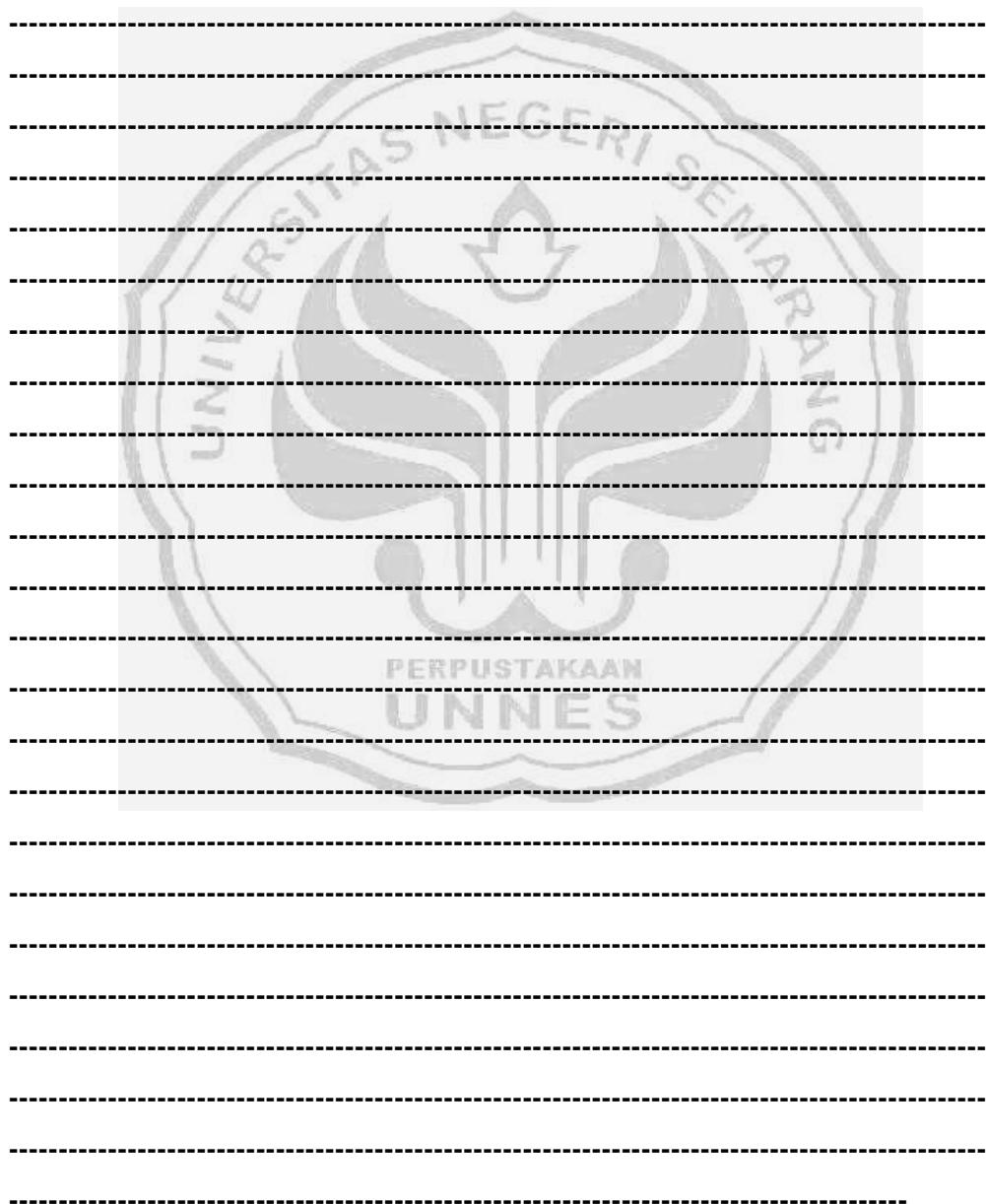
7.

8.



**Nama** :

**No. Urut** :



## Lampiran 6

### OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU MENULIS PETUNJUK BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI TTW

Petunjuk:

- a. Berilah tanda check ( ✓ ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. = Jika satu deskriptor yang tampak
  2. = jika dua deskriptor yang tampak
  3. = jika tiga deskriptor yang tampak
  4. = jika empat deskriptor yang tampak

#### SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Menyiapkan siswa untuk belajar	1. Melakukan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan motivasi 4. Meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar	✓ ✓ - -	2
2. Menampilkan contoh petunjuk	1. Menampilkan contoh petunjuk dengan jelas 2. Melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan 3. Mengajak siswa untuk memahami bahasa petunjuk 4. Mengajak siswa untuk menganalisis tata tulis	✓ ✓ ✓ -	3



3. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih menggunakan urutan yang tepat</li> <li>2. Memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif</li> <li>3. Membimbing kepada siswa secara keseluruhan</li> <li>4. Membimbing dengan jelas</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓ - ✓ ✓</p>	3
4. Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi</li> <li>2. Membentuk kelompok secara berpasangan</li> <li>3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok</li> <li>4. Mencegah dominasi individu dan kelompok</li> </ol>	<p style="text-align: center;">- ✓ ✓ -</p>	2
5. Merefleksi pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat simpulan</li> <li>2. Menanyakan kesulitan yang dialami siswa</li> <li>3. Memberi penghargaan kepada siswa yang aktif</li> <li>4. Memberi motivasi berdasarkan proses pembelajaran</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓ ✓ - -</p>	2
6. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan</li> <li>2. Menegur jika ada siswa yang ramai</li> <li>3. Menegur siswa jika ada yang mencontek</li> <li>4. Menghargai hasil menulis siswa</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓ - - ✓</p>	2
<b>Jumlah skor</b>			15

Semarang, 15 April 2012  
Observer



Maryono, S.Pd  
NIP 196504131986081002

**OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU**  
**MENULIS PETUNJUK BERBAHASA JAWA**  
**MELALUI STRATEGI TTW**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Petunjuk:

- a. Berilah tanda check ( ✓ ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. = Jika satu descriptor yang tampak
  2. = jika dua deskriptor yang tampak
  3. = jika tiga deskriptor yang tampak
  4. = jika empat deskriptor yang tampak

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Menyiapkan siswa untuk belajar	1. Melakukan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan motivasi 4. Meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar	✓ ✓ - ✓	3
2. Menampilkan contoh petunjuk	1. Menampilkan contoh petunjuk dengan jelas 2. Melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan 3. Mengajak siswa untuk memahami bahasa petunjuk 4. Mengajak siswa untuk menganalisis tata tulis	✓ ✓ ✓ -	3
3. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	1. Melatih menggunakan urutan yang tepat 2. Memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif 3. Membimbing kepada siswa secara keseluruhan 4. Membimbing dengan jelas	✓ - ✓ ✓	3

4. Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi</li> <li>2. Membentuk kelompok secara berpasangan</li> <li>3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok</li> <li>4. Mencegah dominasi individu dan kelompok</li> </ol>	<p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	3
5. Merefleksi pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat simpulan</li> <li>2. Menanyakan kesulitan yang dialami siswa</li> <li>3. Memberi penghargaan kepada siswa yang aktif</li> <li>4. Memberi motivasi berdasarkan proses pembelajaran</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">-</p>	2
6. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan</li> <li>2. Menegur jika ada siswa yang ramai</li> <li>3. Menegur siswa jika ada yang mencontek</li> <li>4. Menghargai hasil menulis siswa</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	3
<b>Jumlah skor</b>			17

Semarang, 23 April 2012  
Observer



Maryono, S.Pd  
NIP 196504131986081002

**OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU**  
**MENULIS PETUNJUK BERBAHASA JAWA**  
**MELALUI STRATEGI TTW**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Petunjuk:

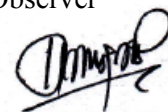
- a. Berilah tanda check ( ✓ ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. = Jika satu deskriptor yang tampak
  2. = jika dua deskriptor yang tampak
  3. = jika tiga deskriptor yang tampak
  4. = jika empat deskriptor yang tampak

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Menyiapkan siswa untuk belajar	1. Melakukan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan motivasi 4. Meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar	✓ ✓ ✓ ✓	4
2. Menampilkan contoh petunjuk	1. Menampilkan contoh petunjuk dengan jelas 2. Melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan 3. Mengajak siswa untuk memahami bahasa petunjuk 4. Mengajak siswa untuk menganalisis tata tulis	✓ ✓ ✓ -	3

3. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih menggunakan urutan yang tepat</li> <li>2. Memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif</li> <li>3. Membimbing kepada siswa secara keseluruhan</li> <li>4. Membimbing dengan jelas</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓ - ✓ ✓</p>	3
4. Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi</li> <li>2. Membentuk kelompok secara berpasangan</li> <li>3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok</li> <li>4. Mencegah dominasi individu dan kelompok</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓ ✓ ✓ -</p>	3
5. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat simpulan</li> <li>2. Menanyakan kesulitan yang dialami siswa</li> <li>3. Memberi penghargaan kepada siswa yang aktif</li> <li>4. Memberi motivasi berdasarkan proses pembelajaran</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓ - ✓ ✓</p>	3
6. Merefleksi pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan</li> <li>2. Menegur jika ada siswa yang ramai</li> <li>3. Menegur siswa jika ada yang mencontek</li> <li>4. Menghargai hasil menulis siswa</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓ ✓ ✓ ✓</p>	4
<b>Jumlah skor</b>			19

Semarang, 29 April 2012

Observer



Maryono, S.Pd

NIP 196504131986081002

**OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU**  
**MENULIS PETUNJUK BERBAHASA JAWA**  
**MELALUI STRATEGI TTW**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Petunjuk:

- a. Berilah tanda check ( ✓ ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. = Jika satu deskriptor yang tampak
  2. = jika dua deskriptor yang tampak
  3. = jika tiga deskriptor yang tampak
  4. = jika empat deskriptor yang tampak

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Menyiapkan siswa untuk belajar	1. Melakukan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan motivasi 4. Meminta siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar	✓ ✓ ✓ ✓	4
2. Menampilkan contoh petunjuk	1. Menampilkan contoh petunjuk dengan jelas 2. Melakukan tanya jawab seputar contoh petunjuk yang disampaikan 3. Mengajak siswa untuk memahami bahasa petunjuk 4. Mengajak siswa untuk menganalisis tata tulis	✓ ✓ - ✓	3

3. Membimbing siswa melakukan pelatihan menulis petunjuk ( <i>think</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih menggunakan urutan yang tepat</li> <li>2. Memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang efektif</li> <li>3. Membimbing kepada siswa secara keseluruhan</li> <li>4. Membimbing dengan jelas</li> </ol>	<p>-</p> <p>-</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	2
4. Membimbing siswa dalam diskusi ( <i>talk</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi</li> <li>2. Membentuk kelompok secara berpasangan</li> <li>3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok</li> <li>4. Mencegah dominasi individu dan kelompok</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>-</p>	3
5. Mengawasi siswa dalam menulis petunjuk secara individual ( <i>write</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat simpulan</li> <li>2. Menanyakan kesulitan yang dialami siswa</li> <li>3. Memberi penghargaan kepada siswa yang aktif</li> <li>4. Memberi motivasi berdasarkan proses pembelajaran</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>-</p>	3
6. Merefleksi pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi siswa yang sedang menulis secara keseluruhan</li> <li>2. Menegur jika ada siswa yang ramai</li> <li>3. Menegur siswa jika ada yang mencontek</li> <li>4. Menghargai hasil menulis siswa</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	4
<b>Jumlah skor</b>			20

Semarang, 13 Mei 2012

Observer



Maryono, S.Pd

NIP 196504131986081002

## Lampiran 7

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

No Urut	Nama Siswa	Indikator						Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1	EFI	3	2	3	3	2	3	16	2.7
2	TYPA	3	2	3	3	2	3	16	2.7
3	AHS	4	3	3	4	3	3	20	3.3
4	AR	4	3	3	3	3	3	19	3.2
5	AP	2	2	2	3	2	2	13	2.2
6	AS	3	2	2	3	3	3	16	2.7
7	ACM	4	3	3	3	3	4	20	3.3
8	ACY	3	3	3	3	2	3	17	2.8
9	AA	3	2	3	3	2	3	16	2.7
10	BBS	1	2	3	2	2	2	12	2.0
11	CH	3	2	3	2	2	3	15	2.5
12	DIZ	3	3	3	3	3	2	17	2.8
13	DPS	3	3	3	3	2	3	17	2.8
14	DF	3	3	3	3	2	3	17	2.8
15	DM	3	3	2	3	2	3	16	2.7
16	EWM	2	2	3	3	1	2	13	2.2
17	EAS	3	3	3	3	3	3	18	3.0
18	FS	2	2	3	2	2	2	13	2.2
19	HRA	3	2	2	2	2	3	14	2.3
20	IGM	3	2	3	3	2	3	16	2.7
21	JOA	2	2	2	3	2	3	14	2.3
22	MLS	3	2	2	2	2	2	13	2.2
23	MI	3	2	3	2	2	3	15	2.5
24	N	3	2	2	2	2	3	14	2.3
25	REP	3	2	3	2	2	2	14	2.3
26	RES	3	3	3	4	3	3	19	3.2
27	RCA	4	3	3	3	3	4	20	3.3
28	RF	3	3	4	3	3	3	19	3.2
29	RDA	3	2	2	2	2	2	13	2.2
30	PMP	2	2	2	2	2	3	13	2.2
31	SAD	2	2	2	3	2	3	14	2.3
32	RCS	1	2	2	1	2	2	10	1.7
33	B	2	2	3	2	2	2	13	2.2
34	FB	2	2	3	3	2	2	14	2.3
35	EHN	4	3	3	3	3	3	19	3.2
36	DS	2	2	3	3	1	2	13	2.2
37	RI	2	2	3	2	1	2	12	2.0
<b>Jumlah Skor</b>		<b>102</b>	<b>87</b>	<b>101</b>	<b>99</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	570	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2.8</b>	<b>2.4</b>	<b>2.7</b>	<b>2.7</b>	<b>2.2</b>	<b>2.7</b>	15.4	
<b>Kategori</b>								<b>Cukup</b>	

Semarang, 15 April  
2013  
Observer





Eka Fatmahwati



**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No Urut	Nama Siswa	Indikator						Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1	EFI	4	3	4	3	3	3	20	3.3
2	TYP A	3	4	3	3	3	3	19	3.2
3	AHS	4	4	3	4	4	3	22	3.7
4	AR	4	4	3	3	4	3	21	3.5
5	AP	3	2	3	3	2	2	15	2.5
6	AS	3	3	4	3	3	3	19	3.2
7	ACM	4	4	3	3	4	4	22	3.7
8	ACY	3	3	4	3	3	3	19	3.2
9	AA	3	3	3	3	3	3	18	3.0
10	BBS	2	3	3	2	2	2	14	2.3
11	CH	3	3	3	2	2	3	16	2.7
12	DIZ	3	3	4	3	3	3	19	3.2
13	DPS	3	3	4	3	3	3	19	3.2
14	DF	3	3	3	3	2	3	17	2.8
15	DM	3	3	3	3	3	3	18	3.0
16	EWM	2	2	3	3	2	2	14	2.3
17	EAS	4	3	4	3	3	3	20	3.3
18	FS	2	2	3	2	2	2	13	2.2
19	HRA	3	2	3	2	2	3	15	2.5
20	IGM	3	2	3	3	2	3	16	2.7
21	JOA	2	3	2	3	2	3	15	2.5
22	MLS	3	2	2	2	2	2	13	2.2
23	MI	3	2	3	2	2	3	15	2.5
24	N	3	3	2	2	2	3	15	2.5
25	REP	3	2	3	2	2	2	14	2.3
26	RES	3	3	3	4	3	3	19	3.2
27	RCA	4	3	3	3	3	4	20	3.3
28	RF	3	3	3	3	3	4	19	3.2
29	RDA	3	2	2	2	2	2	13	2.2
30	PMP	2	2	2	2	2	3	13	2.2
31	SAD	2	2	2	3	2	3	14	2.3
32	RCS	1	2	3	2	2	2	12	2
33	B	2	2	3	2	2	2	13	2.2
34	FB	2	2	3	3	2	2	14	2.3
35	EHN	4	3	4	3	4	3	21	3.5
36	DS	2	2	3	3	2	2	14	2.3
37	RI	2	2	3	2	2	2	13	2.2
Jumlah Skor		106	99	112	100	94	102	613	
Rata-rata Skor		2,9	2,7	3,0	2,7	2,5	2,8	16,6	

Semarang, 22 April 2013  
Observer



Devi Puspitarini

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No Urut	Nama Siswa	Indikator						Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1	EFI	4	3	4	3	3	3	20	3.3
2	TYPA	3	4	4	3	3	3	20	3.3
3	AHS	4	4	4	4	4	3	23	3.8
4	AR	4	4	3	3	4	3	21	3.5
5	AP	3	2	3	3	2	3	16	2.7
6	AS	4	3	4	3	3	3	20	3.3
7	ACM	4	4	3	3	4	4	22	3.7
8	ACY	3	3	4	3	3	3	19	3.2
9	AA	4	3	3	3	3	3	19	3.2
10	BBS	2	3	3	3	2	2	15	2.5
11	CH	3	3	3	3	2	3	17	2.8
12	DIZ	4	3	4	3	3	3	20	3.3
13	DPS	3	3	4	3	3	3	19	3.2
14	DF	3	3	3	3	3	3	18	3.0
15	DM	4	3	4	3	3	3	20	3.3
16	EWM	2	2	3	3	2	3	15	2.5
17	EAS	4	3	4	3	3	3	20	3.3
18	FS	2	2	3	2	2	2	13	2.2
19	HRA	3	2	3	3	2	3	16	2.7
20	IGM	3	3	4	3	2	3	18	3.0
21	JOA	2	3	3	3	3	3	17	2.8
22	MLS	3	3	4	3	3	4	20	3.3
23	MI	3	2	3	2	2	3	15	2.5
24	N	3	3	2	2	2	3	15	2.5
25	REP	3	2	3	2	2	2	14	2.3
26	RES	3	3	3	4	3	3	19	3.2
27	RCA	4	3	3	3	3	4	20	3.3
28	RF	3	3	3	3	3	4	19	3.2
29	RDA	3	2	2	2	2	2	13	2.2
30	PMP	2	2	2	2	2	3	13	2.2
31	SAD	3	3	2	3	2	3	16	2.7
32	RCS	1	2	3	2	2	2	12	2.0
33	B	2	2	3	2	2	2	13	2.2
34	FB	2	3	3	3	2	2	15	2.5
35	EHN	4	3	4	3	4	3	21	3.5
36	DS	2	2	3	3	2	2	14	2.3
37	RI	2	2	3	2	2	2	13	2.2
<b>Jumlah Skor</b>		<b>111</b>	<b>103</b>	<b>119</b>	<b>104</b>	<b>97</b>	<b>106</b>	<b>640</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3.0</b>	<b>2.8</b>	<b>3.2</b>	<b>2.8</b>	<b>2.6</b>	<b>2.9</b>	<b>17.3</b>	
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>	

Semarang, 29 April  
2013

Yuli Purwati



**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No Urut	Nama Siswa	Indikator						Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1	EFI	4	3	4	3	3	4	21	3.5
2	TYPA	3	4	4	3	3	3	20	3.3
3	AHS	4	4	4	4	4	3	23	3.8
4	AR	4	4	3	3	4	4	22	3.7
5	AP	3	2	3	3	2	3	16	2.7
6	AS	4	3	4	4	3	3	21	3.5
7	ACM	4	4	3	4	4	4	23	3.8
8	ACY	4	3	4	4	3	3	21	3.5
9	AA	4	3	3	3	3	3	19	3.2
10	BBS	2	3	3	3	3	3	17	2.8
11	CH	3	3	3	4	3	3	19	3.2
12	DIZ	4	3	4	4	3	3	21	3.5
13	DPS	4	4	4	3	3	4	22	3.7
14	DF	3	3	4	3	3	4	20	3.3
15	DM	4	3	4	3	4	3	21	3.5
16	EWM	2	2	3	3	2	3	15	2.5
17	EAS	4	4	4	3	3	4	22	3.7
18	FS	2	3	4	3	3	3	18	3.0
19	HRA	3	4	4	3	3	3	20	3.3
20	IGM	3	3	4	3	4	3	20	3.3
21	JOA	3	3	3	4	3	4	20	3.3
22	MLS	4	3	4	4	3	4	22	3.7
23	MI	4	3	3	4	3	3	20	3.3
24	N	3	3	3	4	3	4	20	3.3
25	REP	3	3	3	3	3	3	18	3.0
26	RES	4	4	3	4	4	4	23	3.8
27	RCA	4	4	4	4	3	4	23	3.8
28	RF	4	3	4	3	4	4	22	3.7
29	RDA	3	4	3	2	3	3	18	3.0
30	PMP	3	3	4	3	3	3	19	3.2
31	SAD	3	3	2	3	3	3	17	2.8
32	RCS	2	2	3	2	2	2	13	2.2
33	B	2	3	3	3	3	3	17	2.8
34	FB	3	3	3	3	3	2	17	2.8
35	EHN	4	4	4	3	4	4	23	3.8
36	DS	3	2	3	3	3	2	16	2.7
37	RI	2	2	3	3	2	3	15	2.5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>122</b>	<b>117</b>	<b>128</b>	<b>121</b>	<b>115</b>	<b>121</b>	<b>724</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3.3</b>	<b>3.2</b>	<b>3.5</b>	<b>3.3</b>	<b>3.1</b>	<b>3.3</b>	<b>19.6</b>	
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>	

Semarang, 13 Mei 2013  
Observer



Vida Safira

## Lampiran 8

**HASIL KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

No Urut	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor	Nilai Konversi	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1.	EFI	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
2.	TYP A	2	2	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
3.	AHS	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
4.	AR	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
5.	AP	2	2	2	2	1	9	45	Tidak Tuntas
6.	AS	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
7.	ACM	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
8.	ACY	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
9.	AA	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
10.	BBS	2	3	2	3	3	13	65	Tuntas
11.	CH	2	2	3	2	3	13	65	Tuntas
12.	DIZ	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
13.	DPS	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
14.	DF	2	2	3	3	3	13	65	Tuntas
15.	DM	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
16.	EWM	2	2	2	3	2	11	55	Tidak Tuntas
17.	EAS	2	3	2	3	3	13	65	Tuntas
18.	FS	2	3	3	3	2	13	65	Tuntas
19.	HRA	2	4	3	3	3	15	75	Tuntas
20.	IGM	2	3	3	3	2	13	65	Tuntas
21.	JOA	2	4	2	2	2	13	65	Tuntas
22.	MLS	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
23.	MI	2	3	3	3	2	13	65	Tuntas
24.	N	3	3	2	3	2	13	65	Tuntas
25.	REP	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
26.	RES	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
27.	RCA	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
28.	RF	4	3	2	3	4	16	80	Tuntas
29.	RDA	2	2	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
30.	PMP	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
31.	SAD	2	2	3	3	3	13	65	Tuntas
32.	RCS	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
33.	B	3	3	3	2	2	13	65	Tuntas
34.	FB	2	2	2	2	1	9	45	Tidak Tuntas
35.	EHN	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
36.	DS	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
37.	RI	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>88</b>	<b>103</b>	<b>96</b>	<b>104</b>	<b>97</b>	<b>490</b>	<b>2450</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2.3</b>	<b>2.8</b>	<b>2.6</b>	<b>2.8</b>	<b>2.7</b>	<b>13.2</b>	<b>66.2</b>	
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>	

Semarang, 15 April 2013

Peneliti



Ratnasari Purwaningsih

**HASIL KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No Urut	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor	Nilai Konversi	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1.	EFI	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
2.	TYPA	3	2	2	3	3	14	70	Tuntas
3.	AHS	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
4.	AR	3	2	3	3	4	15	75	Tuntas
5.	AP	3	2	2	2	1	10	50	Tidak Tuntas
6.	AS	2	3	3	3	3	13	65	Tuntas
7.	ACM	3	2	3	3	4	16	75	Tuntas
8.	ACY	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
9.	AA	4	3	2	3	2	14	70	Tuntas
10.	BBS	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
11.	CH	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
12.	DIZ	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
13.	DPS	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
14.	DF	2	2	3	3	3	13	65	Tuntas
15.	DM	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
16.	EWM	2	2	2	3	2	11	55	Tidak Tuntas
17.	EAS	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
18.	FS	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
19.	HRA	2	2	3	3	3	14	70	Tuntas
20.	IGM	2	4	3	3	2	14	70	Tuntas
21.	JOA	3	4	3	3	2	15	75	Tuntas
22.	MLS	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
23.	MI	2	3	3	3	2	14	70	Tuntas
24.	N	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
25.	REP	2	3	3	3	2	13	65	Tuntas
26.	RES	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas
27.	RCA	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
28.	RF	3	4	2	3	4	16	80	Tuntas
29.	RDA	2	2	2	3	3	12	65	Tuntas
30.	PMP	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
31.	SAD	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
32.	RCS	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
33.	B	3	3	3	2	2	13	65	Tuntas
34.	FB	3	3	2	3	2	13	65	Tuntas
35.	EHN	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
36.	DS	2	2	2	3	2	11	55	Tidak Tuntas
37.	RI	2	2	1	2	2	9	45	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>	<b>101</b>	<b>96</b>	<b>106</b>	<b>98</b>	<b>504</b>	<b>2520</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2.7</b>	<b>2.7</b>	<b>2.6</b>	<b>2.9</b>	<b>2.7</b>	<b>13.6</b>	<b>68.1</b>	
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>	

Semarang, 22 April 2013  
Peneliti



Ratnasari Purwaningsih  
NIM 1401409333

**HASIL KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No Urut	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor	Nilai Konversi	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1.	EFI	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
2.	TYP A	3	2	2	3	3	13	65	Tuntas
3.	AHS	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
4.	AR	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
5.	AP	3	2	3	3	1	12	60	Tidak Tuntas
6.	AS	2	3	3	3	3	13	65	Tuntas
7.	ACM	3	4	3	3	4	17	85	Tuntas
8.	ACY	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
9.	AA	4	4	2	3	2	15	75	Tuntas
10.	BBS	3	2	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
11.	CH	2	3	3	2	3	13	65	Tuntas
12.	DIZ	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
13.	DPS	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
14.	DF	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
15.	DM	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
16.	EWM	3	2	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
17.	EAS	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
18.	FS	2	3	3	3	2	13	65	Tuntas
19.	HRA	2	2	3	3	3	14	70	Tuntas
20.	IGM	2	4	3	3	2	14	70	Tuntas
21.	JOA	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
22.	MLS	3	3	3	4	2	15	75	Tuntas
23.	MI	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
24.	N	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
25.	REP	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
26.	RES	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas
27.	RCA	3	4	4	4	3	18	90	Tuntas
28.	RF	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
29.	RDA	3	2	2	3	3	13	65	Tuntas
30.	PMP	3	2	3	3	2	13	65	Tidak Tuntas
31.	SAD	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
32.	RCS	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
33.	B	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
34.	FB	3	3	2	3	2	13	65	Tuntas
35.	EHN	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
36.	DS	2	2	2	3	2	14	70	Tuntas
37.	RI	2	2	2	3	2	11	65	Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>104</b>	<b>102</b>	<b>101</b>	<b>113</b>	<b>97</b>	<b>520</b>	<b>2620</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2.8</b>	<b>2.8</b>	<b>2.7</b>	<b>3.1</b>	<b>2.6</b>	<b>14.1</b>	<b>70.8</b>	
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>	

Semarang, 29 April 2013

Peneliti



Ratnasari Purwaningsih  
NIM 1401409333



**HASIL KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No Urut	Nama Siswa	Indikator					Jumlah skor	Nilai Konversi	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1.	EFI	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
2.	TYP A	3	4	2	3	3	15	75	Tuntas
3.	AHS	3	4	3	4	4	18	90	Tuntas
4.	AR	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas
5.	AP	3	2	3	3	1	12	60	Tidak Tuntas
6.	AS	2	4	3	3	3	15	75	Tuntas
7.	ACM	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
8.	ACY	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
9.	AA	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
10.	BBS	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
11.	CH	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas
12.	DIZ	4	3	2	3	3	15	75	Tuntas
13.	DPS	3	4	2	3	4	16	80	Tuntas
14.	DF	2	3	3	2	3	13	65	Tuntas
15.	DM	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
16.	EWM	3	2	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
17.	EAS	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
18.	FS	2	4	3	4	2	15	75	Tuntas
19.	HRA	2	4	3	3	3	16	80	Tuntas
20.	IGM	2	4	3	3	4	16	80	Tuntas
21.	JOA	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
22.	MLS	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
23.	MI	3	4	4	3	3	16	80	Tuntas
24.	N	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
25.	REP	3	3	2	3	2	13	65	Tuntas
26.	RES	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
27.	RCA	4	4	3	3	4	17	90	Tuntas
28.	RF	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas
29.	RDA	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
30.	PMP	3	2	3	3	2	13	65	Tuntas
31.	SAD	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
32.	RCS	2	2	3	3	2	13	60	Tidak Tuntas
33.	B	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
34.	FB	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
35.	EHN	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
36.	DS	3	3	2	3	4	15	75	Tuntas
37.	RI	2	2	2	2	2	10	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>111</b>	<b>122</b>	<b>104</b>	<b>113</b>	<b>107</b>	<b>556</b>	<b>2795</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3.0</b>	<b>3.3</b>	<b>2.8</b>	<b>3.1</b>	<b>2.9</b>	<b>15.0</b>	<b>75.5</b>	
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>	

Semarang, 13 Mei 2013



Ratnasari Purwaningsih

NIM 1401409333



## Lampiran 9

Beksi

45

## Carane Gawe Tahu

1. Aku tau tahu enak. Pasane regane 5.000. Jaka ning Pasane mangkang. Pasane enak. Dak esuk di sarung di Parang. Pak ku pengen deket Carane.
2. Bedeleu ne ditambah dipilih ketelen. Gengsi. Dipin. Dak awes dipilih di sarung. Pak awes dipin di rebes. 5 jam. Pak awes di rebes di sarung. Teng dicetak.

Skor :

1. Ferdapat judul ①

2x4 : 8

Terdapat isi ①

1x4 : 4

2. Petunjuk disusun dengan urutan yang tepat ①

2x4 : 8

3. Menggunakan kata berbahasa Jawa ①

2x4 : 8

Tulisan tertata dengan baik ①

2x4 : 8

4. Gagasan diungkapkan dengan jelas ①

Penggunaan kata yang singkat &amp; padat ①

5. Tulisan rapi ①

Tulisan terbaca dengan jelas ①

45

Skor :

Nilai :  $\frac{9}{20} \times 100$ 

= 45

70

Nama : Eka Fejri Islamiyah

No. Urut : 1&lt;sup&gt;5&lt;/sup&gt;00

eskrim kuni enak pafane. Suntut eskrim bisa digawe koyo gawe kan  
 dang manaf opo Sembarang nek wes Suntut eskrim  
 kuni bisa digawe kembang lan lain lain  
 nek wes dikelem pake Suntut eskrim nek wes digawe  
 owo wae iso

Samenteng apik lan bagus nek digawe nek wes digawe enyokan  
 kadi ne apik nek wes di Pakang owo dido!

Kiyangan nek cara gawene keku Suntut eskrim di Tata  
 di Seta gen apik nek wes dikei lem kngsun di Tata sang apik  
 nek wes dikei hiasan sang apik nek wes di gawe sang apik

langsung dikei godong sang apik langsung ditempel ke nek Suntut  
 eskrim mau nek wes di kei biasan

1. Sistematika : terdapat judul, pendahuluan, dan isi (3)
2. Isi petunjuk : disusun dengan urutan yang tepat, lengkap, dan dapat diikuti (3)
3. Organisasi tulisan : menggunakan b. jawa, menggunakan kata yang jelas & mudah dipahami (3)
4. Diksi : gagasan diungkapkan dengan jelas & tertata baik (2)
5. Mekanisme : tulisan rapi, terbaca, & tepat menggunakan tanda baca (3)

$$\text{Nilai} = \frac{14}{20} \times 100$$

70

$$\begin{array}{r} 3 \times 4 = 12 \\ 3 \times 4 = 12 \\ 3 \times 4 = 12 \\ 2 \times 4 = 8 \\ 3 \times 4 = 12 \\ \hline 70 \end{array}$$

90

Nama : ANNISA CAHYA MUTHA

No. Urut : 7

Carane Gawe Lampiyon

Lampiyon iku dolanan sing nyenengake. Lan carane gawe ora angel cukup dibutuhake bahane.

Bahane gawe lampiyon gawu baton, gunting, jarum jahit, benang, kayu / Pring, lampu sing wis dikei baterei, plastik, lan lem kanji. Bahan mau digawe lampiyon macem-macam warna contone iso diwenengi gambar kembang lan kupu-kupu.

Carane gawe lampiyon ora angel mula-mula balon disebel kanthi gedhi. Banjur plastik diisi lem kanji, sakwise kuwi dom dipasangi benang banjur ditubles kanggo dom. Sakwise kuwi benange dililitke nganti rata bajur dipepe, 3-4 jam sakwise garing balon ditubles seko njaba banjur dipasangi lampu sakwise kuwi dikei hiras / kayu / Pring.

Skor:

Sistematika : terdapat judul, pendahuluan, isi (3)

Isi : disusun dengan urutan tepat, lengkap, dapat diikuti (4)

Organisasi : gagasan jelas, tulisan ter tata baik, kalimat efektif (3)

Diksi : menggunakan B. Jawa, pemilihan kata tepat, mudah dipahami, jelas (4)

Mekanisme : Tepat dalam menulis huruf besar, tanda baca, rapi, terbaca jelas (4)

3 x 4

4 x 4

3 x 4

4 x 4

4 x 4

90

Nilai :  $\frac{18}{20} \times 100$ 

= 90

## Lampiran 10

**CATATAN LAPANGAN**  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK**  
**BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI THINK-TALK-WRITE**

Hari/ Tanggal : Senin, 15 April 2023

Kelas/ Semester : IVA/ II

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa Melalui Strategi TTW

Catatan :


- Pembelajaran dimulai pukul 12.20 setelah jam istirahat kedua.
- Guru membuka pelajaran dengan presensi, apresiasi, dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- Guru tidak memberi motivasi di awal pembelajaran.
- Apresiasi kurang menarik.
- Guru membagikan contoh petunjuk kepada masing-masing siswa.
- Siswa banyak yang tidak memperhatikan dan membuat gaduh.
- Saat guru menampilkan gambar urutan membuat tahu.
- Saat diskusi, beberapa siswa tidak mau ikut serta.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.



- Siswa kurang antusias untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
- Guru tidak memberi reward pada siswa yang aktif.
- Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan evaluasi menulis petunjuk membuat tahu
- Saat evaluasi beberapa siswa ramai dan mencontoh pekerjaan teman
- Pembelajaran berakhir pukul 13.00

Semarang, 15 April 2013

Observer

  
Yuli Purwati

UNNES

**CATATAN LAPANGAN**  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK**  
**BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI TTW**

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2013

Siklus/Pertemuan : I/1

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa Melalui Strategi TTW

Catatan :

Pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 April 2013. Pembelajaran dimulai pukul 11.20 WIB setelah jam istirahat kedua. Sebelum pembelajaran dimulai siswa terlihat sangat gaduh, kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan dan menyampaikan materi yaitu mengenai petunjuk membuat tahu. Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa yang berisi contoh petunjuk membuat sesuatu. Siswa tampak berebut dan tidak sabar untuk mendapatkan kertas. Kemudian guru meminta siswa membacakan contoh petunjuk dalam hati. Setelah itu guru meminta beberapa siswa membaca di depan kelas dan yang lain menyimak. Melalui contoh yang diberikan, guru menjelaskan materi mengenai petunjuk. Guru juga bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menampilkan gambar urutan membuat tahu. Siswa mengamati sambil berpikir dan menulis catatan penting mengenai gambar. Siswa berlatih menulis petunjuk dengan bahasanya sendiri secara singkat. Kemudian guru membagi LKS mengenai cara membuat tahu. LKS dikerjakan



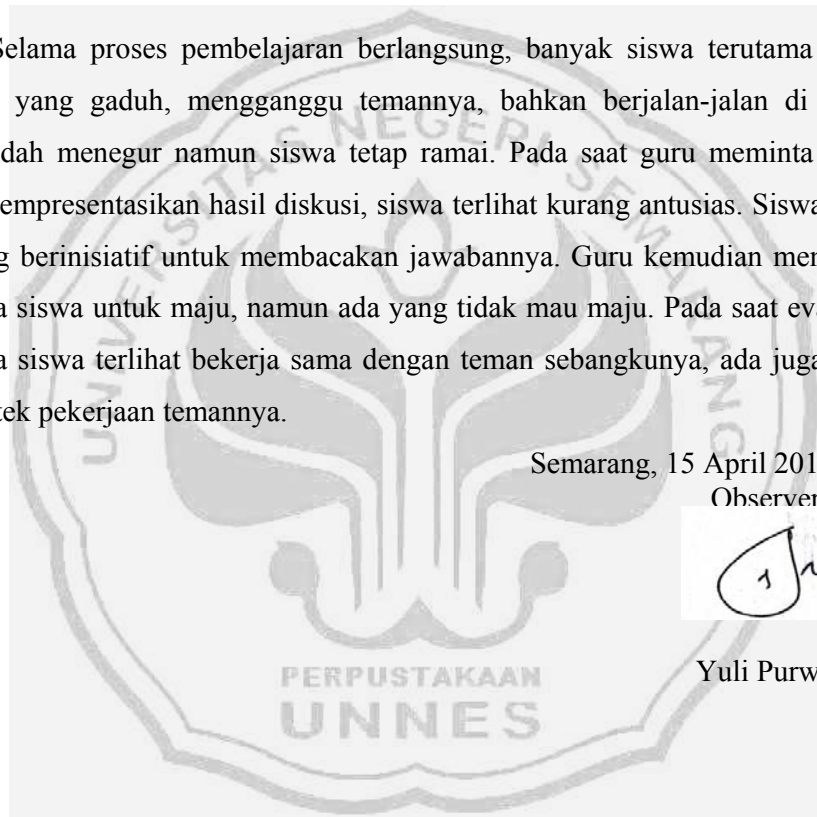
secara berpasangan dengan teman sebangku. Guru meminta siswa mendiskusikan urutan membuat tahu berdasarkan gambar dan harus memperhatikan tata tulis seperti penggunaan tanda baca dan huruf besar. Setelah beberapa waktu berdiskusi, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawaban ke depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan menuliskan cara membuat tahu secara individual. Guru mengamati dan mengawasi pelaksanaan evaluasi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa terutama siswa laki-laki yang gaduh, mengganggu temannya, bahkan berjalan-jalan di kelas. Guru sudah menegur namun siswa tetap ramai. Pada saat guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa terlihat kurang antusias. Siswa tidak ada yang berinisiatif untuk membacakan jawabannya. Guru kemudian menunjuk beberapa siswa untuk maju, namun ada yang tidak mau maju. Pada saat evaluasi, beberapa siswa terlihat bekerja sama dengan teman sebangkunya, ada juga yang mencontek pekerjaan temannya.

Semarang, 15 April 2013  
Observer



Yuli Purwati



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI TTW**

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013

Siklus/Pertemuan : I/2

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa Melalui Strategi TTW

Catatan :

Pembelajaran dilaksanakan hari Senin, tanggal 22 April 2013. Pembelajaran dimulai pukul 11.20 WIB setelah jam istirahat kedua. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berbaris di depan kelas kemudian siswa duduk di tempat duduk masing-masing dengan tertib.

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu lalu dan bertanya jawab mengenai tema yang akan dipelajari yaitu cara membuat tempat surat. Lalu guru membagikan kertas kepada siswa, satu meja satu kertas yang berisi contoh petunjuk membuat sesuatu. Kemudian guru meminta siswa membacakan contoh petunjuk dalam hati. Setelah itu guru meminta beberapa siswa membaca di depan kelas dan yang lain menyimak. Melalui contoh yang diberikan, guru menjelaskan materi mengenai petunjuk. Guru juga bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari. Saat mengamati contoh petunjuk, beberapa siswa tidak memperhatikan karena hanya satu kertas dalam satu meja.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menampilkan gambar urutan membuat tempat surat. Siswa mengamati sambil berpikir dan menulis catatan penting mengenai gambar. Siswa berlatih menulis petunjuk dengan bahasanya sendiri secara singkat. Kemudian guru membagi LKS mengenai cara membuat tahu. LKS

dikerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku. Guru meminta siswa mendiskusikan urutan membuat tahu berdasarkan gambar dan harus memperhatikan tata tulis seperti penggunaan tanda baca dan huruf besar. Pada waktu berdiskusi, beberapa siswa tidak ikut berdiskusi dan membuat gaduh serta mencari perhatian peneliti. Kelas tampak ramai. Peneliti menegur siswa yang ramai namun siswa acuh. Observer harus turut mengatasi keadaan karena peneliti tidak mampu mengendalikan siswa yang ramai. Suasana kelas kembali kondusif.

Setelah beberapa waktu berdiskusi, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawaban ke depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan menuliskan cara membuat tahu secara individual. Guru mengamati dan mengawasi pelaksanaan evaluasi. Jam pelajaran berakhir, siswa kemudian mengumpulkan jawaban secara berebut karena sudah tidak sabar untuk pulang. Sebelum pulang guru merefleksi pemahaman siswa dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Semarang, 22 April 2013

Observer



Devi Puspitarini

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI TTW**

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2013

Siklus/Pertemuan : II/1

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa Melalui Strategi TTW

Catatan :

Guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu laptop dan LCD. Kegiatan ini cukup menyita waktu karena jam pembelajaran sudah dimulai. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu, kemudian bertanya jawab mengenai tema yang akan dipelajari yaitu cara membuat layang-layang.

Guru membagikan kertas bernomor kepada masing-masing siswa. Siswa terlihat sangat senang karena kertas yang dibagikan berwarna-warni. Guru menjelaskan jika nanti guru menyebutkan warna dan nomor kertas, siswa yang memegang kertas bernomor tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran ini dimulai. Guru membagikan kertas kepada siswa, satu meja satu kertas yang berisi contoh petunjuk membuat sesuatu. Kemudian guru meminta siswa membacakan contoh petunjuk dalam hati. Setelah itu guru meminta beberapa siswa membaca di depan kelas dan yang lain menyimak. Melalui contoh yang diberikan, guru menjelaskan materi mengenai petunjuk. Guru juga bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari.

Guru menampilkan gambar-gambar layang-layang melalui LCD. Siswa terlihat antusias. Siswa menjawab setiap pertanyaan dari guru. Siswa juga berani menyampaikan pendapatnya. Guru kemudian meminta siswa untuk menceritakan cara membuat layang-layang sepengetahuan mereka.

Guru menampilkan video mengenai cara membuat layang-layang. Siswa terlihat antusias. Video yang ditampilkan dalam bentuk kartun, saat ada hal yang lucu siswa tertawa.

Guru membagikan LKS mengenai cara membuat layang-layang. LKS dikerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku. Guru meminta siswa mendiskusikan urutan membuat layang-layang berdasarkan gambar dan harus memperhatikan tata tulis seperti penggunaan tanda baca dan huruf besar.

Setelah beberapa waktu berdiskusi, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawaban ke depan kelas. Guru menyebutkan kertas bernomor, misal warna kuning nomor 3, maka siswa yang memegang kertas tersebut maju untuk mempresentasikan jawaban. Siswa yang maju diberi reward berupa stiker yang menarik. Guru meminta siswa lain untuk maju. Banyak siswa yang mengangkan tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan menuliskan cara membuat tahu secara individual. Sebelum pulang guru merefleksikan pemahaman siswa.

Semarang, 29 April 2013

Observer



Eka Fatmahwati

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK  
BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI TTW**

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2013

Siklus/Pertemuan : II/2

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa Melalui Strategi TTW

Catatan :

Guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu laptop dan LCD. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “*Padhang Wulan*” kemudian bertanya jawab mengenai tema yang akan dipelajari yaitu cara membuat lampiyon

Guru membagikan kertas bernomor kepada masing-masing siswa. Siswa terlihat sangat senang karena kertas yang dibagikan berwarna-warni. Guru menjelskan jika nanti guru menyebutkan warna dan nomor kertas, siswa yang memegang kertas bernomor tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran inti dimulai. Guru membagikan kertas kepada masing-masing siswa agar setiap siswa memperhatikan. Kemudian guru meminta siswa membacakan contoh petunjuk dalam hati. Setelah itu guru meminta beberapa siswa membaca di depan kelas dan yang lain menyimak. Guru meminta siswa untuk memeriksa contoh petunjuk. Siswa mencari kesalahan yang ditemukan kemudian membetulkannya.

Guru menampilkan video mengenai cara membuat lampiyon. Siswa terlihat antusias. Video yang ditampilkan dalam bentuk kartun. Pada saat

menonton video, siswa berpikir mengenai urutan membuat lampiyon dan mencatat hal-hal yang penting.

Guru membagikan LKS mengenai cara membuat layang-layang. LKS dikerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku. Guru meminta siswa mendiskusikan urutan membuat lampiyon berdasarkan gambar dan harus memperhatikan tata tulis seperti penggunaan tanda baca dan huruf besar.

Setelah beberapa waktu berdiskusi, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawaban ke depan kelas. Guru menyebutkan kertas bernomor, misal warna kuning nomor 3, maka siswa yang memegang kertas tersebut maju untuk mempresentasikan jawaban. Siswa yang maju diberi reward berupa stiker yang menarik. Guru meminta siswa lain untuk maju. Banyak siswa yang mengangkan tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan menuliskan cara membuat tahu secara individual. Guru mengamati dan mengawasi pelaksanaan evaluasi. Jam pelajaran berakhir, siswa kemudian mengumpulkan jawaban secara berebut karena sudah tidak sabar untuk pulang. Sebelum pulang guru merefleksi pemahaman siswa dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Semarang, 13 Mei 2013

Observer



Vida Safira

## Lampiran 11

### WAWANCARA RESPONS GURU

#### TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK BERBAHASA JAWA

Nama Guru : Maryono, S.Pd

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : IVA

Materi : Menulis petunjuk berbahasa Jawa

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2013

Petunjuk : Jawablah pertanyaan sesuai dengan kenyataan di lapangan

1. Apakah menurut Anda strategi TTW cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa?

Jawab: *Ya. Namun, untuk mengetahui strategi TTW cocok diterapkan ataupun tidak, dapat diketahui setelah melakukan penerapan lebih lanjut. Hal ini dapat dinilai dari hasil belajar siswa dalam perolehan pada waktu evaluasi.*

2. Apakah strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa?

Jawab: *Ya. Namun, pada pertemuan kali ini, siswa masih terlihat ramai, beberapa siswa tidak turut serta dalam menganalisis contoh petunjuk yang diberikan guru. Dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa tidak mau bekerjasama dengan teman sebangkunya.*

3. Bagaimanakah pendapat Anda terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti?

Jawab: *Peneliti masih mengutamakan penyampaian materi dan kurang memperhatikan keadaan siswa sehingga kelas belum dapat dikondisikan dengan baik.*

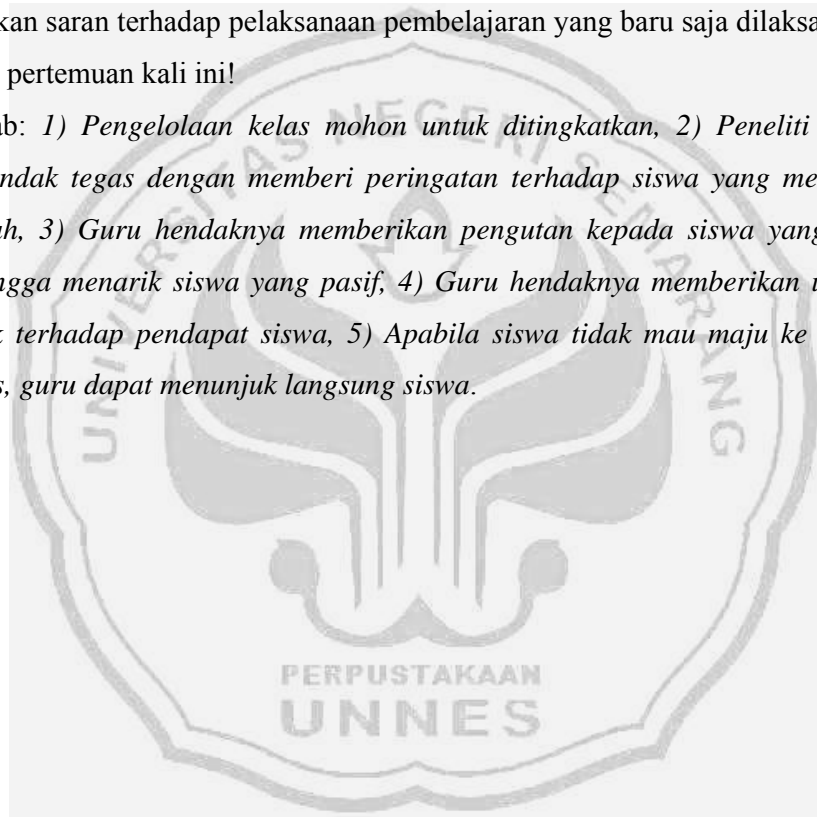


4. Manfaat apa saja yang diperoleh dengan menerapkan strategi TTW dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: 1) Siswa berlatih berpikir kritis karena siswa lilibatkan dalam menganalisis materi “petunjuk pembuatan”, guru sebagai fasilitator saja, 2) Siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya sehingga dapat melatih kepekaan sosial siswa.

5. Berikan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan pada pertemuan kali ini!

Jawab: 1) Pengelolaan kelas mohon untuk ditingkatkan, 2) Peneliti harus bertindak tegas dengan memberi peringatan terhadap siswa yang membuat gaduh, 3) Guru hendaknya memberikan pengutan kepada siswa yang aktif sehingga menarik siswa yang pasif, 4) Guru hendaknya memberikan umpan balik terhadap pendapat siswa, 5) Apabila siswa tidak mau maju ke depan kelas, guru dapat menunjuk langsung siswa.



**WAWANCARA RESPONS GURU  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK BERBAHASA  
JAWA**

Nama Guru : Maryono, S.Pd

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : IVA

Materi : Menulis petunjuk berbahasa Jawa

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013

Petunjuk : Jawablah pertanyaan sesuai dengan kenyataan di lapangan

1. Apakah menurut Anda strategi TTW cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa?

*Jawab: Ya. Berdasarkan hasil belajar dan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, keterampilan siswa dalam menulis petunjuk berbahasa Jawa meningkat. Namun untuk mengetahui apakah strategi TTW cocok diterapkan atau tidak diperlukan pengamatan pada siklus selanjutnya.*

2. Apakah strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa?

*Jawab: Ya. Peningkatan aktivitas siswa tidak terlalu terlihat. Siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar. Sementara itu beberapa siswa masih ramai dan gaduh. Masih perlu pengamatan lebih lanjut untuk menilai aktivitas siswa dalam belajar.*

3. Bagaimanakah pendapat Anda terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti?

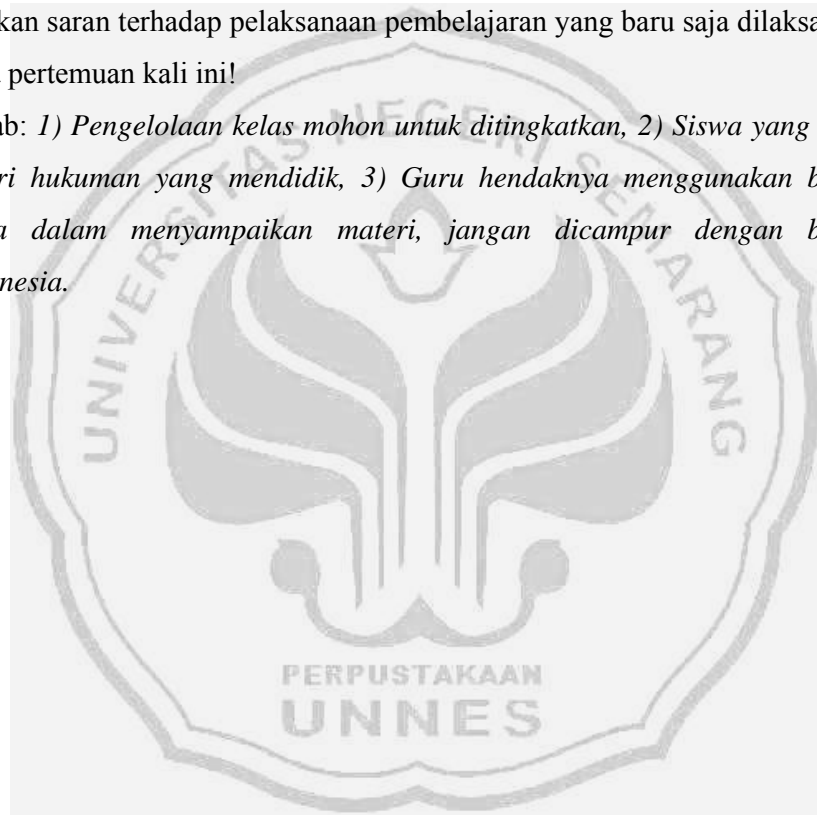
*Jawab: Pengelolaan pembelajaran lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Namun, apabila contoh petunjuk hanya diberikan 1 dalam 1 meja, memungkinkan banyak siswa yang tidak memperhatikan.*

4. Manfaat apa saja yang diperoleh dengan menerapkan strategi TTW dalam kegiatan pembelajaran?

*1) Siswa berlatih berpikir kritis karena siswa lilibatkan dalam menganalisis materi “petunjuk pembuatan”, guru sebagai fasilitator saja, 2) Siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya sehingga dapat melatih kepekaan sosial siswa.*

5. Berikan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan pada pertemuan kali ini!

*Jawab: 1) Pengelolaan kelas mohon untuk ditingkatkan, 2) Siswa yang gaduh diberi hukuman yang mendidik, 3) Guru hendaknya menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan materi, jangan dicampur dengan bahasa Indonesia.*



**WAWANCARA RESPONS GURU  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK BERBAHASA  
JAWA**

Nama Guru : Maryono, S.Pd

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : IVA

Materi : Menulis petunjuk berbahasa Jawa

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2013

Petunjuk : Jawablah pertanyaan sesuai dengan kenyataan di lapangan

1. Apakah menurut Anda strategi TTW cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa?

*Jawab: Ya. Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, didukung oleh penilaian dalam evaluasi, ketuntasan belajar siswa meningkat. Menurut pendapat saya, strategi TTW cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa.*

2. Apakah strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa?

*Jawab: Ya. Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa*

3. Bagaimanakah pendapat Anda terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti?

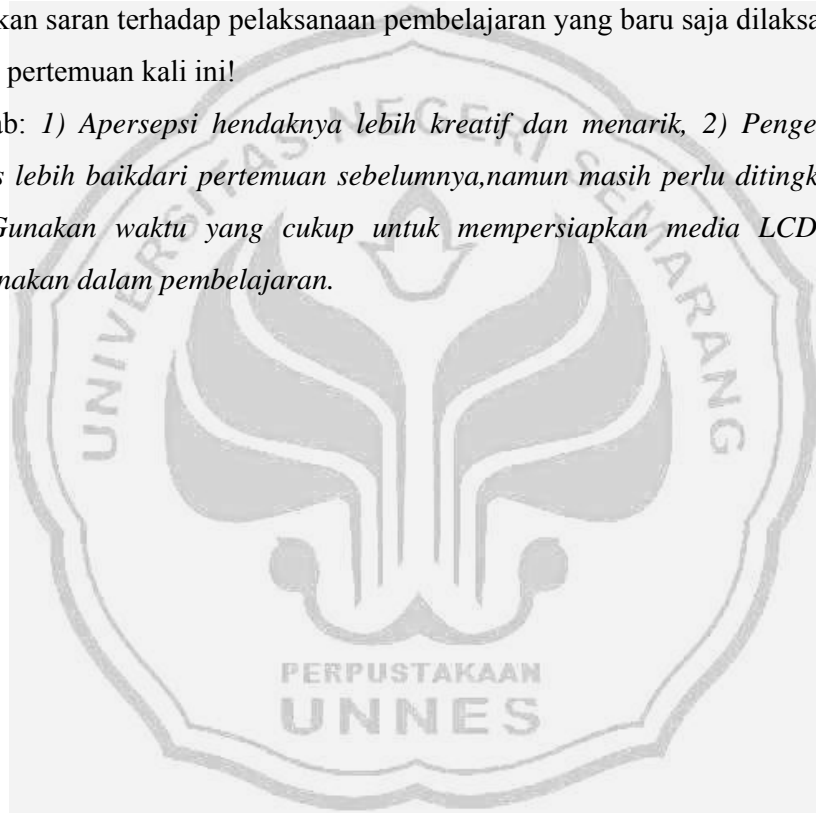
*Jawab: Pengelolaan kelas sudah lebih baik. Peneliti sudah memberikan penguatan terhadap semua siswa. Peneliti juga sudah memberikan umpan balik terhadap pendapat siswa.*

4. Manfaat apa saja yang diperoleh dengan menerapkan strategi TTW dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: 1) Siswa berlatih berpikir kritis karena siswa lilibatkan dalam menganalisis materi “petunjuk pembuatan”, guru sebagai fasilitator saja, 2) Siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya sehingga dapat melatih kepekaan sosial siswa, 3) Melalui strategi TTW guru dapat mengkondisikan kelas sehingga lebih kondusif.

5. Berikan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan pada pertemuan kali ini!

Jawab: 1) Apersepsi hendaknya lebih kreatif dan menarik, 2) Pengelolaan kelas lebih baik dari pertemuan sebelumnya, namun masih perlu ditingkatkan, 3) Gunakan waktu yang cukup untuk mempersiapkan media LCD yang digunakan dalam pembelajaran.



**WAWANCARA RESPONS GURU  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK BERBAHASA  
JAWA**

Nama Guru : Maryono, S.Pd

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : IVA

Materi : Menulis petunjuk berbahasa Jawa

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Petunjuk : Jawablah pertanyaan sesuai dengan kenyataan di lapangan

1. Apakah menurut Anda strategi TTW cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk berbahasa Jawa?

*Jawab: Ya. Terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil menulis siswa. Strategi TTW cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa.*

2. Apakah strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk berbahasa Jawa?

*Jawab: Ya. Aktivitas siswa meningkat. Siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Strategi TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa jika peneliti dapat mengelola kelas dengan baik.*

3. Bagaimanakah pendapat Anda terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti?

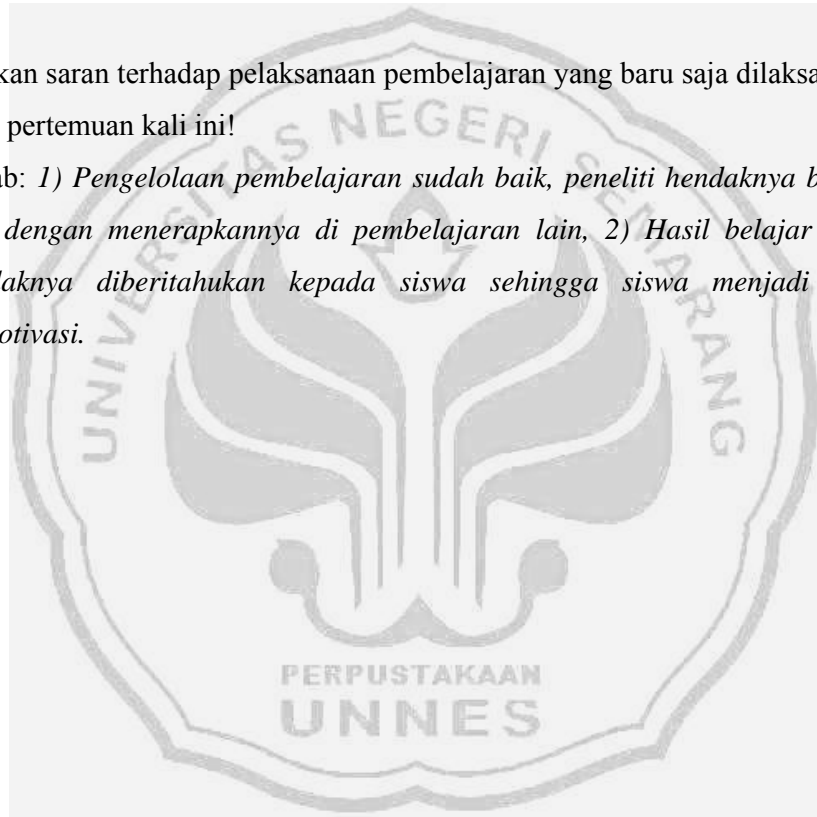
*Jawab: Pengelolaan pembelajaran lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Peneliti telah memberikan penguatan kepada semua siswa sehingga siswa merasa lebih dihargai dalam pembelajaran.*

4. Manfaat apa saja yang diperoleh dengan menerapkan strategi TTW dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: 1) Siswa berlatih berpikir kritis karena siswa lilibatkan dalam menganalisis materi “petunjuk pembuatan”, guru sebagai fasilitator saja, 2) Siswa bekerjasama dengan teman sebangkunya sehingga dapat melatih kepekaan sosial siswa, 3) Melalui strategi TTW guru dapat mengkondisikan kelas sehingga lebih kondusif.

5. Berikan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan pada pertemuan kali ini!

Jawab: 1) Pengelolaan pembelajaran sudah baik, peneliti hendaknya belajar lagi dengan menerapkannya di pembelajaran lain, 2) Hasil belajar siswa hendaknya diberitahukan kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih termotivasi.



**Lampiran 12**

kegiatan awal pembelajaran





Mengamati dan menganalisis contoh petunjuk



Aktivitas siswa dalam fase “*think*”



Aktivitas siswa dalam fase "talk"





Peneliti membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran



Aktivitas siswa dalam fase “*write*” yaitu menulis secara individual





Kegiatan akhir pembelajaran



Kolaborator



PERPUSTAKAAN  
UNNES



## Lampiran 13



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1059/UN 39.1.1/PP/2013  
 Lamp : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang  
 di Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RATNASARI PURWANINGSIH  
 NIM : 1401409333  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI THINK-TALK-WRITE (TTW) PADA SISWA KELAS IVA SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2013  
 Dekan,  
  
 Drs. Hardjono, M.Pd.  
 NIP. 195108011979031007





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALİYAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKAJI 01**  
 Alamat : Jl. Walisongo Km. 12 Semarang Telp. (024) 8662930

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/247/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tambakaji 01 Kecamatan Ngaliyon Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Ratnasari Purwaningsih  
 NIM : 1401409333  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tambakaji 01 Kecamatan Ngaliyon Kota Semarang pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Berbahasa Jawa melalui Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 01 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2013

Kepala Sekolah,

